

LAPORAN KEUANGAN KEMENTERIAN KESEHATAN *AUDITED*

TA 2019



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Kementerian Kesehatan adalah salah satu entitas pelaporan sehingga berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Kesehatan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Diharapkan Laporan Keuangan ini dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Kementerian Kesehatan. Disamping itu,

laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

April 2020

Menteri Kesehatan,



Letjen TNI (Pur.) Dr.dr.Terawan Agus Putranto, Sp.Rad (K) RI

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	I
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Diagram	ix
Daftar Grafik	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
Ringkasan Laporan Keuangan	1
I. Laporan Realisasi Anggaran	10
II. Neraca	11
III. Laporan Operasional	13
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	14
V. Catatan atas Laporan Keuangan	15
A. Penjelasan Umum	15
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	61
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	75
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	110
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	125
F. Pengungkapan – Pengungkapan Lainnya	133
Lampiran	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1	1
Tabel 2	1
Tabel 3	3
Tabel 4	5
Tabel 5	6
Tabel 6	6
Tabel 7	7
Tabel 8	7
Tabel 9	8
Tabel 10	8
Tabel 11	9
Tabel 12	9
Tabel 13	23
Tabel 14	31
Tabel 15	56
Tabel 16	59
Tabel 17	60
Tabel 18	61
Tabel 19	61
Tabel 20	62
Tabel 21	62
Tabel 22	63
Tabel 23	64
Tabel 24	64
Tabel 25	65
Tabel 26	65
Tabel 27	66

Tabel 28	Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja menurut Jenis Belanja 2019	66
Tabel 29	Anggaran Menurut Jenis Belanja TA 2019 dan 2018	68
Tabel 30	Realisasi Belanja (<i>Netto</i>) TA 2019 dan 2018	68
Tabel 31	Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2019	69
Tabel 33	Realisasi Belanja Pegawai TA 2019 dan 2018	70
Tabel 34	Realisasi Belanja Barang TA 2019 dan 2018	71
Tabel 35	Realisasi Belanja Modal TA 2019 dan 2018	71
Tabel 36	Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2019 dan 2018	72
Tabel 37	Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2019 dan 2018	72
Tabel 38	Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2019 dan 2018	73
Tabel 39	Realisasi Belanja Modal Jalan Irigasi Jaringan TA 2019 dan 2018	73
Tabel 40	Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2019 dan 2018	74
Tabel 41	Realisasi Belanja Modal BLU TA 2019 dan 2018	75
Tabel 42	Daftar Aset Lancar per 31 Desember 2019 dan 2018	76
Tabel 43	Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2019 dan 2018	76
Tabel 44	Kas di Bendahara Pengeluaran Menurut Unit Eselon 1	76
Tabel 45	Rincian Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2019 dan 2018	77
Tabel 46	Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas Per 31 Desember 2019 dan 2018	77
Tabel 47	Kas lainnya dan Setara Kas Menurut Unit Eselon 1	78
Tabel 48	Rincian Kas pada BLU Per 31 Desember 2019 dan 2018	78
Tabel 49	Rincian Kas pada BLU Menurut Unit Eselon 1	78
Tabel 50	Rincian Investasi Jangka Pendek BLU Per 31 Desember 2019 dan 2018	78
Tabel 51	Investasi Jangka Pendek BLU per Eselon 1	79
Tabel 52	Rincian Belanja Dibayar di Muka Per 31 Desember 2019 dan 2018	80
Tabel 53	Belanja dibayar di Muka Menurut Unit Eselon 1	80
Tabel 54	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima Menurut Unit Eselon 1	81
Tabel 55	Rincian Piutang Bukan Pajak Per 31 Desember 2019 dan 2018	81
Tabel 56	Piutang Bukan Pajak Menurut Unit Eselon 1	81
Tabel 57	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Bukan Pajak Per 31 Desember 2019 dan 2018	82
Tabel 58	Rincian Penyisihan Piutang Tidak Tertagih–Piutang Bukan Pajak per Eselon 1	82
Tabel 59	Rincian Bagian Lancar TP/TGR Per 31 Desember 2019 dan 2018	82

Tabel 60	Rincian Bagian Lancar TP/TGR per Eselon 1	83
Tabel 61	Rincian Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2019 dan 2018	83
Tabel 62	Rincian Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar TP/TGR Menurut Unit Eselon 1	83
Tabel 63	Rincian Piutang dari Kegiatan Operasional BLU Per 31 Desember 2019 dan 2018	84
Tabel 64	Rincian Piutang dari Kegiatan Operasional BLU per Eselon I	84
Tabel 65	Rincian Penyisihan Piutang dari Kegiatan Operasional BLU Per 31 Desember 2019 dan 2018	85
Tabel 66	Rincian Penyisihan Piutang dari Kegiatan Operasional BLU Menurut Unit Eselon I	85
Tabel 67	Rincian Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU per 31 Desember 2019 dan 2018	85
Tabel 68	Rincian Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU Menurut Unit Eselon 1	86
Tabel 69	Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih dari Kegiatan Non Operasional BLU per 31 Desember 2019 dan 2018	86
Tabel 70	Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih dari Kegiatan Non Operasional BLU Menurut Unit Eselon 1	86
Tabel 71	Rincian Persediaan per 31 Desember 2019 dan 2018	87
Tabel 72	Persediaan Menurut Unit Eselon 1	87
Tabel 73	Persediaan Dalam Kondisi Usang dan Rusak Menurut Eselon 1	88
Tabel 74	Rincian Aset Tetap	89
Tabel 75	Tanah 2019 dan 2018	89
Tabel 76	Peralatan dan Mesin 2019 dan 2018	91
Tabel 77	Gedung dan Bangunan 2019 dan 2018	92
Tabel 78	Jalan dan Irigasi, Jaringan 2019 dan 2018	93
Tabel 79	Aset Tetap Lainnya 2019 dan 2018	94
Tabel 80	KDP 2019 dan 2018	95
Tabel 81	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap 2019 dan 2018	96
Tabel 82	Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap 2019 dan 2018	96
Tabel 83	Daftar Piutang Jangka Panjang 2019 dan 2018	96
Tabel 84	Tagihan TPTGR 2019 dan 2018	97
Tabel 85	Penyisihan Piutang Tak Tertagih Tagihan TPTGR 2019 dan 2018	97
Tabel 86	Tagihan TPTGR <i>Netto</i> 2019 dan 2018	98
Tabel 87	Piutang Jangka Panjang Lainnya TA 2019 dan 2018	98

Tabel 88	Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang Lainnya	90
Tabel 89	Piutang Jangka Panjang Lainnya (<i>Netto</i>)	99
Tabel 90	Daftar Aset Lainnya TA 2019 dan 2018	99
Tabel 91	Kemitraan dengan Pihak Ketiga 2019 dan 2018	100
Tabel 92	Rincian ATB 2019 dan 2018 menurut Eselon I	100
Tabel 93	Rincian ATB 2019 dan 2018	100
Tabel 94	Daftar Aset Lain-Lain 2019 dan 2018 menurut Eselon I	102
Tabel 95	Daftar Aset Lain-Lain 2019 dan 2018	102
Tabel 96	Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya 2019 dan 2018 Per Eselon 1	104
Tabel 97	Rincian Kewajiban Jangka Pendek	104
Tabel 98	Rincian Utang kepada Pihak Ketiga	105
Tabel 99	Rincian Utang kepada Pihak Ketiga Per Eselon I	105
Tabel 100	Rincian Hibah yang belum disahkan Per Eselon I	106
Tabel 101	Rincian Pendapatan diterima dimuka 2019 dan 2018	106
Tabel 102	Rincian Pendapatan diterima dimuka Per Eselon I	106
Tabel 103	Rincian Uang Muka dari KPPN Per Eselon I	107
Tabel 104	Rincian Utang Jangka Pendek Lainnya	107
Tabel 105	Pendapatan 31 Desember 2019 dan 2018	108
Tabel 106	Beban Pegawai per 31 Desember 2019 dan 2018	109
Tabel 107	Beban Persediaan per 31 Desember 2019 dan 2018	109
Tabel 108	Beban Persediaan Menurut Unit Eselon 1	110
Tabel 109	Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2019 dan 2018	110
Tabel 110	Beban Barang dan Jasa Menurut Unit Eselon 1	111
Tabel 111	Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2019 dan 2018	111
Tabel 112	Beban Pemeliharaan Menurut Unit Eselon 1	112
Tabel 113	Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2019 dan 2018	112
Tabel 114	Beban Perjalanan Dinas Menurut Unit Eselon 1	113
Tabel 115	Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat per 31 Desember 2019 dan 2018	113
Tabel 116	Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Menurut Unit Eselon I	114
Tabel 117	Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2019 dan 2018	115
Tabel 118	Beban Penyusutan dan Amortisasi Menurut Unit Eselon 1	115
Tabel 119	Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Per 31 Desember 2019 dan 2018	116

Tabel 120	Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Menurut Unit Eselon 1	116
Tabel 121	Rincian Surplus/Defisit Kegiatan Operasional per 31 Desember 2019 dan 2018	117
Tabel 122	Rincian Surplus/Defisit Kegiatan Operasional Menurut Unit Eselon 1	117
Tabel 123	Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar Menurut Unit Eselon 1	118
Tabel 124	Beban Pelepasan Aset Non Lancar Menurut Unit Eselon 1	118
Tabel 125	Pendapatan Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya Menurut Unit Eselon 1	119
Tabel 126	Beban Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya Menurut Unit Eselon 1	119
Tabel 127	Rincian Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional 31 Desember 2019 dan 2018	120
Tabel 128	Rincian Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Menurut Unit Eselon 1	120
Tabel 129	Rincian Surplus/Defisit Laporan Operasional 31 Desember 2019 dan 2018	120
Tabel 130	Rincian Surplus/Defisit Laporan Operasional Menurut Unit Eselon 1	121
Tabel 131	Surplus/Defisit LO per 31 Desember 2019 dan 2018 Menurut Unit Eselon 1	122
Tabel 132	Koreksi Nilai Persediaan per 31 Desember 2019 dan 2018 Menurut Unit Eselon 1	123
Tabel 133	Koreksi Atas Reklasifikasi per 31 Desember 2019 dan 2018	123
Tabel 134	Selisih Revaluasi Aset per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018	124
Tabel 135	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2019 dan 2018 Menurut Unit Eselon 1	124
Tabel 136	Koreksi Nilai Aset Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2019 dan 2018 Menurut Unit Eselon 1	125
Tabel 137	Koreksi Lain-Lain per 31 Desember 2019 dan 2018 Menurut Unit Eselon 1	126
Tabel 138	Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019 dan 2018	126
Tabel 139	Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019 dan 2018 Menurut Unit Eselon 1	127
Tabel 140	Rekapitulasi Penilaian Kembali BMN pada Kementerian Kesehatan per 31 Desember 2019	131
Tabel 141	Rekapitulasi Hasil Penilaian Kembali BMN pada Kementerian Kesehatan per 31 Desember 2019	132
Tabel 142	Alokasi dan Realisasi DLI ISPHERE	143
Tabel 143	Alokasi dan Realisasi Pinjaman Luar Negeri DLI ISPHERE	143
Tabel 144	DIPA Pinjaman Luar Negeri pada Kementerian Kesehatan 2019	144

Tabel 145	Program Percepatan Penurunan <i>Stunting</i>	145
Tabel 146	Rekapitulasi Progres Dropping BMN	166
Tabel 147	Rekapitulasi Progres Hibah Aset Satker Dekon/TP	167

DAFTAR DIAGRAM

	Hal
Diagram 1 Komposisi Anggaran TA 2019	67

DAFTAR GRAFIK

	Hal
Grafik 1 Grafik Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2019	67

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Visi dan Misi	18
Gambar 2 Program Indonesia Sehat	19
Gambar 3 Peta Strategi Kementerian Kesehatan 2015-2019	25

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2019
- Lampiran 2 Rincian Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2019
- Lampiran 3 Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2019
- Lampiran 4 Rincian Kas pada BLU per 31 Desember 2019
- Lampiran 5 Rincian Investasi Jangka Pendek BLU per 31 Desember 2019
- Lampiran 6 Rincian Belanja Dibayar di Muka per 31 Desember 2019
- Lampiran 7 Pendapatan yang Masih Harus Diterima 31 Desember 2019
- Lampiran 8 Rincian Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2019
- Lampiran 9 Rincian Piutang Operasional BLU per 31 Desember 2019
- Lampiran 10 Rincian Persediaan per 31 Desember 2019
- Lampiran 11 Dana yang Dibatasi Penggunaannya dari Jamkesmas Rujukan
- Lampiran 12 Dana yang Dibatasi Penggunaannya dari Jamkesmas Dasar
- Lampiran 13 Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2019
- Lampiran 14 Koreksi Nilai Persediaan per 31 Desember 2019
- Lampiran 15 Koreksi atas Reklasifikasi
- Lampiran 16 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi per Satker
- Lampiran 17 Koreksi Nilai Aset Lainnya Non Revaluasi
- Lampiran 18 Koreksi Lain-Lain
- Lampiran 19 Laporan Keuangan Badan Layanan Umum
- Lampiran 20 Pengesahan Hibah Langsung
- Lampiran 21 Data Tuntutan Hukum – Piutang yang Timbul dari Putusan Pengadilan
- Lampiran 22 Rincian Nilai Perolehan, Akumulasi Penyusutan dan Nilai Buku Aset Tetap
- Lampiran 23 Rincian Konstruksi Dalam Pengerjaan
- Lampiran 24 Rekapitulasi Pemantauan Piutang
- Lampiran 25 Ikhtisar Laporan Keuangan Pinjaman/Hibah Luar Negeri (LKPHLN)



RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Kementerian Kesehatan Tahun Anggaran (TA) 2019 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK.05/2016 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Disamping itu dalam penyusunan Laporan Keuangan berbasis akrual ini, Kementerian Kesehatan mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2019 tentang Pedoman Akuntansi Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Kesehatan. Secara ringkas Laporan Keuangan Kementerian Kesehatan TA 2019 diuraikan sebagai berikut :

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019.

Realisasi Pendapatan Negara pada 31 Desember 2019 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp13.660.074.416.486,00 atau mencapai 105,88% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp12.901.948.091.000,00.

Realisasi Belanja Negara pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp67.279.326.079.500,00 atau 94,60% dari anggaran belanja sebesar Rp71.121.938.460.000,00. Ringkasan realisasi anggaran 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 sebagai berikut :

Tabel 1
Realisasi Anggaran Per 31 Desember 2019 dan 2018

(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019			31 Desember 2018
	Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
Pendapatan Negara	12.901.948.091.000	13.660.074.416.486	105,88	12.013.839.152.925
Belanja Negara	71.121.938.460.000	67.279.326.079.500	94,60	57.348.657.406.677

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2019. Nilai Aset per 31 Desember 2019 dicatat dan disajikan sebesar Rp113.285.663.510.143,00 terdiri dari Aset Lancar (netto) sebesar Rp15.057.742.914.276,00; Aset Tetap (netto) sebesar Rp94.191.168.490.807,00; Piutang Jangka Panjang (netto) sebesar Rp6.959.541.238,00 dan Aset Lainnya (netto) sebesar Rp4.029.792.563.822,00. Sedangkan nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp2.495.479.323.986,00 dan Rp110.790.184.186.157,00

Tabel 2
Ringkasan Neraca Per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam rupiah)

Uraian	Tanggal Neraca		Kenaikan (Penurunan)	
	31 Desember 2019	31 Desember 2018	(Rp)	%
Aset				
Aset Lancar	15.057.742.914.276	13.853.224.036.153	1.204.518.878.123	8,69
Aset Tetap	94.191.168.490.807	34.966.810.803.340	59.224.357.687.467	169,37

Uraian	Tanggal Neraca		Kenaikan (Penurunan)	
	31 Desember 2019	31 Desember 2018	(Rp)	%
Piutang Jangka Panjang	6.959.541.238	7.353.632.283	(394.091.045)	(5,36)
Aset Lainnya	4.029.792.563.822	1.172.378.887.875	2.857.413.675.947	243,73
Jumlah Aset	113.285.663.510.143	49.999.767.359.651	63.285.896.150.492	126,57
Kewajiban				
Kewajiban Jangka Pendek	2.495.479.323.986	2.364.709.364.608	130.769.959.378	5,53
Ekuitas				
Ekuitas	110.790.184.186.157	47.635.057.995.043	63.155.126.191.114	132,58
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	113.285.663.510.143	49.999.767.359.651	63.285.896.150.492	126,57

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian secara wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp14.457.119.829.125,00 sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp68.614.456.413.484,00 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp54.157.336.584.359,00. Sementara Defisit dari Kegiatan Non Operasional sebesar Rp742.488.433.707,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp54.889.825.018.066,00

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2019 adalah sebesar Rp47.635.057.995.043,00 ditambah kenaikan Ekuitas selama TA 2019 sebesar Rp63.155.126.191.114,00 sehingga Ekuitas entitas untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp110.790.184.186.157,00.

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk TA 2019 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

5.1. Informasi penting Pelaksanaan anggaran

- Jumlah satuan kerja (Satker) Kementerian Kesehatan TA 2019 sesuai DIPA yang terbit sebanyak 419 Satker dengan pagu anggaran sebesar Rp71.121.938.460.000,00 yang selanjutnya menjadi acuan dalam penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Kesehatan TA 2019.

Tabel 3
Anggaran dan Jumlah Satker Kementerian Kesehatan TA 2019

No	Jenis Kewenangan	Jumlah Satker	Anggaran (Rp)
1	Kantor Pusat (KP)	49	46.844.972.732.000,00
2	Kantor Daerah (KD)	166	23.236.724.573.000,00
3	Dekonsentrasi (DK)	204	1.040.241.155.000,00
Total		419	71.121.938.460.000,00

- b. Dalam upaya memenuhi ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 271/PMK.05/2014 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Hibah, telah dilakukan proses registrasi, persetujuan rekening, dan usulan dana hibah untuk masuk DIPA dan telah diterbitkan Surat Pengesahan Hibah Langsung (SPHL) atas realisasi belanja hibah.

5.2. Informasi penting terkait Penyusunan Laporan Keuangan TA 2019

- a. Penyusunan Laporan Keuangan Satker seluruhnya telah dilakukan pelaporan secara berjenjang dengan uraian sebagai berikut :
- Kantor Daerah (KD)
 - Satker Kantor Daerah → Wilayah → Eselon I → Kementerian Kesehatan
 - Kantor Pusat (KP)
 - Satker Kantor Pusat → Eselon I → Kementerian Kesehatan
 - Dekonsentrasi (DK)
 - Satker Dekonsentrasi → Eselon I → Kementerian Kesehatan
- b. Unit Akuntansi Wilayah Vertikal dibentuk dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/266/2019 tentang Pembentukan Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran/Barang Tingkat Wilayah (UAPPA/B-W) Vertikal Kementerian Kesehatan.
- c. Unit Akuntansi tingkat Eselon I, pembentukannya menjadi tanggungjawab yang melekat bagi Pejabat Eselon I terkait untuk setiap TA menetapkan Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran/Barang-Eselon I (UAPPA/B-E1) dengan Keputusan Direktur Jenderal/Kepala Badan didasarkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2018 tanggal 23 Juli 2018
- d. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, penyusunan laporan keuangan TA 2019 telah dilakukan revidi oleh Inspektorat Jenderal yang mencakup seluruh jenjang pelaporan.
- e. Penyusunan Laporan Keuangan di lingkungan Kementerian Kesehatan, telah dilakukan rekonsiliasi dengan Kantor Perbendaharaan dan Pelayanan Negara (KPPN) melalui aplikasi e-Rekon&LK.
- f. Dalam proses pemutakhiran dan penatausahaan barang milik negara (BMN) di tingkat Satker, telah dilakukan sinkronisasi data BMN dengan Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) dengan tata cara dan prosedur mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.06/2018 tentang Tata Cara

Rekonsiliasi Barang Milik Negara dalam Rangka Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat

5.3. Beberapa Peraturan yang mendukung Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Kesehatan TA 2019.

- a. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 52/PMK.06/2016 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengendalian Barang Milik Negara;
- b. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 83/PMK.06/2016 tentang Pemusnahan dan Penghapusan Barang Milik Negara;
- c. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 87/PMK.06/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 246/PMK.06/2014 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penggunaan Barang Milik Negara;
- d. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 111/PMK.06/2016 tentang Pemindahtanganan Barang Milik Negara;
- e. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.06/2017 tentang Penilaian Kembali Barang Milik Negara beserta perubahannya yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 57/PMK.06/2018;
- f. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.06/2016 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara;
- g. Surat Direktur Barang Milik Negara Nomor S-504/KN/2017 tentang Pengungkapan Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP) dalam Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga (LKKL) dan Laporan Barang Pengguna (LBP); dan
- h. Surat Direktur Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Ditjen Perbendaharaan Nomor S-5445/PB/2016 tentang Prosedur Pencatatan Pengembalian/Penyetoran Sisa Kas Hibah Langsung Uang (HLU) yang telah disahkan ke Kas Negara.

5.4. Kementerian Kesehatan telah menerbitkan Peraturan dan Kebijakan untuk mendukung Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Kesehatan TA 2018

- a. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2019 tanggal 14 Oktober 2019 tentang Pendelegasian Sebagian Wewenang Menteri Kesehatan Selaku Pengguna Barang kepada Pimpinan Tinggi Madya dan Kuasa Pengguna Barang dalam Pengelolaan Barang Milik Negara di Lingkungan Kementerian Kesehatan;
- b. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/685/2019 tanggal 18 Oktober 2019 tentang Tim Penilai Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan di Lingkungan Kementerian Kesehatan;
- c. Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor HK.03.03/II/345/2016 tanggal 18 Februari 2016 tentang Pelaksanaan Likuidasi di Lingkungan Kementerian Kesehatan;
- d. Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor HK.03.03/II/2037/2016 tanggal 13 September 2016 tentang Petunjuk Pelaksanaan Inventarisasi Barang Milik Negara (BMN) di Lingkungan Kementerian Kesehatan; dan
- e. Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/III/2235/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Rencana Kebutuhan BMN (RKBMN) di Lingkungan Kementerian Kesehatan.

5.5. Rekonsiliasi Internal

Telah dilakukan Rekonsiliasi Internal Unit Akuntansi Pengguna Barang (UAPB) dengan Unit Akuntansi Pengguna Anggaran (UAPA) Kementerian Kesehatan dengan cara membandingkan data Unit Akuntansi Barang dengan data yang disusun oleh Unit Akuntansi Keuangan untuk periode 31 Desember 2019, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Rekonsiliasi Internal antara SAIBA dan SIMAK BMN

(dalam rupiah)

Kode Akun	Uraian	SAIBA	SIMAK-BMN	Selisih
117	Persediaan	8.351.013.323.371	8.351.013.323.371	-
131	Tanah	70.914.878.240.094	70.914.878.240.094	-
132	Peralatan Dan Mesin	22.482.127.439.185	22.482.127.439.185	-
133	Gedung Dan Bangunan	16.309.053.886.131	16.309.053.886.131	-
134	Jalan, Irigasi Dan Jaringan	599.526.448.925	599.526.448.925	-
135	Aset Tetap Lainnya	179.903.386.095	179.903.386.095	-
136	Konstruksi Dalam Pengerjaan	2.112.015.308.839	2.904.854.653.679	(792.839.344.840)
137	Akumulasi Penyusutan	(18.406.336.218.462)	(18.406.336.218.462)	-
161	Kemitraan dengan Pihak Ketiga	2.121.420.000	2.121.420.000	-
162	Aset Tidak Berwujud	288.877.983.543	288.877.983.543	-
166	Aset Lain-Lain	13.098.325.036.995	18.219.859.442.059	(5.121.534.405.064)
169	Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	(9.367.939.038.593)	(15.283.224.596.273)	5.915.285.557.680
Total Selisih SAIBA-SIMAK BMN		106.563.567.216.123	106.562.655.408.347	911.807.776

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui terdapat perbedaan nilai SAIBA dan SIMAK-BMN di akun Konstruksi Dalam Pengerjaan, Aset Lain-Lain, dan Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya. Perbedaan itu terjadi karena:

1. Terdapat selisih Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP) sebesar Rp792.839.344.840 terjadi pada Satuan Kerja Sekretariat Ditjen P2P yang merupakan KDP Flu Burung sesuai dengan hasil Rekonsiliasi Tiga Pihak (Kemenkeu, Kemenkes dan BPK) disajikan sebagai aset lainnya melalui jurnal manual pada aplikasi SAIBA karena aplikasi SIMAK BMN belum dapat melakukan reklasifikasi KDP menjadi aset lainnya.
2. Terdapat selisih Aset Lain-lain sebesar Rp5.121.534.405.064 terdiri dari:
 - a. Aset lainnya Satker DK/TP dalam proses penandatanganan hibah dikeluarkan dari neraca Kemenkes melalui jurnal manual aplikasi SAIBA Satker Konsolidasi sebesar (Rp5.915.285.557.680).
 - b. Aset finansial yang tidak disajikan dalam aplikasi SIMAK BMN yang merupakan saldo dana Gakin TA 2000/2001 pada RSUP H.Adam Malik Medan yang disita Kejaksaan sebesar Rp889.911.051.
 - c. Jaminan langganan gas kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk yang mewajibkan pelanggan pasca bayar untuk menyediakan jaminan dalam bentuk selain uang tunai sebesar Rp21.896.725 pada RS Marzoeki Mahdi Bogor.
3. Terdapat selisih Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi Aset Lainnya sebesar Rp5.915.285.557.680 karena Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi Aset Lainnya satker DK/TP dalam proses penandatanganan hibah dikeluarkan dari neraca Kemenkes melalui jurnal annual aplikasi SAIBA Satker Konsolidasi

5.6. Koreksi dan Tindak lanjut Laporan Keuangan Kementerian Kesehatan TA 2019

Terdapat beberapa perubahan/koreksi, baik internal maupun audit Tim BPK yang berdampak pada adanya penambahan dan pengurangan pada LRA, Neraca, LO, LPE dan CaLK Kementerian Kesehatan per 31 Desember 2019.

a. Langkah-langkah koreksi:

Koreksi Laporan Keuangan dilakukan setelah penelusuran/konfirmasi/klarifikasi kepada satker terkait dan sudah dilakukan koreksi/penyesuaian pada tingkat Satker serta disampaikan secara berjenjang sampai dengan tingkat Kementerian.

b. Beberapa koreksi/penyesuaian yang dilakukan antara lain:

- 1) Realisasi PNBP mengalami koreksi pada Unit Eselon 1 Setjen dan Ditjen Pelayanan Kesehatan Seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 5
Estimasi dan Realisasi Pendapatan PNBP TA 2019
Hasil Koreksi/Penyesuaian Audited Menurut Unit Eselon 1
(dalam rupiah)

Unit Eselon I	Unaudited		Koreksi		Audited	
	Estimasi	Realisasi	Estimasi	Realisasi	Estimasi	Realisasi
Setjen	11.114.870.000	17.417.642.134		(209.357.998)	11.114.870.000	17.627.000.132
Itjen	-	300.736.407			-	300.736.407
Ditjen Kesmas	1.231.635.000	3.140.201.690			1.231.635.000	3.140.201.690
Ditjen Yankes	11.846.727.054.000	12.344.121.895.340		613.003.573	11.846.727.054.000	12.343.508.891.767
Ditjen P2P	209.175.595.000	276.951.554.133			209.175.595.000	276.951.554.133
Ditjen Farmalkes	30.537.872.000	55.530.233.204			30.537.872.000	55.530.233.204
Balitbangkes	2.875.386.000	5.108.821.593			2.875.386.000	5.108.821.593
BPPSDM Kes	800.285.679.000	957.906.977.560			800.285.679.000	957.906.977.560
Jumlah	12.901.948.091.000	13.660.478.062.061	-	403.645.575,00	12.901.948.091.000	13.660.074.416.486

- 2) Realisasi Belanja mengalami koreksi pada Unit Eselon I Ditjen Pelayanan Kesehatan seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 6
Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2019
Hasil Koreksi/Penyesuaian Audited Menurut Unit Eselon 1
(dalam rupiah)

Unit Eselon I	Unaudited		Koreksi		Audited	
	Alokasi	Realisasi	Alokasi	Realisasi	Alokasi	Realisasi
Setjen	38.071.662.918.000	37.837.839.780.591			38.071.662.918.000	37.837.839.780.591
Itjen	118.172.589.000	114.600.192.101			118.172.589.000	114.600.192.101
Ditjen Kesmas	1.711.159.287.000	1.549.382.410.061			1.711.159.287.000	1.549.382.410.061
Ditjen Yankes	19.444.970.759.000	17.523.216.700.998		(286.644.485)	19.444.970.759.000	17.522.930.056.513
Ditjen P2P	3.315.636.916.000	3.124.494.156.384			3.315.636.916.000	3.124.494.156.384
Ditjen Farmalkes	2.855.475.661.000	1.979.331.071.599			2.855.475.661.000	1.979.331.071.599
Balitbangkes	845.845.538.000	754.216.628.695			845.845.538.000	754.216.628.695
BPPSDM Kes	4.759.014.792.000	4.396.531.783.556			4.759.014.792.000	4.396.531.783.556
Jumlah	71.121.938.460.000	67.279.612.723.985	-	-	71.121.938.460.000	67.279.326.079.500

- 3) Neraca mengalami koreksi yaitu Aset Lancar bertambah, Aset Tetap berkurang, Aset Lainnya bertambah, Kewajiban Jangka Pendek bertambah dan Ekuitas bertambah. Seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 7
Ringkasan Neraca per 31 Desember 2019
Hasil Koreksi/Penyesuaian Audited

(dalam rupiah)

Akun	31 Desember 2019		
	Unaudited	Koreksi	Audited
Aset	112.404.046.388.034	881.617.122.109	113.285.663.510.143
Aset Lancar	14.312.912.025.337	744.830.888.939	15.057.742.914.276
Aset Tetap	94.826.552.072.091	(635.383.581.284)	94.191.168.490.807
Piutang Jangka Panjang	6.959.541.238	0	6.959.541.238
Aset Lainnya	3.257.622.749.368	772.169.814.454	4.029.792.563.822
Jumlah Aset	112.404.046.388.034	881.617.122.109	113.285.663.510.143
Kewajiban	2.394.199.282.145	101.280.041.841	2.495.479.323.986
Kewajiban Jangka Pendek	2.394.199.282.145	101.280.041.841	2.495.479.323.986
Ekuitas	110.009.847.105.889	780.337.080.268	110.790.184.186.157
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	112.404.046.388.034	881.617.122.109	113.285.663.510.143

Hasil koreksi Neraca per 31 Desember 2019 menurut Eselon 1, seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Koreksi Neraca per 31 Desember 2019 Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

Unit Eselon 1	Unaudited	Koreksi		Audited
		Debet	Kredit	
Setjen	5.000.825.754.503	1.589.213.871	3.453.225.920	4.998.961.742.454
Itjen	5.258.692.721			5.258.692.721
Ditjen Kesmas	1.542.586.533.843	48.245.474	191.677	1.542.634.587.640
Ditjen Yankes	73.669.006.208.777	1.237.005.192.092	327.504.576.151	74.578.506.824.718
Ditjen P2P	7.635.383.586.738	812.704.682.637	837.930.014.020	7.610.158.255.355
Ditjen Farmalkes	1.435.679.446.666			1.435.679.446.666
Balitbangkes	1.870.064.344.074	1.104.347.944	52.038.826	1.871.116.653.192
BPPSDM Kes	21.245.241.820.712	68.693.346.353	70.587.859.668	21.243.347.307.397
Konsolidasi		5.915.285.557.680	5.915.285.557.680	
Jumlah	112.404.046.388.034	8.036.430.586.051	7.154.813.463.942	113.285.663.510.143

- 4) LO mengalami koreksi/penyesuaian hasil audit terjadi pada semua Eselon 1 kecuali pada Ditjen Farmalkes. Seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 9
Laporan Operasional TA 2019
Hasil Koreksi/Penyesuaian Audited Menurut Unit Eselon 1
(dalam rupiah)

Unit Eselon 1	Unaudited	Koreksi		Audited
		Debet	Kredit	
Setjen	(38.013.364.419.299)	3.716.184.281	1.761.567.472	(38.015.319.036.108)
Itjen	(115.044.009.021)	25.242.624	25.242.624	(115.044.009.021)
Ditjen Kesmas	(1.981.380.200.651)	143.751.501	181.895.298	(1.981.342.056.854)
Ditjen Yankes	(4.771.033.184.418)	222.340.589.975	869.410.181.433	(4.123.963.592.960)
Ditjen P2P	(3.062.070.876.377)	10.613.110.299	153.444.176	(3.072.530.542.500)
Ditjen Farmalkes	(3.552.337.634.893)	0	0	(3.552.337.634.893)
Balitbangkes	(738.401.099.285)	1.693.515.001	28.298.369	(740.066.315.917)
BPPSDM Kes	(3.303.181.827.108)	5.027.030.845	8.987.028.140	(3.299.221.829.813)
Konsolidasi	0	0	0	0
Jumlah	(55.536.813.251.052)	243.559.424.526	880.547.657.512	(54.899.825.018.066)

Ringkasan LO Kementerian Kesehatan per 31 Desember 2019 hasil koreksi/penyesuaian audit seperti pada tabel berikut:

Tabel 10
Ringkasan LO per 31 Desember 2019
Hasil Koreksi/Penyesuaian Audited
(dalam rupiah)

Uraian	Unaudited	Koreksi		Audited
		Debet	Kredit	
KEGIATAN OPERASIONAL				
Jumlah Pendapatan Operasional	13.653.780.924.474	16.281.139.078	819.620.043.729	14.457.119.829.125
Jumlah Beban Operasional	68.468.141.034.119	181.362.366.979	35.046.987.614	68.614.456.413.484
SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL	(54.814.360.109.645)	197.643.506.057	854.667.031.343	(54.157.336.584.359)
KEGIATAN NON OPERASIONAL				
Jumlah Surplus/(Defisit) Pelepasan Aset Non Lancar	(630.982.585.248)	2.646.535.651	9.489.845.393	(624.139.275.506)
Jumlah Surplus/(Defisit) Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	(91.470.556.159)	43.269.382.818	16.390.780.776	(118.349.158.201)
SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL	(722.453.141.407)	45.915.918.469	25.880.626.169	(742.488.433.707)
SURPLUS/(DEFISIT) – LO	(55.536.813.251.052)	243.559.424.526	880.547.657.512	(54.899.825.018.066)

5) Hasil koreksi LPE per 31 Desember 2019 menurut Unit Eselon 1, seperti pada tabel berikut:

Tabel 11
Laporan Perubahan Ekuitas TA 2019
Hasil Koreksi/Penyesuaian Audited Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

Unit Eselon 1	Unaudited	Koreksi		Audited
		Debet	Kredit	
Setjen	4.994.373.359.933	4.048.545.471	2.183.913.422	4.992.508.727.884
Itjen	5.258.692.721	-	-	5.258.692.721
Ditjen Kesmas	1.542.537.904.397	143.751.501	181.895.298	1.542.576.048.194
Ditjen Yankes	71.403.218.287.282	355.190.874.679	1.157.506.940.403	72.205.534.353.006
Ditjen P2P	7.617.796.713.567	46.244.798.032	21.019.466.649	7.592.571.382.184
Ditjen Farmalkes	1.434.719.573.567	-	-	1.434.719.573.567
Balitbangkes	1.867.740.425.898	4.252.479.493	4.489.291.017	1.867.977.237.422
BPPSDM Kes	21.144.202.148.524	44.484.626.917	49.320.649.572	21.149.038.171.179
Konsolidasi	0	5.915.285.557.680	5.915.285.557.680	0
Jumlah	110.009.847.105.889	6.369.650.633.773	7.149.987.714.041	110.790.184.186.157

Ringkasan LPE per 31 Desember 2019 hasil koreksi/penyesuaian audit seperti pada tabel berikut:

Tabel 12
Ringkasan Laporan Perubahan Ekuitas per 31 Desember 2019
Hasil Koreksi/Penyesuaian Audited

(dalam rupiah)

URAIAN	Unaudited	KOREKSI		Audited
		Debet	Kredit	
EKUITAS AWAL (A)	47.635.057.995.043			47.635.057.995.043
SURPLUS/(DEFISIT) - LO (B)	(55.536.813.251.052)	243.534.181.902	880.522.414.888	(54.899.825.018.066)
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (C)	0	0	0	0
Penyesuaian Nilai Aset	(562.500.000)	0	562.500.000	0
Koreksi Nilai Persediaan	72.333.377.281	10.108.456.187	18.069.581.408	80.294.502.502
Koreksi Atas Reklasifikasi	92.177.175.340	31.643.467.562	11.031.550.649	71.565.258.427
Selisih Revaluasi Aset Tetap	58.778.798.974.684	92.412.576.655	220.256.297.263	58.906.642.695.292
Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi	3.013.466.778.873	5.953.672.339.495	5.989.159.691.763	3.048.954.131.141
Lain – lain	156.040.092.396	36.081.397.162	30.385.678.070	150.344.373.304
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS (D)	55.799.348.463.324	2.198.214.810	0	55.797.150.248.514
KENAIKAN / PENURUNAN EKUITAS (E = B + C + D)	62.374.789.110.846	6.369.650.633.773	7.149.987.714.041	63.174.765.025.926
EKUITAS AKHIR (F = A + E)	110.009.847.105.889	6.369.650.633.773	7.149.987.714.041	110.790.184.186.157



LAPORAN REALISASI KEUANGAN

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

KEMENTERIAN KESEHATAN

LAPORAN REALISASI ANGGARAN

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018

(Dalam Rupiah)

URAIAN	REF.	31 Desember 2019			%	31 Desember 2018		
		ANGGARAN	REALISASI			ANGGARAN	REALISASI	%
PENDAPATAN								
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	12.901.948.091.000	13.660.074.416.486	105,88	12.040.594.688.000	12.013.839.152.925	99,78	
JUMLAH PENDAPATAN		12.901.948.091.000	13.660.074.416.486	105,88	12.040.594.688.000	12.013.839.152.925	99,78	
BELANJA								
Belanja Operasi								
Belanja Pegawai	B.3	5.493.285.644.000	5.320.523.710.930	96,86	5.948.221.629.000	5.016.492.763.916	84,34	
Belanja Barang	B.4	25.086.410.325.000	22.390.617.563.645	89,25	26.904.090.926.000	23.989.406.062.646	89,17	
Belanja Modal	B.5	4.629.442.491.000	3.791.042.130.925	81,89	3.509.766.851.000	2.850.715.434.115	81,22	
Belanja Bantuan Sosial	B.6	35.912.800.000.000	35.777.142.674.000	99,62	25.502.400.000.000	25.492.043.146.000	99,96	
JUMLAH BELANJA		71.121.938.460.000	67.279.326.079.500	94,60	61.864.479.406.000	57.348.657.406.677	92,70	



NERACA

II. NERACA

**KEMENTERIAN KESEHATAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

(DalamRupiah)

URAIAN	Ref.	31 Des 2019	31 DES 2018	Kenaikan (Penurunan)	%
ASET					
ASET LANCAR					
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1	38.995.296	1.659.565.736	(1.620.570.440)	(97,65)
Kas di Bendahara Penerimaan	C.2	125.769.723	849.108.715	(723.338.992)	(85,19)
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.3	511.420.745.577	173.145.297.853	338.275.447.724	195,37
Kas pada Badan Layanan Umum	C.4	2.236.198.821.615	1.849.005.553.191	387.193.268.424	20,94
Investasi Jangka Pendek- Badan Layanan Umum	C.5	497.297.961.926	450.246.567.822	47.051.394.104	10,45
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	C.6	6.781.000.944	57.881.942.877	(51.100.941.933)	(88,28)
Uang Muka Belanja (prepayment)	C.7	63.429.896.254	-	63.429.896.254	-
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	C.8	1.120.943.972	514.275.732	606.668.240	117,97
Piutang Bukan Pajak	C.9	35.693.557.113	30.317.031.629	5.376.525.484	17,73
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.10	(2.948.051.054)	(3.417.159.202)	469.108.148	(13,73)
Piutang Bukan Pajak (Netto)		32.745.506.059	26.899.872.427	5.845.633.632	21,73
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.11	613.457.018	542.781.764	70.675.254	13,02
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.12	(26.109.667)	(3.055.728)	(23.053.939)	754,45
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (Netto)		587.347.351	539.726.036	47.621.315	8,82
Piutang dari kegiatan Operasional Badan Layanan Umum	C.13	3.793.028.145.586	2.871.565.020.544	921.463.125.042	32,09
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Operasional BLU	C.14	(447.241.455.100)	(433.986.407.112)	(13.255.047.988)	3,05
Piutang dari kegiatan Operasional Badan Layanan Umum (Netto)		3.345.786.690.486	2.437.578.613.432	908.208.077.054	37,26
Piutang dari Kegiatan Non Operasional Badan Layanan Umum	C.15	20.972.210.883	12.766.764.474	8.205.446.409	64,27
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU	C.16	(9.776.299.181)	(6.338.041.274)	(3.438.257.907)	54,25
Piutang dari Kegiatan Non Operasional Badan Layanan Umum (Netto)		11.195.911.702	6.428.723.200	4.767.188.502	74,15
Persediaan	C.17	8.351.013.323.371	8.848.474.789.132	(497.461.465.761)	(5,62)
JUMLAH ASET LANCAR		15.057.742.914.276	13.853.224.036.153	1.204.518.878.123	8,69
ASET TETAP					
Tanah	C.18	70.914.878.240.094	15.404.565.123.149	55.510.313.116.945	360,35
Peralatan dan Mesin	C.19	22.482.127.439.185	19.931.915.819.977	2.550.211.619.208	12,79
Gedung dan Bangunan	C.20	16.309.053.886.131	13.574.335.256.508	2.734.718.629.623	20,15
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.21	599.526.448.925	659.140.096.700	(59.613.647.775)	(9,04)
Aset Tetap Lainnya	C.22	179.903.386.095	180.330.322.376	(426.936.281)	(0,24)
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.23	2.112.015.308.839	3.148.494.656.000	(1.036.479.347.161)	(32,92)
Akumulasi Penyusutan	C.24	(18.406.336.218.462)	(17.931.970.471.370)	(474.365.747.092)	2,65
JUMLAH ASET TETAP		94.191.168.490.807	34.966.810.803.340	59.224.357.687.467	169,37

URAIAN	Ref.	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Kenaikan (Penurunan)	%
PIUTANG JANGKA PANJANG					
Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.25	7.059.396.031	7.253.197.678	(193.801.647)	(2,67)
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.26	(239.916.595)	(285.215.364)	45.298.769	(15,88)
Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (Netto)		6.819.479.436	6.967.982.314	(148.502.878)	(2,13)
Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi BLU	C.27	1.516.249.673	1.589.959.220	(73.709.547)	(4,64)
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi BLU	C.28	(1.376.187.871)	(1.387.737.418)	11.549.547	(0,83)
Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi BLU (Netto)		140.061.802	202.221.802	(62.160.000)	(30,74)
Piutang Jangka Panjang lainnya	C.29	356.191.881	276.560.972	79.630.909	28,79
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Jangka Panjang lainnya	C.30	(356.191.881)	(93.132.805)	(263.059.076)	282,46
Piutang Jangka Panjang lainnya (Netto)	C.38	-	183.428.167	(183.428.167)	(100,00)
JUMLAH PIUTANG JANGKA PANJANG		6.959.541.238	7.353.632.283	(394.091.045)	(5,36)
ASET LAINNYA					
Kemitraan Dengan Pihak Ketiga	C.31	2.121.420.000	305.364.000	1.816.056.000	
Aset Tak Berwujud	C.32	288.877.983.543	271.946.991.563	16.930.991.980	6,23
Dana Yang Dibatasi Penggunaannya	C.33	8.407.161.877	6.609.639.586	1.797.522.291	27,20
Aset Lain-lain	C.34	13.098.325.036.995	5.896.652.429.657	7.201.672.607.338	122,13
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.35	(9.367.939.038.593)	(5.003.135.536.931)	(4.364.803.501.662)	87,24
JUMLAH ASET LAINNYA		4.029.792.563.822	1.172.378.887.875	2.857.413.675.947	243,73
JUMLAH ASET		113.285.663.510.143	49.999.767.359.651	63.285.896.150.492	126,57
KEWAJIBAN					
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK					
Utang kepada Pihak Ketiga	C.36	2.421.240.720.944	2.247.499.237.957	173.741.482.987	7,73
Hibah Yang Belum Disahkan	C.37	-	26.807.000	(26.807.000)	(100,00)
Pendapatan Diterima Dimuka	C.38	74.168.610.467	115.414.379.017	(41.245.768.550)	(35,74)
Uang Muka dari KPPN	C.39	38.995.296	1.659.565.736	(1.620.570.440)	(97,65)
Utang Jangka Pendek Lainnya	C.40	30.997.279	109.374.898	(78.377.619)	(71,66)
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		2.495.479.323.986	2.364.709.364.608	130.769.959.378	5,53
JUMLAH KEWAJIBAN		2.495.479.323.986	2.364.709.364.608	130.769.959.378	5,53
EKUITAS					
Ekuitas	C.41	110.790.184.186.157	47.635.057.995.043	63.155.126.191.114	132,58
JUMLAH EKUITAS		110.790.184.186.157	47.635.057.995.043	63.155.126.191.114	132,58
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		113.285.663.510.143	49.999.767.359.651	63.285.896.150.492	126,57



LAPORAN OPERASIONAL

III. LAPORAN OPERASIONAL

KEMENTERIAN KESEHATAN

LAPORAN OPERASIONAL

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018

(Dalam Rupiah)

URAIAN	REF.	31 Desember 2019	31 Desember 2018	KENAIKAN/ PENURUNAN	%
KEGIATAN OPERASIONAL					
PENDAPATAN					
Pendapatan PNPB Lainnya	D.1	14.457.119.829.125	12.350.280.276.372	2.106.839.552.753	17,06
JUMLAH PENDAPATAN		14.457.119.829.125	12.350.280.276.372	2.106.839.552.753	17,06
BEBAN					
Beban Pegawai	D.2.1	10.160.898.793.350	9.769.769.913.501	391.128.879.849	4,00
Beban Persediaan	D.2.2	4.492.643.914.026	4.409.064.403.292	83.579.510.734	1,90
Beban Barang dan Jasa	D.2.3	6.890.345.471.231	6.663.450.485.948	226.894.985.283	3,41
Beban Pemeliharaan	D.2.4	1.003.375.161.567	1.162.567.451.992	(159.192.290.425)	(13,69)
Beban Perjalanan Dinas	D.2.5	3.038.519.922.223	2.951.492.342.177	87.027.580.046	2,95
Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat	D.2.6	4.008.081.764.389	541.115.253.881	3.466.966.510.508	640,71
Beban Bantuan Sosial	D.2.7	35.777.142.674.000	25.492.043.146.000	10.285.099.528.000	40,35
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.2.8	3.212.768.157.905	3.646.208.349.116	(433.440.191.211)	(11,89)
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.2.9	30.680.554.793	54.194.542.835	(23.513.988.042)	(43,39)
JUMLAH BEBAN		68.614.456.413.484	54.689.905.888.742	13.924.550.524.742	25,46
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL	D.3	(54.157.336.584.359)	(42.339.625.612.370)	(11.817.710.971.989)	27,91
KEGIATAN NON OPERASIONAL					
Surplus/Defisit Pelepasan Aset Non Lancar	D.4	(624.139.275.506)	(542.865.495.271)	(81.273.780.235)	14,97
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.4.1	15.893.928.687	12.163.772.889	3.730.155.798	30,67
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.4.2	640.033.204.193	55.029.268.160	585.003.936.033	1.063,08
Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.5	(118.349.158.201)	276.452.436.287	(394.801.594.488)	(142,81)
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.5.1	369.721.501.446	618.339.871.152	(248.618.369.706)	(40,21)
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.5.2	488.070.659.647	341.887.434.865	146.183.224.782	42,76
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL	D.6	(742.488.433.707)	(266.413.058.984)	(476.075.374.723)	178,70
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA	D.7	(54.899.825.018.066)	(42.606.038.671.354)	(12.293.786.346.712)	28,85
POS LUAR BIASA					
SURPLUS/DEFISIT LO		(54.899.825.018.066)	(42.606.038.671.354)	(12.293.786.346.712)	28,85



LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

KEMENTERIAN KESEHATAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018

(Dalam Rupiah)

URAIAN	REF.	31 Desember 2019	31 Desember 2018	KENAIKAN (PENURUNAN)	%
Ekuitas Awal	E.1	47.635.057.995.043,00	46.294.000.266.444,00	1.341.057.728.599,00	2,90
Surplus/Defisit-LO	E.2	(54.899.825.018.066,00)	(42.606.038.671.354,00)	(12.293.786.346.712,00)	28,85
Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas	E.3	62.257.800.960.666,00	(1.900.619.597.374,00)	64.158.420.558.040,00	(3.375,66)
Koreksi Nilai Persediaan	E.3.1	80.294.502.502,00	1.737.779.235,00	78.556.723.267,00	4.520,52
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.2	71.565.258.427,00	-	71.565.258.427,00	
Selisih Revaluasi Aset	E.3.3	58.906.642.695.292,00	-	58.906.642.695.292,00	-
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.3.4	(251.026.113.877,00)	(446.473.904.884,00)	195.447.791.007,00	(43,78)
Koreksi Nilai Aset Lainnya Non Revaluasi	E.3.5	3.299.980.245.018,00	(1.398.127.874.925,00)	4.698.108.119.943,00	(336,03)
Lain-lain	E.3.6	150.344.373.304,00	(57.755.596.800,00)	208.099.970.104,00	(360,31)
Transaksi Antar Entitas	E.4	55.797.150.248.514,00	45.847.715.997.327,00	9.949.434.251.187,00	21,70
Kenaikan/Penurunan Ekuitas		63.155.126.191.114,00	1.341.057.728.599,00	61.814.068.462.515,00	4.609,35
Ekuitas Akhir	E.5	110.790.184.186.157,00	47.635.057.995.043,00	63.155.126.191.114,00	132,58



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Kementerian Kesehatan telah melakukan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Perubahan berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Tabel 18
Perubahan Pagu Anggaran Pendapatan dan Belanja Setelah Revisi
(dalam rupiah)

URAIAN	TAHUN 2019	
	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI
Pendapatan		
Pendapatan BLU (424)	12.311.607.361.000	12.311.607.361.000
Pendapatan PNBP Lainnya (425)	589.202.858.000	589.202.858.000
Pendapatan Hibah (431)	1.137.872.000	1.137.872.000
Jumlah Pendapatan	12.901.948.091.000	12.901.948.091.000
Belanja		
Belanja Pegawai	4.932.968.377.000	5.493.285.644.000
Belanja Barang	23.377.052.792.000	25.086.410.325.000
Belanja Modal	3.719.719.575.000	4.629.442.491.000
Belanja Bantuan Sosial	26.716.800.000.000	35.912.800.000.000
Jumlah Belanja	58.744.690.469.000	71.121.938.460.000

Terdapat Estimasi Pendapatan Hibah Luar Negeri pada Satuan Kerja Direktorat Direktorat Pengawasan Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Ditjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan senilai Rp1.137.872.000, adanya akun tersebut karena kesalahan administrasi dalam merevisi DIPA saat proses pengesahan Hibah.

Sedangkan apabila dilihat dari program Kementerian Kesehatan maka perubahannya adalah sebagai berikut:

Tabel 19
Perubahan Pagu Anggaran Menurut Program Setelah Revisi
(dalam rupiah)

URAIAN	TAHUN 2019	
	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI
Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kemenkes	1.986.077.681.000	2.095.738.819.000
Program Peningkatan Pengawasan dan Akuntabilitas Aparatur Kemenkes	108.750.943.000	118.172.589.000
Program Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	805.387.027.000	845.845.538.000
Program Pembinaan Kesehatan Masyarakat	1.673.642.056.000	1.711.159.287.000
Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan	15.952.041.884.000	19.444.970.759.000
Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	2.641.905.147.000	3.315.636.916.000
Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan	4.479.337.816.000	2.855.475.661.000
Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan	4.320.688.417.000	4.759.014.792.000
Program Penguatan Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional	26.778.709.773.000	35.975.924.099.000
Jumlah Belanja	58.746.540.744.000	71.121.938.460.000

Sedangkan apabila dilihat dari Sumber Dana Kementerian Kesehatan maka perubahannya adalah sebagai berikut:

Tabel 20
Perubahan Pagu Anggaran Menurut Sumber Dana Setelah Revisi
(dalam rupiah)

Sumber Dana	DIPA Awal	DIPA Revisi	Naik/Turun
Rupiah Murni	45.926.996.230.000	55.737.337.947.000	9.810.341.717.000
Pinjaman Luar Negeri	282.500.000.000	282.500.000.000	0
PNBP	479.522.714.000	448.661.713.000	(30.861.001.000)
Badan Layanan Umum	12.057.521.800.000	14.018.853.905.000	1.961.332.105.000
Hibah Langsung Luar Negeri	0	634.584.895.000	634.584.895.000
Total	58.746.540.744.000	71.121.938.460.000	12.375.397.716.000

Perubahan Pagu Anggaran Rupiah Murni karena :

- Adanya penambahan Belanja Pegawai karena kenaikan gaji pegawai dan pengangkatan pegawai baru.
- Adanya penambahan Belanja Barang karena Kemenkes memperoleh Insentif berupa tambahan Anggaran atas prestasi Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran
- Adanya penambahan Belanja Bantuan Sosial yang diperuntukkan Program Bantuan Iuran (PBI) Premi BPJS bagi masyarakat miskin

B.1 Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp13.660.074.416.486,00 atau mencapai 105,88 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp12.901.948.091.000,00. Rincian Perbandingan Estimasi Pendapatan dan Realisasi Pendapatan Kementerian Kesehatan adalah sebagai berikut:

Tabel 21
Rincian Estimasi Anggaran dan Realisasi Pendapatan
(dalam rupiah)

Uraian	Tahun 2019		
	Anggaran	Realisasi	%
Pendapatan BLU	12.311.607.361.000	12.894.202.093.279	104,74
Pendapatan PNBPN Lainnya	589.202.858.000	765.872.323.207	129,95
Pendapatan Hibah	1.137.872.000	0	0,00
Jumlah	12.901.948.091.000	13.660.074.416.486	105,88

Pendapatan

Terdapat Estimasi Pendapatan Hibah Luar Negeri pada Satuan Kerja Direktorat Pengawasan Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Ditjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan senilai Rp1.137.872.000, adanya akun tersebut karena kesalahan administrasi dalam merevisi DIPA saat proses pengesahan Hibah.

Perbandingan Estimasi Pendapatan PNBP Tahun Anggaran 2019 dan Tahun Anggaran 2018 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 22
Rincian Estimasi Pendapatan PNBP TA 2019 dan 2018

(dalam rupiah)

No	Jenis Pendapatan	TA 2019	TA 2018	%
Akun 424 - Pendapatan BLU				
1	Pendapatan Jasa Layanan Umum	12.108.495.484.000	11.277.864.725.000	7,37
2	Pendapatan Hibah BLU	19.003.540.000	13.414.818.000	41,66
3	Pendapatan Hasil Kerja sama BLU	60.120.340.000	56.743.070.000	5,95
4	Pendapatan dari alokasi APBN	13.078.556.000	4.361.959.000	199,83
5	Pendapatan BLU Lainnya	110.909.441.000	81.216.529.000	36,56
Sub total Pendapatan BLU		12.311.607.361.000	11.433.601.101.000	7,68
Akun 425 - Pendapatan PNBP Lainnya				
1	Pendapatan dari penjualan, pengelolaan BMN, dan luran Badan	1.818.209.000	8.728.329.000	(79,17)
2	Pendapatan Administrasi dan penegakan hukum	62.511.991.000	58.533.623.000	6,80
3	Pendapatan Kesehatan, Sosial	245.523.302.000	227.166.876.000	8,08
4	Pendapatan Pendidikan Budaya Riset	279.349.356.000	312.560.018.000	(10,63)
5	Pendapatan Bunga	0	4.741.000	100,00
Sub total Pendapatan PNBP Lainnya		589.202.858.000	606.993.587.000	(2,93)
Akun 431 - Pendapatan Hibah Dalam Negeri dan Luar Negeri				
1	Pendapatan Hibah Luar Negeri	1.137.872.000	0	100,00
Sub total Pendapatan Hibah Dalam d		1.137.872.000	0	100,00
Total		12.901.948.091.000	12.040.594.688.000	7,15

Estimasi pendapatan PNBP TA 2019 sebesar Rp12.901.948.091.000,00 mengalami peningkatan sebesar Rp861.353.403.000,00 atau meningkat sebesar 7,15% dari estimasi pendapatan tahun yang lalu.

Sedangkan rincian perbandingan realisasi Pendapatan PNBP (*Netto*) TA 2019 dan TA 2018 disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 23
Rincian Realisasi PNBP TA 2019 dan 2018

(dalam rupiah)

No	Jenis Pendapatan	TA 2019	TA 2018	%
Akun 424 - Pendapatan BLU				
1	Pendapatan Jasa Layanan Umum	12.555.561.462.845	10.910.038.972.946	15,08
2	Pendapatan Hibah BLU	20.270.020.279	16.145.872.939	25,54
3	Pendapatan Hasil Kerja sama BLU	102.103.018.299	94.084.241.134	8,52
4	Pendapatan dari alokasi APBN	18.959.002.212	9.446.474.153	100,70
5	Pendapatan BLU Lainnya	197.308.589.644	153.868.684.791	28,23
Sub total Pendapatan BLU		12.894.202.093.279	11.183.584.245.963	15,30
Akun 425 - Pendapatan PNBP Lainnya				
1	Pendapatan dari penjualan, pengelolaan BMN, dan luran Badan	21.725.911.879	18.595.512.429	16,83
2	Pendapatan Administrasi dan penegakan hukum	102.763.983.138	87.685.754.374	17,20
3	Pendapatan Kesehatan, Sosial	303.665.348.662	363.512.781.629	(16,46)
4	Pendapatan Pendidikan Budaya Riset	264.057.543.221	294.043.393.976	(10,20)
5	Pendapatan Bunga	7.366.911	294.423.000	100,00
6	Pendapatan Bunga Rekening	1.208.825.123	1.588.163.977	(23,89)
7	Pendapatan Denda	9.840.201.742	15.419.953.280	(36,19)
8	Pendapatan Lain Lain	62.603.142.531	49.114.924.297	27,46
Sub total Pendapatan PNBP Lainnya		765.872.323.207	830.254.906.962	(7,75)
Total		13.660.074.416.486	12.013.839.152.925	13,70

B.2. BELANJA

Realisasi Belanja

Realisasi Belanja Kementerian Kesehatan pada TA 2019 adalah sebesar Rp67.279.326.079.500 atau 94,60% dari anggaran belanja sebesar Rp71.121.938.460.000. Anggaran dan Realisasi belanja TA 2019 tersaji sebagai berikut:

Tabel 24
Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2019

(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019		
	Anggaran	Realisasi	%
Belanja Pegawai	5.493.285.644.000	5.320.523.710.930	96,86
Belanja Barang	25.086.410.325.000	22.390.617.563.645	89,25
Belanja Modal	4.629.442.491.000	3.791.042.130.925	81,89
Belanja Bantuan Sosial	35.912.800.000.000	35.777.142.674.000	99,62
Total Belanja	71.121.938.460.000	67.279.326.079.500	94,60

Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2019 menurut Program tersaji pada Tabel berikut:

Tabel 25
Anggaran dan Realisasi Belanja menurut Program TA 2019

(dalam rupiah)

Program	Anggaran	Realisasi	%
Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kemenkes	2.095.738.819.000	2.004.266.765.536	95,64
Program Peningkatan Pengawasan dan Akuntabilitas Aparatur Kemenkes	118.172.589.000	114.600.192.101	96,98
Program Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	845.845.538.000	754.216.628.695	89,17
Program Pembinaan Kesehatan Masyarakat	1.711.159.287.000	1.549.382.410.061	90,55
Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan	19.444.970.759.000	17.522.930.056.513	90,12
Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	3.315.636.916.000	3.124.494.156.384	94,24
Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan	2.855.475.661.000	1.979.331.071.599	69,32
Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan	4.759.014.792.000	4.396.531.783.556	92,38
Program Penguatan Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional	35.975.924.099.000	35.833.573.015.055	99,60
Jumlah Belanja	71.121.938.460.000	67.279.326.079.500	94,60

Perbandingan Anggaran TA 2019 dan TA 2018 menurut Program masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 26
Anggaran menurut Program 2019 dan 2018

(dalam rupiah)

NO	Program	TA 2019	TA 2018	%
1	Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kemenkes	2.095.738.819.000	2.556.084.843.000	(18,01)
2	Program Peningkatan Pengawasan dan Akuntabilitas Aparatur Kemenkes	118.172.589.000	119.983.200.000	(1,51)
3	Program Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	845.845.538.000	930.898.816.000	(9,14)
4	Program Pembinaan Kesehatan Masyarakat	1.711.159.287.000	2.114.745.619.000	(19,08)
5	Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan	19.444.970.759.000	17.204.700.290.000	13,02
6	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	3.315.636.916.000	3.378.571.989.000	(1,86)
7	Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan	2.855.475.661.000	5.086.359.848.000	(43,86)
8	Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan	4.759.014.792.000	4.891.123.067.000	(2,70)
9	Program Penguatan Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional	35.975.924.099.000	25.582.011.734.000	40,63
	Total	71.121.938.460.000	61.864.479.406.000	14,96

Perbandingan Realisasi Belanja (*Netto*) TA 2019 dan TA 2018 menurut program masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 27
Realisasi Belanja menurut Program TA 2019 dan 2018
(dalam rupiah)

NO	Program	TA 2019	TA 2018	%
1	Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kemenkes	2.004.266.765.536	1.885.472.217.593	6,30
2	Program Peningkatan Pengawasan dan Akuntabilitas Aparatur Kemenkes	114.600.192.101	113.594.977.605	0,88
3	Program Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	754.216.628.695	828.488.248.709	(8,96)
4	Program Pembinaan Kesehatan Masyarakat	1.549.382.410.061	1.954.138.115.508	(20,71)
5	Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan	17.522.930.056.513	15.433.233.244.169	13,54
6	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	3.124.494.156.384	3.072.479.106.449	1,69
7	Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan	1.979.331.071.599	4.187.147.365.583	(52,73)
8	Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan	4.396.531.783.556	4.324.581.776.424	1,66
9	Program Penguatan Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional	35.833.573.015.055	25.549.522.354.637	40,25
Total		67.279.326.079.500	57.348.657.406.677	17,32

Menurut Jenis Belanja, rincian anggaran dan realisasi belanja masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut ini :

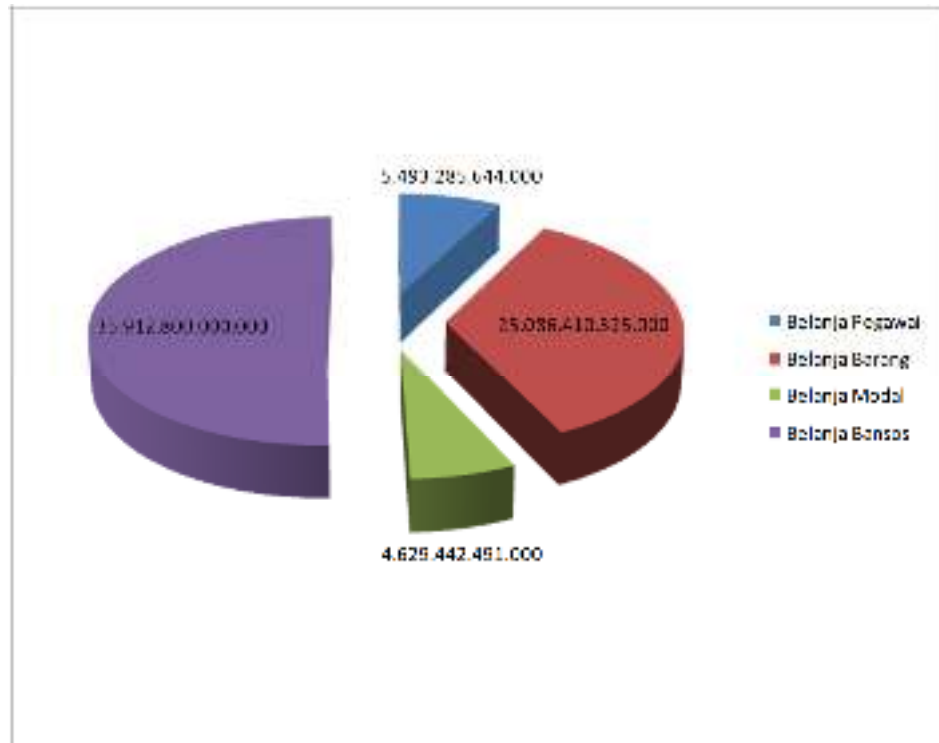
Tabel 28
Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja menurut Jenis Belanja TA 2019
(dalam rupiah)

Kode	Jenis Belanja	31 Desember 2019		%
		Alokasi	Realisasi	
51	Belanja Pegawai	5.493.285.644.000	5.320.523.710.930	96,86
52	Belanja Barang	25.086.410.325.000	22.390.617.563.645	89,25
53	Belanja Modal	4.629.442.491.000	3.791.042.130.925	81,89
57	Belanja Bantuan Sosial	35.912.800.000.000	35.777.142.674.000	99,62
Jumlah		71.121.938.460.000	67.279.326.079.500	94,60

Dari tabel di atas terlihat realisasi belanja paling rendah adalah belanja modal sebesar 81,89 persen hal ini disebabkan karena adanya kegiatan pengadaan yang tidak terlaksana sehubungan dengan adanya blokir pada beberapa belanja modal.

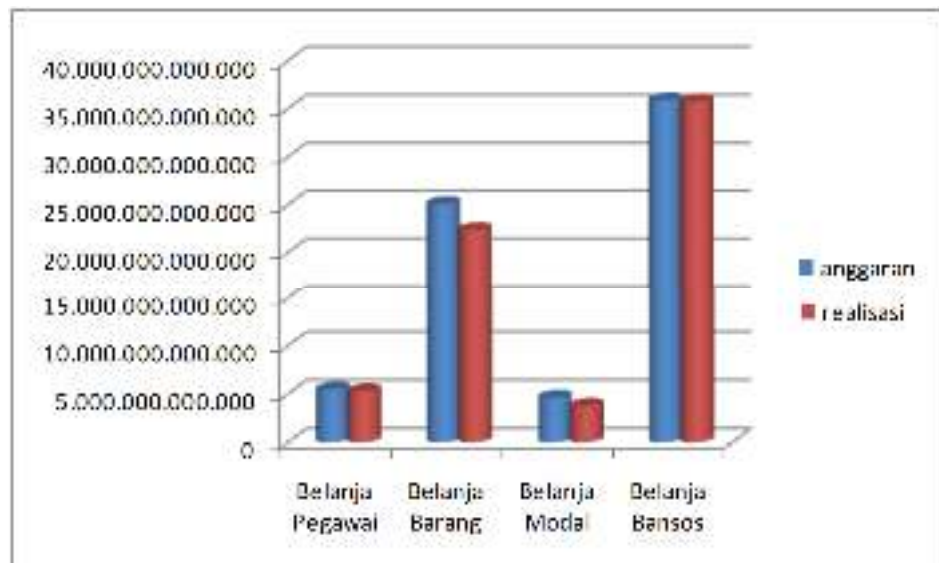
Komposisi anggaran menurut Jenis Belanja dapat dilihat dalam diagram berikut ini:

Diagram 1
Komposisi Anggaran TA 2019



Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

Grafik1
Anggaran dan Realisasi TA 2019



Perbandingan Anggaran TA 2019 dan TA 2018 menurut Jenis Belanja masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 29
Anggaran Menurut Jenis Belanja TA 2019 dan 2018

(dalam rupiah)

Jenis Belanja	Alokasi		Kenaikan (Penurunan)
	TA 2019	TA 2018	
Belanja Pegawai	5.493.285.644.000	5.948.221.629.000	(454.935.985.000)
Belanja Barang	25.086.410.325.000	26.904.090.926.000	(1.817.680.601.000)
Belanja Modal	4.629.442.491.000	3.509.766.851.000	1.119.675.640.000
Belanja Bantuan Sosial	35.912.800.000.000	25.502.400.000.000	10.410.400.000.000
Jumlah	71.121.938.460.000	61.864.479.406.000	9.257.459.054.000

Perbandingan Realisasi Belanja (*Netto*) TA 2019 dan TA 2018 menurut Jenis Belanja masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 30
Realisasi Belanja (*Netto*) TA 2019 dan 2018

(dalam rupiah)

Uraian	TA 2019	TA 2018	%
Belanja Pegawai	5.320.523.710.930	5.016.492.763.916	6,06
Belanja Barang	22.390.617.563.645	23.989.406.062.646	(6,66)
Belanja Modal	3.791.042.130.925	2.850.715.434.115	32,99
Belanja Bantuan Sosial	35.777.142.674.000	25.492.043.146.000	40,35
Jumlah	67.279.326.079.500	57.348.657.406.677	17,32

Rincian anggaran dan realisasi belanja masing-masing menurut Eselon I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 31
Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2019
 (dalam rupiah)

BA - ES 1	Jenis Belanja	Anggaran	Realisasi	%
02401	Bel. Pegawai	1.154.790.934.000	1.138.366.884.776	98,58
Setjen	Bel. Barang	917.138.386.000	844.570.842.782	92,09
	Bel. Modal	86.933.598.000	77.759.379.033	89,45
	Ban.Sosial	35.912.800.000.000	35.777.142.674.000	99,62
	02401 Total	38.071.662.918.000	37.837.839.780.591	99,39
02402	Bel. Pegawai	40.396.454.000	40.354.456.991	99,9
Itjen	Bel. Barang	76.095.271.000	72.594.098.010	95,4
	Bel. Modal	1.680.864.000	1.651.637.100	98,26
02402 Total		118.172.589.000	114.600.192.101	96,98
02403	Bel. Pegawai	69.493.452.000	68.932.238.917	99,19
Ditjen Kesmas	Bel. Barang	1.633.347.248.000	1.474.163.925.911	90,25
	Bel. Modal	8.318.587.000	6.286.245.233	75,57
02403 Total		1.711.159.287.000	1.549.382.410.061	90,55
02404	Bel. Pegawai	2.347.481.282.000	2.263.645.217.971	96,43
Ditjen Yankes	Bel. Barang	13.614.116.883.000	12.519.889.104.599	91,96
	Bel. Modal	3.483.372.594.000	2.739.395.733.943	78,64
02404 Total		19.444.970.759.000	17.522.930.056.513	90,12
02405	Bel. Pegawai	559.279.769.000	538.984.719.771	96,37
Ditjen P2P	Bel. Barang	2.402.819.920.000	2.248.530.323.981	93,58
	Bel. Modal	353.537.227.000	336.979.112.632	95,32
02405 Total		3.315.636.916.000	3.124.494.156.384	94,24
02407	Bel. Pegawai	36.116.701.000	34.077.506.069	94,35
Ditjen Farmalkes	Bel. Barang	2.807.957.301.000	1.934.820.092.905	68,9
	Bel. Modal	11.401.659.000	10.433.472.625	91,51
02407 Total		2.855.475.661.000	1.979.331.071.599	69,32
02411 Balitbangkes	Bel. Pegawai	176.218.199.000	171.224.680.247	97,17
	Bel. Barang	564.954.635.000	488.623.414.481	86,49
	Bel. Modal	104.672.704.000	94.368.533.967	90,16
02411 Total		845.845.538.000	754.216.628.695	89,17
02412	Bel. Pegawai	1.109.508.853.000	1.064.938.006.188	95,98
BPPSDM Kes	Bel. Barang	3.069.980.681.000	2.807.425.760.976	91,45
	Bel. Modal	579.525.258.000	524.168.016.392	90,45
02412 Total		4.759.014.792.000	4.396.531.783.556	92,38
Grand Total		71.121.938.460.000	67.279.326.079.500	94,6

Realisasi Belanja pada Ditjen Farmalkes rendah dikarenakan menurunnya belanja obat dan vaksin yang dialokasikan untuk diserahkan kepada masyarakat/ Pemda pada Satker Tata Kelola Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan.

Belanja

Pegawai

B.3. Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai TA 2019 dan TA 2018 adalah masing-masing sebesar Rp5.320.523.710.930,00 dan Rp5.016.492.763.916,00 atau terjadi kenaikan sebesar 6,06% dari TA 2018. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan tunjangan kinerja yang diberikan kepada para Pegawai Negeri Sipil.

Tabel 32
Realisasi Belanja Pegawai TA 2019 dan 2018

(dalam rupiah)

Uraian	TA 2019	TA 2018	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan	3.570.862.733.347	3.430.394.138.298	4,09
Belanja Gaji Dokter PTT	66.695.423.253	143.441.868.160	(53,50)
Belanja Gaji Dan Tunjangan Non PNS	1.620.425	21.222.650	(92,36)
Belanja Honorarium	863.256.244.407	688.599.682.200	25,36
Belanja Lembur	34.046.245.910	40.780.068.693	(16,51)
Biaya Tunjangan Khusus dan Belanja Pegawai Transito	785.661.443.588	713.255.783.915	10,15
Jumlah Belanja	5.320.523.710.930	5.016.492.763.916	6,06

Belanja
Barang

B.4 Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang TA 2019 dan TA 2018 adalah masing-masing sebesar Rp22.390.617.563.645,00 dan Rp23.989.406.062.646,00. Realisasi tersebut mengalami penurunan 6,66% dari Realisasi Belanja Barang TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain karena adanya *self blocking* dan kegiatan pengadaan yang tidak terlaksana.

Tabel 33
Realisasi Belanja Barang TA 2019 dan 2018

(dalam rupiah)

Belanja B.5 Belanja Modal**Modal**

Realisasi Belanja Modal TA 2019 dan TA 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.791.042.130.925,00 dan Rp2.850.715.434.115,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal pada TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 32,99% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan karena bertambahnya alokasi anggaran belanja modal TA 2019.

Tabel 34
Realisasi Belanja Modal TA 2019 dan 2018

(dalam rupiah)

Uraian	TA 2019	TA 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	17.595.226.900	5.869.552.020	199,77
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.958.482.151.942	923.120.631.000	112,16
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	805.706.023.583	959.823.952.416	(16,06)
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	5.427.850.190	8.306.506.782	(34,66)
Belanja Modal Lainnya	36.191.129.534	47.649.042.966	(24,05)
Belanja Modal BLU	967.639.748.776	905.945.748.931	6,81
Jumlah Belanja	3.791.042.130.925	2.850.715.434.115	32,99

B.5.1 Belanja Modal Tanah

Realisasi Belanja Modal Tanah untuk TA 2019 dan TA 2018 adalah masing-masing sebesar Rp17.595.226.900,00 dan Rp5.869.552.020,00. Rincian dan perbandingan realisasi belanja modal tanah adalah sebagai berikut:

Tabel 35
Realisasi Belanja Modal Tanah (Netto) TA 2019 dan 2018

(dalam rupiah)

Uraian	TA 2019	TA 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	16.657.887.000	4.314.969.680	286,05
Belanja Modal Pembayaran Honor Tim Tanah	8.000.000	-	100,00
Belanja Modal Pembuatan Sertifikat	24.900.000	54.770.640	(54,54)
Belanja Modal Pengurukan dan Pematangan Tanah	518.755.000	1.204.224.200	(56,92)
Belanja Modal Biaya Pengukuran Tanah	120.495.100	128.000.000	(5,86)
Belanja Modal Perjalanan Pengadaan Tanah	265.189.800	167.587.500	58,24
Jumlah Belanja Netto	17.595.226.900	5.869.552.020	199,77

B.5.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin untuk TA 2019 dan TA 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.958.482.151.942,00 dan Rp923.120.631.000,00.

Tabel 36
Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2019 dan 2018

Uraian	TA 2019	TA 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.950.264.722.821	922.171.535.549	111,49
Belanja Modal Upah Tenaga Kerja dan Honor Pengelola Teknis Peralatan dan Mesin	5.101.058.953	203.974.895	2.400,83
Belanja Modal Perencanaan dan Pengawasan Peralatan dan Mesin	589.352.500	0	100,00
Belanja Modal Perijinan Peralatan dan Mesin	97.966.000	0	100,00
Belanja Modal Pemasangan Peralatan dan Mesin	2.234.870.000	18.293.000	12.117,08
Belanja Modal Perjalanan Peralatan dan Mesin	52.593.168	146.252.066	(64,04)
Belanja Penambahan Nilai Peralatan Mesin	141.588.500	580.575.490	(75,61)
Jumlah Belanja Netto	1.958.482.151.942	923.120.631.000	112,16

B.5.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan untuk TA 2019 dan TA 2018 adalah masing-masing sebesar Rp805.706.023.583,00 dan Rp959.823.952.416,00

Tabel 37
Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2019 dan 2018

(dalam rupiah)

Uraian	TA 2019	TA 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	735.378.310.269	846.836.830.884	(13,16)
Belanja Modal Upah Tenaga Kerja dan Honor Pengelola Teknis Gedung	2.247.397.225	2.127.707.347	5,63
Belanja Modal Perencanaan dan Pengawasan Gedung dan Bangunan	9.414.939.964	18.305.273.645	(48,57)
Belanja Modal Perjalanan Gedung dan Bangunan	178.574.808	980.083.381	(81,78)
Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	58.486.801.317	91.574.057.159	(36,13)
Jumlah Belanja Netto	805.706.023.583	959.823.952.416	(16,06)

B.5.4 Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jembatan TA 2019 dan TA 2018 adalah masing-masing sebesar Rp5.427.850.190,00 dan Rp8.306.506.782,00.

Tabel 38
Realisasi Belanja Modal Jalan Irigasi Jaringan TA 2019 dan 2018
(dalam rupiah)

Uraian	TA 2019	TA 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan dan Jembatan	224.350.000	2.432.072.300	(90,78)
Belanja Modal Upah Tenaga Kerja dan Honor Pengelola Teknis Jalan jembatan	0	42.024.450	(100,00)
Belanja Modal Perencanaan dan Pengawasan Jalan dan Jembatan	0	78.385.000	(100,00)
Belanja Modal Perjalanan Jalan dan Jembatan	9.616.700		
Belanja Modal Irigasi	174.545.000	3.551.649.995	(95,09)
Belanja Modal Jaringan	833.411.732	1.707.430.479	(51,19)
Belanja Penambahan Nilai Irigasi		198.823.058	(100,00)
Belanja Penambahan Nilai Jaringan	4.185.926.758	296.121.500	1.313,58
Jumlah Belanja	5.427.850.190	8.306.506.782	(34,66)

B.5.5 Belanja Modal Lainnya

Realisasi Belanja Modal Lainnya untuk TA 2019 dan TA 2018 adalah masing-masing sebesar Rp36.191.129.534,00 dan Rp47.649.042.966,00.

Tabel 39
Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2019 dan 2018
(dalam rupiah)

Uraian	TA 2019	TA 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	28.440.064.329	45.866.319.967	(37,99)
Belanja Penambahan Nilai Aset Tetap Lainnya	7.751.065.205	1.782.722.999	334,79
Jumlah Belanja Netto	36.191.129.534	47.649.042.966	(24,05)

B.5.6 Belanja Modal BLU

Realisasi Belanja Modal BLU untuk TA 2019 dan TA 2018 adalah masing-masing sebesar Rp967.639.748.776,00 dan Rp905.945.748.931,00.

Tabel 40
Realisasi Belanja Modal BLU TA 2019 dan 2018

(dalam rupiah)

Uraian	TA 2019	TA 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah BLU	1.840.196.153	3.584.130.946	(48,66)
Belanja Modal Peralatan dan Mesin BLU	630.765.531.364	524.464.681.356	20,27
Belanja Modal Gedung dan Bangunan BLU	314.950.073.070	363.404.920.945	(13,33)
Belanja Modal Jalan Irigasi Jaringan BLU	10.029.941.329	8.535.965.167	17,50
Belanja Modal Lainnya BLU	10.054.006.860	5.956.050.517	68,80
Jumlah Belanja Netto	967.639.748.776	905.945.748.931	6,81

B.6 Belanja Bantuan Sosial

*Belanja
Bantuan
Sosial*

Belanja Bantuan Sosial TA 2019 dan TA 2018 adalah masing-masing sebesar Rp35.777.142.674.000,00 dan Rp25.492.043.146.000,00. Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Kesehatan diperuntukkan untuk PBI (Program Bantuan Iuran).

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

ASET LANCAR

Saldo aset lancar per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp15.057.742.914.276,00 dan Rp13.853.224.036.153,00. Rincian aset lancar per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, sebagai berikut:

Tabel 41
Daftar Aset Lancar
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Kenaikan (penurunan)	%
Kas di Bendahara Pengeluaran	38.995.296,00	1.659.565.736,00	(1.620.570.440,00)	(97,65)
Kas di Bendahara Penerimaan	125.769.723,00	849.108.715,00	(723.338.992,00)	(85,19)
Kas Lainnya dan Setara Kas	511.420.745.577,00	173.145.297.853,00	338.275.447.724,00	195,37
Kas pada Badan Layanan Umum	2.236.198.821.615,00	1.849.005.553.191,00	387.193.268.424,00	20,94
Investasi Jangka Pendek- Badan Layanan Umum	497.297.961.926,00	450.246.567.822,00	47.051.394.104,00	10,45
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	6.781.000.944,00	57.881.942.877,00	(51.100.941.933,00)	(88,28)
Uang Muka Belanja (prepayment)	63.429.896.254,00	-	63.429.896.254,00	100,00
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	1.120.943.972,00	514.275.732,00	606.668.240,00	117,97
Piutang Bukan Pajak	35.693.557.113,00	30.317.031.629,00	5.376.525.484,00	17,73
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	(2.948.051.054,00)	(3.417.159.202,00)	469.108.148,00	(13,73)
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	613.457.018,00	542.781.764,00	70.675.254,00	13,02
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	(26.109.667,00)	(3.055.728,00)	(23.053.939,00)	754,45
Piutang dari kegiatan Operasional Badan Layanan Umum	3.793.028.145.586,00	2.871.565.020.544,00	921.463.125.042,00	32,09
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Operasional BLU	(447.241.455.100,00)	(433.986.407.112,00)	(13.255.047.988,00)	3,05
Piutang dari Kegiatan Non Operasional Badan Layanan Umum	20.972.210.883,00	12.766.764.474,00	8.205.446.409,00	64,27
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU	(9.776.299.181,00)	(6.338.041.274,00)	(3.438.257.907,00)	54,25
Persediaan	8.351.013.323.371,00	8.848.474.789.132,00	(497.461.465.761,00)	(5,62)
Jumlah Aset Lancar	15.057.742.914.276,00	13.853.224.036.153,00	1.204.518.878.123,00	8,69

Secara rinci saldo masing-masing akun Aset Lancar per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 sebagai berikut:

Kas di Bendahara Pengeluaran

C.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

Kas di Bendahara Pengeluaran adalah kas yang dikuasai, dikelola dan menjadi tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa Uang Persediaan/ Tambahan Uang Persediaan (UP/TUP) yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca.

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran pada Kementerian Kesehatan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp38.995.296,00 dan Rp1.659.565.736,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 42
Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Kas di Bendahara Pengeluaran	38.995.296,00	1.557.526.836,00	(97,50)
Kas di Bendahara Pengeluaran TUP	-	102.038.900,00	(100,00)
Jumlah	38.995.296,00	1.659.565.736,00	(97,65)

Rincian saldo Kas di Bendahara Pengeluaran pada masing-masing eselon I disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 43
Kas di Bendahara Pengeluaran Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

ESELON I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Kenaikan (Penurunan)	%
SEKRETARIAT JENDERAL	17.730.500,00	29.189.079,00	(11.458.579,00)	(39,26)
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	21.263.888,00	545.439.469,00	(524.175.581,00)	(96,10)
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	-	577.724.000,00	(577.724.000,00)	(100,00)
DITJEN P2P	-	322.505.088,00	(322.505.088,00)	(100,00)
DITJEN FARMALKES	908,00	64.629.250,00	(64.628.342,00)	(100,00)
BADAN PPSDM KESEHATAN	-	120.078.850,00	(120.078.850,00)	(100,00)
JUMLAH	38.995.296,00	1.659.565.736,00	(1.620.570.440,00)	(97,65)

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran per Satker pada lampiran 1

Kas di Bendahara Penerimaan

C.2 Kas di Bendahara Penerimaan

Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar masing-masing Rp125.769.723,00 dan Rp849.108.715,00 yang meliputi saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Rincian saldo Kas di Bendahara Penerimaan pada masing-masing Eselon I, sebagai berikut:

Tabel 44
Rincian Kas di Bendahara Penerimaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam rupiah)

ESELON I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Kenaikan (Penurunan)	%
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	125.469.723,00	849.108.715,00	(723.638.992,00)	(85,22)
BADAN PPSDM KESEHATAN	300.000,00	-	300.000,00	100,00
JUMLAH	125.769.723,00	849.108.715,00	(723.338.992,00)	(85,19)

Rincian Kas di Bendahara Penerimaan per Satker pada lampiran 2

Kas Lainnya dan Setara Kas

C.3 Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2019 dan 31

Desember 2018 masing-masing sebesar Rp511.420.745.577,00 dan Rp173.145.297.853,00. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas pada bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, kas lainnya dan setara kas. Setara kas yaitu investasi jangka pendek yang siap dicairkan menjadi kas dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

Tabel 45
Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas
Per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Setara Kas lainnya	207,827,000.00	54,165,784.00	283.69
Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan	-	11,519,246.00	(100.00)
Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	1,596,044,483.00	1,895,998,154.00	(15.82)
Kas Lainnya di Kementerian Negara/ Lembaga dari Hibah	344,570,086,862.00	159,767,809,904.00	115.67
Kas Lainnya di BLU	165,046,787,232.00	11,415,804,765.00	1,345.77
Jumlah	511,420,745,577.00	173,145,297,853.00	195.37

Rincian Kas Lainnya dan setara kas pada masing-masing eselon I, sebagai berikut:

Tabel 46
Kas lainnya dan Setara Kas Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

ESELON I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Kenaikan (Penurunan)	%
SEKRETARIAT JENDERAL	1,852,790,583.00	1,792,591,845.00	60,198,738.00	3.36
DITJEN KESMAS	743,118,060.00	-	743,118,060.00	100.00
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	164,513,666,788.00	11,567,073,516.00	152,946,593,272.00	1,322.26
DITJEN P2P	122,329,681,099.00	141,825,890,160.00	(19,496,209,061.00)	(13.75)
DITJEN FARMAKES	218,968,459,897.00	15,549,988,777.00	203,418,471,120.00	1,308.16
BADAN LITBANGKES	2,239,392,706.00	2,401,379,309.00	(161,986,603.00)	(6.75)
BADAN PPSDM KESEHATAN	773,636,444.00	8,374,246.00	765,262,198.00	9,138.28
JUM LAH	511,420,745,577.00	173,145,297,853.00	338,275,447,724.00	195.37

Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas per Satker pada lampiran 3

Kas pada BLU

C.4 Kas pada BLU

Kas pada BLU per tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.236.198.821.615,00 dan Rp1.849.005.553.191,00. Kas pada Badan Layanan Umum merupakan kelompok akun yang digunakan untuk mencatat Kas & Setara Kas yang dikelola oleh BLU. Kas pada BLU meliputi: Kas & Bank BLU, Kas dan Bank BLU belum disahkan, Surat Berharga BLU dan Setara kas Lainnya BLU dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 47
Rincian Kas pada BLU
Per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Kas dan Bank - BLU	1,625,823,930,391.00	1,522,556,929,004.00	6.78
Setara kas Lainnya - BLU	610,374,891,224.00	326,448,624,187.00	86.97
Jumlah	2,236,198,821,615.00	1,849,005,553,191.00	20.94

Rincian Kas pada BLU pada eselon I disajikan sebagai berikut:

Tabel 48
Rincian Kas pada BLU Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

ESELON I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Kenaikan (Penurunan)	%
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	1,867,674,928,952.00	1,552,733,858,432.00	314,941,070,520.00	20.28
BADAN PPSDM KESEHATAN	368,523,892,663.00	296,271,694,759.00	72,252,197,904.00	24.39
JUMLAH	2,236,198,821,615.00	1,849,005,553,191.00	387,193,268,424.00	20.94

Rincian Kas pada BLU per Satker pada lampiran 4

*Investasi Jangka
Pendek BLU*

C.5 Investasi Jangka Pendek pada BLU

Investasi Jangka Pendek pada BLU per tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp497.297.961.926,00 dan Rp450.246.567.822,00. Investasi Jangka Pendek pada BLU merupakan Investasi Jangka Pendek yang dimaksudkan dalam rangka pengelolaan kelebihan kas yang belum digunakan dalam kegiatan Operasional BLU dengan tujuan memperoleh manfaat ekonomi berupa bunga maupun bagi hasil. Rincian Investasi Jangka Pendek pada BLU, disajikan sebagai berikut:

Tabel 49
Rincian Investasi Jangka Pendek BLU
Per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Deposito - BLU	497.297.961.926,00	297.746.567.822,00	67,02
Investasi Lainnya - BLU	-	152.500.000.000,00	(100,00)
Jumlah	497.297.961.926,00	450.246.567.822,00	10,45

Rincian Investasi Jangka Pendek pada BLU pada eselon I disajikan sebagai berikut:

Tabel 50
Investasi Jangka Pendek BLU per Eselon I

(dalam rupiah)

ESELON I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Kenaikan (Penurunan)	%
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	462,076,943,593.00	402,050,000,000.00	60,026,943,593.00	14.93
BADAN PPSDM KESEHATAN	35,221,018,333.00	48,196,567,822.00	(12,975,549,489.00)	(26.92)
JUMLAH	497,297,961,926.00	450,246,567,822.00	47,051,394,104.00	10.45

Rincian Investasi Jangka Pendek BLU per Satker pada lampiran 5

Belanja Dibayar di Muka

C.6 Belanja Dibayar di Muka

Belanja Dibayar di Muka per tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah sebesar Rp6.781.000.944,00 dan Rp57.881.942.877,00. Belanja dibayar di muka merupakan hak yang masih harus diterima setelah tanggal neraca sebagai akibat dari barang/jasa telah dibayarkan secara penuh namun barang atau jasa belum diterima seluruhnya, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 51
Rincian Belanja Dibayar di Muka
Per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Barang yang Dibayar di Muka (prepaid)	5.811.000.944,00	56.911.942.877,00	(89,79)
Belanja Modal Dibayar di Muka (prepaid)	970.000.000,00	970.000.000,00	-
JUMLAH	6.781.000.944,00	57.881.942.877,00	(88,28)

Terdapat mutasi kurang pada Belanja Barang yang Dibayar di Muka (prepaid) pada tahun 2019 dari tahun 2018 sebesar Rp51.100.941.933,00 Mutasi tersebut sebagian besar terjadi pada Satuan Kerja Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung Ditjen P2P sebesar Rp50.063.909.103,00 dengan rincian sebagai berikut:

- Saldo Awal Belanja Dibayar Dimuka (Prepaid) pada Dit. P2PML tahun 2019 adalah sebesar Rp.50.063.909.103,00
- Pada tahun 2019 terdapat koreksi atas Belanja Dibayar Dimuka Sebesar Rp.6.942.518.156,00 yang dilakukan untuk mengurangi Belanja Dibayar Dimuka atas penerimaan barang pada tahun sebelumnya yang belum diikuti dengan melakukan jurnal koreksi kurang atas Belanja Dibayar Dimuka.
- Terdapat penerimaan barang tahun 2019 (pengiriman tahap 5) sebesar Rp.3.075.618.000,- yang secara otomatis diikuti juga dengan jurnal mengurangi Belanja Dibayar Dimuka.
- Penerimaan Barang yang merupakan relokasi dari *Global Drug Facility* (GDF) sebanyak 3 kali dengan rincian:
 - Relokasi 1 sebesar Rp.2.612.872.000,00
 - Relokasi 2 sebesar Rp.3.523.646.756,00
 - Relokasi 3 sebesar Rp.1.371.356.000,00
- Dalam prosesnya karena ada perubahan regimen untuk pengobatan TB resisten obat dari WHO, dan Indonesia mengikuti perubahan tersebut maka atas obat-obatan yang sudah di pesan sebelumnya dan sudah ada pada Gudang GDF serta mempertimbangkan masa expired date serta azas manfaat obat tersebut maka kemudian atas obat-obat tersebut dilakukan donasi pada negara-negara yang tidak mengikuti perubahan regimen sebesar Rp.21.301.931.441,- sehingga kemudian sesuai dokumen-dokumennya dilakukan koreksi mengurangi BDD sebesar donasi tersebut.
- Terdapat juga obat yang sudah kadaluarsa dan akan dilakukan penghapusan sebesar Rp.9.739.335.600,00. Saat ini obat-obatan tersebut ditatausahakan sebagai persediaan tetapi tercatat dalam

persediaan usang.

7. Hasil konsultasi dengan tim BPK dan Kemenkeu masih terdapat sisa Belanja Dibayar Dimuka sebesar Rp.1.850.391.047,00 yang penyajiannya sudah tidak sesuai dengan akun Belanja Dibayar Dimuka karena secara keseluruhan kewajiban atas pembelian obat ini sudah dilakukan oleh GDF sehingga dilakukan reklasifikasi ke Akun Dana Yang Dibatasi Penggunaannya karena atas sisa uang tersebut masih belum pasti digunakan untuk pembelian obat kembali atau ditarik tunai. sampai saat ini masih belum ada perjanjian lanjutan.

Rincian Belanja Dibayar di Muka berdasarkan Eselon I disajikan sebagai berikut:

Tabel 52
Belanja dibayar di Muka Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

ESELON I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Kenaikan (Penurunan)	%
SEKRETARIAT JENDERAL	4.575.300.963,00	5.952.566.667,00	(1.377.265.704,00)	(23,14)
DITJEN KESMAS	202.321.644,00	-	202.321.644,00	100,00
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	1.088.066.543,00	1.142.535.942,00	(54.469.399,00)	(4,77)
DITJEN P2P	64.498.464,00	50.123.531.935,00	(50.059.033.471,00)	(99,87)
BADAN LITBANGKES	845.833.330,00	663.308.333,00	182.524.997,00	27,52
BADAN PPSDM KESEHATAN	4.980.000,00	-	4.980.000,00	100,00
JUMLAH	6.781.000.944,00	57.881.942.877,00	(51.100.941.933,00)	(88,28)

Rincian Belanja di Bayar dimuka per Satker pada lampiran 6

Uang Muka Belanja

C.7 Uang Muka Belanja

Uang Muka Belanja per tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah sebesar Rp63.429.896.254,00 dan Rp0,00. Digunakan untuk mencatat pengeluaran atas pembayaran sebagian nominal dari nilai transaksi yang telah disepakati dengan pihak ketiga, dan merupakan tanda bahwa perjanjian jual beli yang diadakan telah mengikat.

Tabel 53
Rincian Uang Muka Belanja
Per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun)
Uang Muka Belanja Modal (prepayment)	63,429,896,254.00	-	100.00
JUMLAH	63,429,896,254.00	-	100.00

Uang Muka Belanja hanya terdapat pada Eselon I Ditjen Pelayanan Kesehatan.

Pendapatan yang Masih Harus Diterima

C.8 Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Pendapatan yang Masih Harus Diterima per tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah sebesar Rp1.120.943.972,00 dan Rp514.275.732,00 merupakan hak pemerintah atas pelayanan yang telah diberikan namun belum diterima tagihannya.

Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima berdasarkan Eselon 1 disajikan, sebagai berikut:

Tabel 54
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima Menurut Unit Eselon 1
(dalam rupiah)

ESELON I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	1,099,521,932.00	295,503,815.00	272.08
DITJEN P2P	21,422,040.00	218,771,917.00	(90.21)
JUMLAH	1,120,943,972.00	514,275,732.00	117.97

Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima per Satker pada lampiran 7

*Piutang Bukan
Pajak*

C.9 Piutang Bukan Pajak

Piutang Bukan Pajak per tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah sebesar Rp35.693.557.113,00 dan Rp30.317.031.629,00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya.

Piutang PNBK pada Kementerian Kesehatan antara lain berasal dari piutang jasa layanan kesehatan, piutang jasa layanan pendidikan, dan denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 55
Rincian Piutang Bukan Pajak Per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018
(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	20,039,902,752.00	22,234,150,352.00	(9.87)
Piutang Lainnya	15,653,654,361.00	8,082,881,277.00	93.66
Jumlah	35,693,557,113.00	30,317,031,629.00	17.73

Rincian Piutang Bukan Pajak per eselon I disajikan, sebagai berikut:

Tabel 56
Piutang Bukan Pajak Menurut Unit Eselon I
(dalam rupiah)

ESELON I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Kenaikan (Penurunan)	%
SEKRETARIAT JENDERAL	464,489,028.00	13,977,309.00	450,511,719.00	3,223.16
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	1,179,482,473.00	-	1,179,482,473.00	100.00
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	28,063,720,939.00	22,516,851,047.00	5,546,869,892.00	24.63
DITJEN P2P	1,593,024,994.00	2,056,369,084.00	(463,344,090.00)	(22.53)
DITJEN FARMALKES	467,674,425.00	1,593,130,596.00	(1,125,456,171.00)	(70.64)
BADAN LITBANGKES	16,923,191.00	-	16,923,191.00	100.00
BADAN PPSDM KESEHATAN	3,908,242,063.00	4,136,703,593.00	(228,461,530.00)	(5.52)
JUMLAH	35,693,557,113.00	30,317,031,629.00	5,376,525,484.00	17.73

Rincian Piutang Bukan Pajak per Satker pada lampiran 8a

*Penyisihan Piutang
Bukan Pajak*

C.10 Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Penyisihan Piutang Bukan Pajak per tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah sebesar (Rp2.948.051.054,00) dan (Rp3.417.159.202,00). Merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Piutang Bukan Pajak yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 57
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Bukan Pajak
Per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang PNB	(2,785,752,866.00)	(2,242,944,975.00)	24.20
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Lainnya	(162,298,188.00)	(1,174,214,227.00)	(86.18)
Jumlah	(2,948,051,054.00)	(3,417,159,202.00)	(13.73)

Rincian Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak per eselon I disajikan, sebagai berikut:

Tabel 58
Rincian Penyisihan Piutang Tidak Tertagih–Piutang Bukan Pajak per Eselon 1
(dalam rupiah)

ESELON I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Kenaikan (Penurunan)	%
SEKRETARIAT JENDERAL	(2,322,445.00)	(69,887.00)	(2,252,558.00)	(100.00)
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	(5,897,662.00)	-	(5,897,662.00)	(100.00)
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	(1,468,006,290.00)	(2,255,431,891.00)	787,425,601.00	(34.91)
DITJEN P2P	(1,449,860,457.00)	(1,133,008,252.00)	(316,852,205.00)	27.97
DITJEN FARMALKES	(2,338,372.00)	(7,965,653.00)	5,627,281.00	(100.00)
BADAN LITBANGKES	(84,616.00)	-	(84,616.00)	(100.00)
BADAN PPSDM KESEHATAN	(19,541,212.00)	(20,683,519.00)	1,142,307.00	(5.52)
JUMLAH	(2,948,051,054.00)	(3,417,159,202.00)	469,108,148.00	(13.73)

*Bagian Lancar
Tagihan TP/TGR*

C.11 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah sebesar Rp613.457.018,00 dan Rp542.781.764,00. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 59
Rincian Bagian Lancar TP/TGR
Per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Bagian Lancar Tagihan TP	27,314,220.00	358,606,423.00	(92.38)
Bagian Lancar Tagihan TGR	538,181,603.00	180,575,341.00	198.04
Bagian Lancar Tagihan TP/TGR BLU	47,961,195.00	3,600,000.00	1,232.26
Jumlah	613,457,018.00	542,781,764.00	13.02

Rincian TP/TGR untuk masing-masing eselon I disajikan, sebagai berikut:

Tabel 60
Rincian Bagian Lancar TP/TGR per Eselon 1

(dalam rupiah)

ESELON I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Kenaikan (Penurunan)	%
SEKRETARIAT JENDERAL	12,000,000.00	301,712,203.00	(289,712,203.00)	(96.02)
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	357,795,491.00	138,575,341.00	219,220,150.00	158.20
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	47,961,195.00	3,600,000.00	44,361,195.00	1,232.26
BADAN PPSDM KESEHATAN	195,700,332.00	98,894,220.00	96,806,112.00	97.89
JUMLAH	613,457,018.00	542,781,764.00	70,675,254.00	13.02

Rincian Bagian Lancar TP TGR per Satker pada lampiran 8b

*Penyisihan Piutang
- Bagian Lancar
Tagihan TP/TGR*

C.12 Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah sebesar (Rp26.109.667,00) dan (Rp3.055.728,00). Merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Bagian Lancar TP/TGR yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang.

Tabel 61
Rincian Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan	(571,066.00)	(2,786,933.00)	(79.51)
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Ganti Rugi	(24,158,796.00)	(268,795.00)	8,887.81
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan TP-TGR BLU	(1,379,805.00)	-	(100.00)
Jumlah	(26,109,667.00)	(3,055,728.00)	754.45

Rincian Penyisihan Piutang Tidak tertagih TP/TGR untuk masing-masing eselon I disajikan, sebagai berikut:

Tabel 62
Rincian Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar TP/TGR Meurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

ESELON I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Kenaikan (Penurunan)	%
SEKRETARIAT JENDERAL	(60,000.00)	(1,508,561.00)	1,448,561.00	(96.02)
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	(23,691,360.00)	(692,696.00)	(22,998,664.00)	3,320.17
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	(1,379,805.00)	(360,000.00)	(1,019,805.00)	283.28
BADAN PPSDM KESEHATAN	(978,502.00)	(494,471.00)	(484,031.00)	97.89
JUMLAH	(26,109,667.00)	(3,055,728.00)	(23,053,939.00)	754.45

Rincian Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Bagian Lancar TP TGR per Satker pada lampiran 8c

*Piutang dari
Kegiatan
Operasional BLU*

C.13 Piutang dari Kegiatan Operasional BLU

Piutang Kegiatan Operasional BLU merupakan hak tagih atau klaim terhadap pihak lain yang belum diselesaikan pada tanggal neraca per tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp3.793.028.145.586,00 dan Rp2.871.565.020.544,00. Piutang dari Kegiatan Operasional BLU yang terdapat di Kemenkes merupakan Piutang atas pelayanan kesehatan yang dikelola oleh Ditjen Pelayanan Masyarakat dan pelayanan pendidikan yang dikelola oleh Badan PPSDM Kesehatan.

Tabel 63
Rincian Piutang dari Kegiatan Operasional BLU
Per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Piutang BLU Pelayanan Kesehatan	3,791,669,731,305.00	2,870,985,022,544.00	32.07
Piutang BLU Pelayanan Pendidikan	1,316,047,881.00	564,558,000.00	133.11
Piutang BLU Penyedia Barang dan Jasa Lainnya	5,100,000.00	-	100.00
Piutang BLU Lainnya dari Kegiatan Operasional	37,266,400.00	15,440,000.00	141.36
JUMLAH	3,793,028,145,586.00	2,871,565,020,544.00	32.09

Rincian Piutang dari Kegiatan Operasional BLU untuk masing-masing eselon I disajikan, sebagai berikut:

Tabel 64
Rincian Piutang dari Kegiatan Operasional BLU per Eselon I

(dalam rupiah)

ESELON I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Kenaikan (Penurunan)	%
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	3,791,706,997,705.00	2,870,987,962,544.00	920,719,035,161.00	32.07
BADAN PPSDM KESEHATAN	1,321,147,881.00	577,058,000.00	744,089,881.00	128.95
JUMLAH	3,793,028,145,586.00	2,871,565,020,544.00	921,463,125,042.00	32.09

Rincian Piutang dari Kegiatan Operasional BLU per Satker pada lampiran 9a

*Penyisihan Piutang
tak Tertagih –
Piutang dari
Kegiatan
Operasional BLU*

C.14 Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Operasional BLU

Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Operasional BLU merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Piutang dari Kegiatan Operasional BLU yang ditentukan oleh kualitas piutang. Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Operasional BLU per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar (Rp447.241.455.100,00) dan (Rp433.986.407.112,00).

Tabel 65
Rincian Penyisihan Piutang dari Kegiatan Operasional BLU
Per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang BLU Pelayanan Kesehatan	(447,190,608,138.00)	(433,977,650,262.00)	3.04
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang BLU Pelayanan Pendidikan	(38,742,765.00)	(8,679,650.00)	346.36
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Penyedia Barang dan Jasa Lainnya	(25,500.00)	-	100.00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Operasional Lainnya BLU	(12,078,697.00)	(77,200.00)	15,545.98
Jumlah	(447,241,455,100.00)	(433,986,407,112.00)	3.05

Rincian Penyisihan Piutang dari Kegiatan Operasional BLU untuk masing-masing eselon I disajikan, sebagai berikut:

Tabel 66
Rincian Penyisihan Piutang dari Kegiatan Operasional BLU
Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

ESELON I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Kenaikan (Penurunan)	%
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	(447,202,686,835.00)	(433,977,664,962.00)	(13,225,021,873.00)	3.05
BADAN PPSDM KESEHATAN	(38,768,265.00)	(8,742,150.00)	(30,026,115.00)	343.46
JUMLAH	(447,241,455,100.00)	(433,986,407,112.00)	(13,255,047,988.00)	3.05

Rincian Penyisihan Piutang dari Kegiatan Operasional BLU per Satker pada lampiran 9b

*Piutang dari
 Kegiatan Non
 Operasional BLU*

C.15 Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU

Piutang Kegiatan Non Operasional BLU merupakan hak tagih atau klaim terhadap pihak lain yang belum diselesaikan pada tanggal neraca per tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp20.972.210.883,00 dan Rp12.766.764.474,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 67
Rincian Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU
Per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Piutang Sewa Tanah - BLU	371,663,250.00	300,650,000.00	23.62
Piutang Sewa Gedung - BLU	-	72,513,705.00	(100.00)
Piutang Sewa Ruangan - BLU	5,310,568,719.00	1,046,758,426.00	407.33
Piutang BLU Lainnya dari Kegiatan Non Operasional	15,289,978,914.00	11,346,842,343.00	34.75
JUMLAH	20,972,210,883.00	12,766,764,474.00	64.27

Tabel 68
Rincian Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU
Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

ESELON I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Kenaikan (Penurunan)	%
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	20,968,710,883.00	12,760,564,474.00	8,208,146,409.00	64.32
BADAN PPSDM KESEHATAN	3,500,000.00	6,200,000.00	(2,700,000.00)	(100.00)
JUMLAH	20,972,210,883.00	12,766,764,474.00	8,205,446,409.00	64.27

Rincian Piutang dari Kegiatan Operasional Non BLU per Satker pada lampiran 9c

*Penyisihan Piutang
 Tak Tertagih –
 Piutang dari
 Kegiatan Non
 Operasional BLU*

C.16 Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU

Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Non Operasional BLU merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Piutang Non Operasional BLU yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar (Rp9.776.299.181,00) dan (Rp6.338.041.274,00) pada rincian sebagai berikut:

Tabel 69
Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih dari Kegiatan Non Operasional BLU
Per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Sewa Tanah BLU	(278,227,641.00)	(278,172,950.00)	0.02
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Sewa Gedung BLU	-	(1,377,084.00)	(100.00)
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Sewa Ruang BLU	(235,546,986.00)	(433,906,039.00)	(45.71)
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Non Operasional Lainnya BLU	(9,262,524,554.00)	(5,624,585,201.00)	64.68
Jumlah	(9,776,299,181.00)	(6,338,041,274.00)	54.25

Tabel 70

Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih dari Kegiatan Non Operasional BLU Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

ESELON I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Kenaikan (Penurunan)	%
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	(9,776,281,681.00)	(6,338,010,274.00)	(3,438,271,407.00)	54.25
BADAN PPSDM KESEHATAN	(17,500.00)	(31,000.00)	13,500.00	(100.00)
JUMLAH	(9,776,299,181.00)	(6,338,041,274.00)	(3,438,257,907.00)	54.25

Rincian Penyisihan Piutang dari Kegiatan Operasional Non BLU per Satker pada lampiran 9d, sedangkan Rincian Rekapitulasi Pemantauan Piutang dan Kualitas pada lampiran 24

Persediaan

C.17 Persediaan

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau

untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Nilai Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah sebesar Rp8.351.013.323.371,00 dan Rp8.848.474.789.132,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 71
Rincian Persediaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Kenaikan (penurunan)	%
Barang Konsumsi	225,278,014,664.00	156,903,621,647.00	68,374,393,017.00	43.58
Bahan untuk Pemeliharaan	20,953,174,938.00	24,563,546,309.00	(3,610,371,371.00)	(14.70)
Suku Cadang	57,125,202,692.00	67,126,075,044.00	(10,000,872,352.00)	(14.90)
Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	1,477,340,014,926.00	1,414,174,264,279.00	63,165,750,647.00	4.47
Aset Tetap Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat	1,148,232,000.00	1,202,010,450.00	(53,778,450.00)	(4.47)
Aset Lain-Lain untuk diserahkan kepada Masyarakat	2,367,314,140.00	2,340,822,020.00	26,492,120.00	1.13
Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	4,708,659,474,432.00	5,945,775,035,601.00	(1,237,115,561,169.00)	(20.81)
Bahan Baku	65,212,150,813.00	71,855,288,557.00	(6,643,137,744.00)	(9.25)
Persediaan untuk Tujuan Strategis/Berjaga-jaga	4,200,117,558.00	5,591,441,863.00	(1,391,324,305.00)	(24.88)
Persediaan Lainnya	1,788,729,627,208.00	1,158,942,683,362.00	629,786,943,846.00	54.34
Jumlah	8,351,013,323,371.00	8,848,474,789,132.00	(497,461,465,761.00)	(5.62)

Rincian Persediaan berdasarkan Eselon 1 disajikan, sebagai berikut:

Tabel 72
Persediaan Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

ESELON I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Kenaikan (Penurunan)	%
SEKRETARIAT JENDERAL	7,189,346,718.00	7,767,607,816.00	(578,261,098.00)	(7.44)
INSPEKTORAT JENDERAL	518,383,168.00	497,920,865.00	20,462,303.00	4.11
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	1,246,499,345,261.00	1,068,802,443,870.00	177,696,901,391.00	16.63
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	1,418,591,445,327.00	992,739,058,366.00	425,852,386,961.00	42.90
DITJEN P2P	4,450,178,712,300.00	3,554,632,978,571.00	895,545,733,729.00	25.19
DITJEN FARMALKES	1,194,785,725,078.00	3,265,663,802,850.00	(2,070,878,077,772.00)	(63.41)
BADAN LITBANGKES	2,998,780,707.00	5,138,358,506.00	(2,139,577,799.00)	(41.64)
BADAN PPSDM KESEHATAN	30,251,584,812.00	29,222,990,184.00	1,028,594,628.00	3.52
KONSOLIDASI KEMENTERIAN KESEHATAN	-	(75,990,371,896.00)	75,990,371,896.00	(100.00)
JUMLAH	8,351,013,323,371.00	8,848,474,789,132.00	(497,461,465,761.00)	(5.62)

Rincian Persediaan per Satker pada lampiran 10

Terdapat barang Persediaan dalam kondisi rusak/usang serta barang Persediaan yang tidak dikuasai. Persediaan rusak sebesar Rp85.650.113.937,00 dan Persediaan usang sebesar Rp39.377.809.872,00. Rincian Daftar Barang Persediaan Rusak dan Usang per Eselon I disajikan, sebagai berikut:

Tabel 73
Persediaan Rusak dan Usang Menurut Unit Eselon 1

<i>ESELON I</i>	<i>Kondisi Rusak</i>	<i>Kondisi Usang</i>
SEKRETARIAT JENDERAL	1.789.848.175,00	600.946.451,00
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	5.588.000,00	-
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	2.816.432.456,00	5.835.321.053,00
DITJEN P2P	81.025.072.299,00	13.438.229.573,00
DITJEN FARMALKES	593.007,00	18.629.221.553,00
BADAN LITBANGKES	12.580.000,00	852.372.667,00
BADAN PPSDM KESEHATAN	-	21.718.575,00
JUMLAH	85.650.113.937,00	39.377.809.872,00

ASET TETAP

Saldo Aset Tetap per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp94.191.168.490.807,00 dan Rp34.966.810.803.340,00. Rincian Aset Tetap per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, sebagai berikut:

Tabel 74
Rincian Aset Tetap (BMN) 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam rupiah)

Akun	Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	%
1311	Tanah	70.914.878.240.094	15.404.565.123.149	360,35
1321	Peralatan dan Mesin	22.482.127.439.185	19.931.915.819.977	12,79
1331	Gedung dan Bangunan	16.309.053.886.131	13.574.335.256.508	20,15
1341	Jalan, Irigasi dan Jaringan	599.526.448.925	659.140.096.700	(9,04)
1351	Aset Tetap Lainnya	179.903.386.095	180.330.322.376	(0,24)
1361	Konstruksi Dalam Pengerjaan	2.112.015.308.839	3.148.494.656.000	(32,92)
	AKUMULASI PENYUSUTAN	(18.406.336.218.462)	(17.931.970.471.370)	2,65
	Jumlah Aset Tetap	94.191.168.490.807	34.966.810.803.340	169,37

Saldo Aset Tetap 31 Desember 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp59.224.357.687.467,00 atau naik sebesar 169,37%.

Secara rinci saldo masing-masing akun Aset Tetap per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 sebagai berikut:

Tanah**C.18 Tanah**

Tanah yang dimiliki Kementerian Kesehatan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp70.914.878.240.094,00 dan Rp15.404.565.123.149,00.

Tabel 75
Tanah Tahun 2019 dan 2018 Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

Nama Unit	31 Desember 2019	31 Desember 2018	%
SEKRETARIAT JENDERAL	4,065,129,125,290	3,823,752,379,290	6.31
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	39,367,629,000	33,725,514,000	16.73
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	49,435,120,402,949	42,538,623,794,346	16.21
DITJEN P2P	700,711,980,268	685,321,688,468	2.25
BADAN LITBANGKES	1,262,985,769,200	1,261,030,881,600	0.16
BADAN PPSDM KESEHATAN	15,411,563,333,387	15,868,584,619,585	(2.88)
KONSOLIDASI KEMENTERIAN KESEHATAN	-	(48,806,473,754,140)	(100.00)
JUMLAH	70,914,878,240,094	15,404,565,123,149	360.35

Pada Satker Konsolidasi nilai Tanah harus dilakukan jurnal balik terhadap seluruh jurnal take out untuk memasukan kembali (take in) nilai revaluasi BMN.

Terdapat beberapa koreksi dan penyesuaian nilai tanah pada beberapa Satker karena beberapa hal berikut:

- a. Terdapat koreksi Revaluasi Aset seluas 647 m2 sebesar Rp9.349.819.000 pada Ditjen P2P
- b. Pada Badan PPSDM Kes:
 - 1) Adanya Koreksi Kesalahan Input Inventarisasi dan Penilaian, pada Sekretariat Badan PPSDM Kesehatan, Poltekkes Surabaya, BBPK Makassar, Bapelkes Batam, BBPK Jakarta, Bapelkes Cikarang, Poltekkes Jakarta III dan Poltekkes Pontianak.
 - 2) Adanya Koreksi Pencatatan karena double catat pada tanah di Sidoarjo dan Magetan pada Poltekkes Surabaya. Tanah seluas 8000 M2 merupakan sertifikat hak milik Kabupaten Sidoarjo, dan tanah seluas 360 M2 telah dihibahkan ke kabupaten Magetan pada tahun 2005.
 - 3) Poltekkes Palembang, disebabkan oleh Hasil Penilaian Revaluasi yang mengurangi nilai tanah dari nilai reval sebelumnya.
 - 4) Adanya reklasifikasi keluar pada Poltekkes Sorong karena kesalahan kode pencatatan.
- c. Pada Satker Konsolidasi karena adanya jurnal balik terhadap seluruh jurnal *take out* untuk memasukan kembali (*take in*) nilai revaluasi BMN.

Mutasi total Aset Tetap Tanah Kementerian Kesehatan Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Saldo Awal	15,404,565,123,149
Penambahan	
Koreksi Pencatatan	48,806,473,754,140
Barang Berlebih Hasil Inventarisasi	4,185,434,000
Hibah (Masuk)	15,953,232,812
Koreksi Kesalahan input IP	6,790,964,928,990
Koreksi Nilai barang Berlebih	3,072,595,000
Koreksi Penilaian Kembali BMN	151,560,000
Pembelian	399,000,000
Pengembangan Melalui KDP	897,858,600
Pengembangan Nilai Aset	138,596,153
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	17,788,214,200
Reklasifikasi Masuk	13,912,182,000
Saldo Awal	43,538,341,050
Transfer Masuk	107,171,453,000
TOTAL	55,804,647,149,945
Pengurangan	
Koreksi Hasil Revaluasi atas BMN yg tidak ditemukan	(1,151,543,000)
Koreksi Pencatatan	(171,545,857,000)
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	(14,958,000)
Reklasifikasi Keluar	(14,450,222,000)
Transfer Keluar	(107,171,453,000)
TOTAL	(294,334,033,000)
Saldo Akhir	70,914,878,240,094

Peralatan dan Mesin

C.19 Peralatan dan Mesin

Nilai aset tetap berupa peralatan dan mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp22.482.127.439.185,00 dan Rp19.931.915.819.977,00.

Tabel 76
Peralatan dan Mesin Tahun 2019 dan 2018 Menurut Unit Eselon 1
 (dalam rupiah)

Nama Unit	31 Desember 2019	31 Desember 2018	%
SEKRETARIAT JENDERAL	745,143,332,517	709,488,836,557	5.03
INSPEKTORAT JENDERAL	22,479,127,043	22,450,521,794	0.13
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	264,913,860,825	266,499,880,811	(0.60)
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	15,867,821,828,519	13,805,589,459,597	14.94
DITJEN P2P	2,012,978,962,616	1,792,551,563,408	12.30
DITJEN FARMALKES	47,073,966,640	41,871,406,217	12.43
BADAN LITBANGKES	556,435,727,406	503,325,044,140	10.55
BADAN PPSDM KESEHATAN	2,965,280,633,619	2,790,139,107,453	6.28
JUMLAH	22,482,127,439,185	19,931,915,819,977	12.79

Mutasi total Aset Tetap Peralatan dan Mesin Kementerian Kesehatan Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Saldo Awal	19,931,915,819,977
Penambahan	
Saldo Awal	29,428,533,544
Pembelian	2,261,036,118,686
Transfer Masuk	241,968,161,026
Hibah (Masuk)	108,427,141,905
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	298,604,200,391
Pembatalan Penghapusan	1,287,211,750
Reklasifikasi Masuk	92,243,424,454
Perolehan Lainnya	537,693,750
Penyelesaian Pembangunan Langsung	187,004,920
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	73,653,361,815
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	30,610,000
Perolehan Reklasifikasi Dari Intra ke Ekstra/ Sebaliknya	38,730,382
Pengembangan Nilai Aset	21,115,124,821
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	55,196,527
Pengembangan Melalui KDP	4,304,712,461
Transaksi Normalisasi BMN	365,909,595
TOTAL	3,133,283,136,027
Pengurangan	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	(254,913,181,657)
Penghapusan	(13,913,470,688)
Transfer Keluar	(246,271,659,751)
Hibah (Keluar)	(13,893,150,235)
Reklasifikasi Keluar	(50,714,158,352)
Koreksi Pencatatan	(827,679,801)
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola	(2,523,165,335)
Usulan Barang Hilang ke Pengelola	(15,051,000)
TOTAL	(583,071,516,819)
Saldo Akhir	22,482,127,439,185

*Gedung dan
Bangunan*

C.20 Gedung dan Bangunan

Saldo Gedung dan bangunan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah Rp16.309.053.886.131 Rp13.574.335.256.508,00.

Tabel 77
Gedung dan Bangunan Tahun 2019 dan 2018 Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

Nama Unit	31 Desember 2019	31 Desember 2018	%
SEKRETARIAT JENDERAL	777.597.737.975	755.694.458.922	2,90
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	57.055.387.389	48.344.220.444	18,02
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	9.823.276.525.665	8.580.666.855.640	14,48
DITJEN P2P	834.399.013.002	812.385.845.251	2,71
BADAN LITBANGKES	446.912.634.616	317.787.981.364	40,63
BADAN PPSDM KESEHATAN	4.369.812.587.484	3.998.417.659.548	9,29
KONSOLIDASI KEMENTERIAN KESEHATAN	-	(938.961.764.661)	(100,00)
JUMLAH	16.309.053.886.131	13.574.335.256.508	20,15

Pada Satker Konsolidasi nilai Gedung dan Bangunan harus dilakukan jurnal balik terhadap seluruh jurnal take out untuk memasukan kembali (*take in*) nilai revaluasi BMN.

Mutasi total Aset Tetap Gedung dan Bangunan Kementerian Kesehatan Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Saldo Awal	13.574.335.256.508
Penambahan	
Koreksi Pencatatan	938.961.764.661
Saldo Awal	65.435.999.968
Pembelian	538.025.700
Transfer Masuk	22.016.853.150
Hibah (Masuk)	33.179.676.686
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	879.405.161.375
Reklasifikasi Masuk	322.105.696.693
Perolehan Lainnya	674.096.600
Penyelesaian Pembangunan Langsung	658.750.500
Barang Berlebih Hasil Inventarisasi	8.034.996.000
Reklasifikasi Masuk Hasil Inventarisasi	91.882.975.302
Koreksi barang Berlebih hasil Inventarisasi	99.371.383.000
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	780.613.138.283
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	10.835.387.659
Pengembangan Nilai Aset	73.314.068.772
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	28.391.158.640
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	32.005.312
Penerimaan Aset Tetap Renovasi	17.324.557.357
Pengembangan Melalui KDP	284.489.138.120
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	45.234.966.009
Koreksi Kesalahan input IP	463.447.836.420
Koreksi Transfer Masuk	15.119.358.000
Koreksi BMN ditemukan Kembali	3.022.744.543
Koreksi Reklasifikasi Masuk Akibat Koreksi Penilaian Kembali 225	2.196.728.680
Koreksi Ekuitas Akibat Koreksi Revaluasi	13.785.429.000
Koreksi Beban Kerugian Penghapusan akibat koreksi Revaluasi	5.279.746.000
Koreksi penghapusan akibat Koreksi Revaluasi	6.383.748.152
TOTAL	4.211.735.390.582
Pengurangan	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	(709.048.015.668)
Transaksi Normalisasi BMN	(10.835.387.659)
Koreksi Penilaian Kembali BMN	(23.303.702.462)
Koreksi Semu Hasil Koreksi Hasil revaluasi	(45.936.557.889)
Koreksi Hasil Revaluasi atas BMN yg tidak ditemukan	(130.750.907.439)
Koreksi Hasil Revaluasi atas BMN Reklasifikasi Keluar Hasil Inventarisasi	(46.713.156.957)
Koreksi Nilai barang Berlebih	(14.722.584.000)
Koreksi atas Reklasifikasi Masuk Hasil Inventarisasi	(259.867.000)
Penghapusan	(1.692.295.000)
Transfer Keluar	(22.628.643.150)
Reklasifikasi Keluar	(331.201.764.365)
Koreksi Pencatatan	(35.366.992.251)
Reklasifikasi Keluar Hasil Inventarisasi	(87.386.269.577)
Koreksi Transfer Keluar Akibat Koreksi Revaluasi	(15.124.084.542)
Koreksi Reklasifikasi Keluar Akibat Koreksi Penilaian Kembali	(2.046.533.000)
TOTAL	(1.477.016.760.959)
Saldo Akhir	16.309.053.886.131

Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.21 Jalan, Irigasi dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp599.526.448.925,00 dan Rp659.140.096.700,00.

Tabel 78
Jalan, Irigasi dan Jaringan Tahun 2019 dan 2018 Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

Nama Unit	31 Desember 2019	31 Desember 2018	%
SEKRETARIAT JENDERAL	30,905,726,295	30,282,823,295	2.06
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	123,206,000	123,206,000	-
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	443,026,119,427	429,000,224,200	3.27
DITJEN P2P	7,653,007,554	8,469,883,604	(9.64)
BADAN LITBANGKES	14,141,634,604	11,431,168,835	23.71
BADAN PPSDM KESEHATAN	103,676,755,045	95,868,179,640	8.15
KONSOLIDASI KEMENTERIAN KESEHATAN	-	83,964,611,126	(100.00)
JUMLAH	599,526,448,925	659,140,096,700	(9.04)

Pada Satker Konsolidasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan harus dilakukan jurnal balik terhadap seluruh jurnal *take out* untuk memasukan kembali (*take in*) nilai revaluasi BMN.

Mutasi total Aset Tetap Jalan, Irigasi dan Jaringan Kementerian Kesehatan Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Saldo Awal	659,140,096,700
Penambahan	
Saldo Awal	540,993,560
Pembelian	6,645,452,203
Transfer Masuk	1,058,334,320
Hibah (Masuk)	2,608,674,693
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	9,387,184,941
Reklasifikasi Masuk	59,716,208
Penyelesaian Pembangunan Langsung	193,206,000
Barang Berlebih Hasil Inventarisasi	571,813,000
Reklasifikasi Masuk Hasil Inventarisasi	3,198,871,200
Koreksi barang Berlebih hasil Inventarisasi	565,509,000
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	3,664,218,536
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	103,638,000
Pengembangan Nilai Aset	3,571,801,905
Pengembangan Melalui KDP	35,071,000
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	5,315,147,868
Koreksi Kesalahan input IP	16,671,569,042
Koreksi Reklasifikasi Masuk Akibat Koreksi Penilaian Kembali 225	7,260,000
Koreksi Ekuitas Akibat Koreksi Revaluasi	9,154,000
Koreksi Beban Kerugian Penghapusan akibat koreksi Revaluasi	114,813,000
Koreksi Pencatatan	3,895,831,759
TOTAL	58,218,260,235
Pengurangan	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	(13,467,209,833)
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	(13,872,904)
Transaksi Normalisasi BMN	(103,638,000)
Koreksi Penilaian Kembali BMN	(84,341,599)
Koreksi Semu Hasil Koreksi Hasil revaluasi	(465,044,601)
Koreksi Hasil Revaluasi atas BMN yg tidak ditemukan	(400,445,650)
Koreksi Hasil Revaluasi atas BMN Reklasifikasi Keluar Hasil Inventarisasi	(3,128,433,400)
Koreksi Nilai barang Berlebih	(7,031,363,000)
Transfer Keluar	(1,058,334,320)
Reklasifikasi Keluar	(156,475,000)
Koreksi Pencatatan	(114,184,000)
Reklasifikasi Keluar Hasil Inventarisasi	(3,888,316,818)
Koreksi penghapusan akibat Koreksi Revaluasi	(59,806,000)
Koreksi Pencatatan	(87,860,442,885)
TOTAL	(117,831,908,010)
Saldo Akhir	599,526,448,925

Aset Tetap Lainnya

C.22 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah Rp179.903.386.095,00 dan Rp180.330.322.376,00.

Tabel 79

Aset Tetap Lainnya Tahun 2019 dan 2018 Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

Nama Unit	31 Desember 2019	31 Desember 2018	%
SEKRETARIAT JENDERAL	1,271,831,280	1,194,680,580	6.46
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	1,110,074,332	1,110,074,332	-
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	53,961,681,539	53,492,991,907	0.88
DITJEN P2P	24,975,115,170	25,256,271,306	(1.11)
DITJEN FARMALKES	431,837,600	171,190,000	152.26
BADAN LITBANGKES	7,545,388,940	7,287,330,306	3.54
BADAN PPSDM KESEHATAN	90,607,457,234	83,988,685,373	7.88
KONSOLIDASI KEMENTERIAN KESEHATAN	-	7,829,098,572	(100.00)
JUMLAH	179,903,386,095	180,330,322,376	(0.24)

Pada Satker Konsolidasi nilai Aset Tetap Lainnya berupa Aset Renovasi yang terkena revaluasi harus dilakukan jurnal balik terhadap seluruh jurnal *take out* untuk memasukan kembali (*take in*) nilai revaluasi BMN.

Aset Tetap Renovasi pada ketiga eselon I di lingkungan Kemenkes dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. ATR di Lingkungan Ditjen Kesmas

Aset tetap renovasi merupakan gedung yang dibangun di Bumi Perkemahan Cibubur Jakarta Timur, usulan hibah Aset Tetap Renovasi (ATR) dengan nilai BMN Rp.1.005.799.740 (*satu milyar lima juta tujuh ratus sembilan puluh sembilan ribu tujuh ratus empat puluh rupiah*) sudah diajukan usulan hibahnya oleh pihak Gerakan Pramuka Kwartir Nasional (Kwarnas) dengan nomor 0039- 00- A tanggal 31 Januari 2020.

b. ATR di Lingkungan Ditjen Yankes

ATR yang dimaksud merupakan renovasi jembatan penghubung RS Sardjito dengan FK UGM dan Renovasi ruangan Dit Fasyankes.

c. ATR di lingkungan Ditjen P2P

ATR tersebut terdiri dari renovasi Gedung pada BTKLPP Jogjakarta dan renovasi yang dilakukan oleh P2ML pada 7 RS (RSUD Jayapura, RS Abdul Moeloek Lampung, RSUD Depati, RSUD Bukit Tinggi, RSUD Undatan, RSUD Arifin Akhmad, RSUD Hauluusy), 2 Laboratorium Daerah (BLK Prov Jabar dan Lab TB UPTD Kaltim) dan 2 Lab. UI. Untuk aset renovasi pada 7 RS di daerah akan dilakukan hibah sedangkan aset renovasi pada Lab UI akan dilakukan proses alih status.

*KDP***C.23 KDP**

Saldo Konstruksi Dalam Pengerjaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.112.015.308.839,00 dan Rp3.148.494.656.000,00.

Tabel 80**KDP Tahun 2019 dan 2018 Menurut Unit Eselon 1***(dalam rupiah)*

<i>Nama Unit</i>	<i>31 Desember 2019</i>	<i>31 Desember 2018</i>	<i>%</i>
SEKRETARIAT JENDERAL	96,699,500	49,280,000	96.22
INSPEKTORAT JENDERAL	98,505,000	-	-
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	799,650,000	799,650,000	-
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	1,881,205,834,226	2,075,841,523,443	(9.38)
DITJEN P2P	34,052,913,931	828,072,378,280	(95.89)
BADAN LITBANGKES	8,788,043,750	41,110,762,250	(78.62)
BADAN PPSDM KESEHATAN	186,973,662,432	202,621,062,027	(7.72)
JUMLAH	2,112,015,308,839	3,148,494,656,000	(32.92)

Aset KDP menurun dibandingkan *Audited* 2018 yaitu sebesar Rp1.036.479.347.161,00 atau sebesar 32,92%. Penurunan nilai KDP karena KDP sudah selesai menjadi aset definitive dan adanya reklasifikasi KDP Flu Burung sebesar Rp792.839.344.840,00 menjadi Aset Tetap Yang Digunakan dalam Operasional Pemerintah.

Berdasarkan hasil rekonsiliasi internal antara data SAIBA dengan SIMAK-BMN terdapat perbedaan pada nilai KDP pada Satuan Kerja Sekretariat Ditjen P2P sebesar Rp792.839.344.840,00 hal ini terjadi karena proses reklasifikasi KDP Flu Burung menjadi Aset Lainnya dilakukan melalui jurnal manual pada aplikasi SAIBA dikarenakan aplikasi SIMAK-BMN belum dapat melakukan reklasifikasi secara system.

*Akumulasi
Penyusutan Aset
Tetap***C.24 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap**

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar (Rp18.406.336.218.462,00) dan (Rp17.931.970.471.370,00).

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan KDP.

Tabel 81
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Tahun 2019 dan 2018
Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

Nama Unit	31 Desember 2019	31 Desember 2018	%
SEKRETARIAT JENDERAL	(680.443.268.486)	(627.780.080.040)	8,39
INSPEKTORAT JENDERAL	(18.231.140.922)	(17.310.595.028)	5,32
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	(254.841.210.035)	(249.930.821.458)	1,96
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	(12.922.664.598.246)	(11.154.417.203.151)	15,85
DITJEN P2P	(1.491.115.948.012)	(1.340.610.293.134)	11,23
DITJEN FARMALKES	(32.213.122.453)	(26.368.126.774)	22,17
BADAN LITBANGKES	(433.228.256.428)	(388.218.120.480)	11,59
BADAN PPSDM KESEHATAN	(2.573.598.673.880)	(2.181.028.890.142)	18,00
KONSOLIDASI KEMENTERIAN KESEHATAN	-	(1.946.306.341.163)	(100,00)
JUMLAH	(18.406.336.218.462)	(17.931.970.471.370)	2,65

Pada Satker Konsolidasi harus dilakukan jurnal balik terhadap seluruh jurnal take out untuk memasukan kembali (take in) nilai revaluasi BMN.

Tabel 82
Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

(dalam rupiah)

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	22.482.127.439.185	(16.525.172.470.439)	5.956.954.968.746
2	Gedung dan Bangunan	16.309.053.886	(1.649.968.144.835)	(1.633.659.090.949)
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	599.526.448.925	(227.725.204.841)	371.801.244.084
4	Aset Tetap Lainnya	179.903.386.095	(3.470.398.347)	176.432.987.748
	Akumulasi Penyusutan	23.277.866.328.091	(18.406.336.218.462)	4.871.530.109.629

PIUTANG JANGKA PANJANG

Saldo Piutang Jangka Panjang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp6.959.541.238,00 dan Rp7.353.632.283,00. Rincian Piutang Jangka Panjang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, sebagai berikut:

Tabel 83
Daftar Piutang Jangka Panjang Tahun 2019 dan 2018

(dalam rupiah)

Akun	Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	%
1521	Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	7.059.396.031	7.253.197.678	(2,67)
1563	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	(239.916.595)	(285.215.364)	(15,88)
	Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (NETTO)	6.819.479.436	6.967.982.314	(2,13)
1522	Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi BLU	1.516.249.673	1.589.959.220	(4,64)
1564	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi BLU	(1.376.187.871)	(1.387.737.418)	(0,83)
	Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi BLU (NETTO)	140.061.802	202.221.802	(30,74)
1551	Piutang Jangka Panjang lainnya	356.191.881	276.560.972	28,79
1569	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih-Piutang Jangka Panjang Lainnya	(356.191.881)	(93.132.805)	282,46
	Piutang Jangka Panjang Lainnya (NETTO)	-	183.428.167	(100,00)
	Jumlah Piutang Jangka Panjang	6.959.541.238	7.353.632.283	(5,36)

Saldo Piutang Jangka Panjang 31 Desember 2019 mengalami penurunan sebesar Rp394.091.045,00 atau turun sebesar 5,36%.

Secara rinci saldo masing-masing akun Piutang Jangka Panjang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 sebagai berikut :

*Piutang Tagihan
TP/TGR*

C.25 Piutang Tagihan TP/TGR

Nilai Piutang Tagihan TP/TGR Kementerian Kesehatan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah Rp7.059.396.031,00 dan Rp7.253.197.678,00. Tagihan TP adalah tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara. Sedangkan Tagihan TGR adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara karena kelalaiannya. Rincian lebih lanjut terkait Piutang Tagihan TP/TGR sebagai berikut :

Tabel 84
Tagihan TP/TGR Tahun 2019 dan 2018 Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

<i>Nama Unit</i>	<i>31 Desember 2019</i>	<i>31 Desember 2018</i>	<i>%</i>
SEKRETARIAT JENDERAL	630,457,264	400,933,061	57.25
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	356,031,500	787,847,889	(54.81)
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	66,620,000	143,420,000	(53.55)
DITJEN P2P	952,090,223	909,871,592	4.64
BADAN PPSDM KESEHATAN	5,054,197,044	5,011,125,136	0.86
JUMLAH	7,059,396,031	7,253,197,678	(2.67)

*Penyisihan Piutang
Tidak Tertagih-
Tagihan TP/TGR*

C.26 Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Tagihan TP /TGR

Nilai Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Tagihan TP/TGR Kementerian Kesehatan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah (Rp239.916.595,00) dan (Rp285.215.364,00). Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dan Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang.

Tabel 85
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Tagihan TP/TGR Tahun 2019 dan 2018 Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

<i>Nama Unit</i>	<i>31 Desember 2019</i>	<i>31 Desember 2018</i>	<i>%</i>
SEKRETARIAT JENDERAL	(67,458,322)	(66,310,701)	1.73
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	(1,780,158)	(65,715,642)	(97.29)
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	(40,023,100)	(22,721,500)	76.15
DITJEN P2P	(105,384,030)	(105,411,896)	(0.03)
BADAN PPSDM KESEHATAN	(25,270,985)	(25,055,625)	0.86
JUMLAH	(239,916,595)	(285,215,364)	(15.88)

Nilai Tagihan TP/TGR (Netto) Kementerian Kesehatan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah Rp6.819.479.436,00 dan Rp6.967.982.314,00. Rincian lebih lanjut terkait TP/TGR (Nettto) :

Tabel 86
Tagihan TP/TGR (Netto) Tahun 2019 dan 2018 Menurut Unit Eselon 1
(dalam rupiah)

<i>Nama Unit</i>	<i>31 Desember 2019</i>	<i>31 Desember 2018</i>	<i>%</i>
SEKRETARIAT JENDERAL	562,998,942	334,622,360	68.25
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	354,251,342	722,132,247	(50.94)
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	26,596,900	120,698,500	(77.96)
DITJEN P2P	846,706,193	804,459,696	5.25
BADAN PPSDM KESEHATAN	5,028,926,059	4,986,069,511	0.86
JUMLAH	6,819,479,436	6,967,982,314	(2.13)

*Piutang Tagihan
TP/TGR BLU*

C.27 Piutang Tagihan TP/TGR BLU

Nilai Piutang Tagihan TP/TGR BLU Kementerian Kesehatan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah Rp1.516.249.673,00 dan Rp1.589.959.220,00 terdapat pada satker Ditjen Yankes.

*Penyisihan Piutang
Tidak Tertagih-
Tagihan TP/TGR
BLU*

C.28 Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Tagihan TP/TGR BLU

Nilai Penyisihan Piutang Tidak Tertagih-Tagihan TP/TGR BLU Kementerian Kesehatan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah (Rp1.376.187.871,00) dan (Rp1.387.737.418,00) pada satker Ditjen Yankes.

Nilai Tagihan TP/TGR BLU (Netto) Kementerian Kesehatan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah Rp140.061.802,00 dan Rp202.221.802,00 terdapat pada satker Ditjen Yankes.

*Piutang Jangka
Panjang Lainnya*

C.29 Piutang Jangka Panjang Lainnya

Nilai Piutang Jangka Panjang Lainnya Kementerian Kesehatan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah Rp356.191.881,00 dan Rp276,560.972,00 dengan rincian menurut Eselon 1 sebagai berikut:

Tabel 87
Piutang Jangka Panjang Lainnya Tahun 2019 dan 2018
Menurut Unit Eselon 1
(dalam rupiah)

<i>Nama Unit</i>	<i>31 Desember 2019</i>	<i>31 Desember 2018</i>	<i>%</i>
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	276,560,972	276,560,972	-
DITJEN P2P	79,630,909	-	-
JUMLAH	356,191,881	276,560,972	28.79

*Penyisihan Piutang
Tidak Tertagih-
Piutang Jangka
Panjang Lainnya*

C.30 Penyisihan Piutang Tidak Tertagih-Piutang Jangka Panjang Lainnya

Nilai Penyisihan Piutang Tidak Tertagih-Piutang Jangka Panjang Lainnya Kementerian Kesehatan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah (Rp356.191.881,00) dan (Rp93.132.805,00) dengan rincian menurut Eselon 1 sebagai berikut:

Tabel 88
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih-Piutang Jangka Panjang Lainnya
Tahun 2019 dan 2018 Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

Nama Unit	31 Desember 2019	31 Desember 2018	%
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	(276,560,972)	(93,132,805)	196.95
DITJEN P2P	(79,630,909)	-	-
JUMLAH	(356,191,881)	(93,132,805)	282.46

Nilai Piutang Jangka Panjang Lainnya (Netto) Kementerian Kesehatan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah Rp0,00 dan Rp183.428.167,00 dengan rincian menurut Eselon 1 sebagai berikut:

Tabel 89
Piutang Jangka Panjang Lainnya (Netto) Tahun 2019 dan 2018
Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

Nama Unit	31 Desember 2019	31 Desember 2018	%
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	-	183,428,167	(100.00)
DITJEN P2P	-	-	-
JUMLAH	-	183,428,167	(100.00)

ASET LAINNYA

Saldo Aset Lainnya per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp4.029.792.563.822,00 dan Rp1.172.378.887.875,00. Rincian Aset Lainnya per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, sebagai berikut :

Tabel 90
Daftar Aset Lainnya Tahun 2019 dan 2018

(dalam rupiah)

Akun	Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	%
1611	Kemitraan Dengan Pihak Ketiga	2.121.420.000	305.364.000	594,72
1621	Aset Tak Berwujud	288.877.983.543	271.946.991.563	6,23
1631	Dana Yang Dibatasi Penggunaannya	8.407.161.877	6.609.639.586	27,20
1661	Aset Lain-lain	13.098.325.036.995	5.896.652.429.657	122,13
	AKUMULASI PENYUSUTAN/AMORTISASI ASET LAINNYA	(9.367.939.038.593)	(5.003.135.536.931)	87,24
	Jumlah Aset Lainnya	4.029.792.563.822	1.172.378.887.875	243,73

Saldo Aset Lainnya 31 Desember 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp2.855.563.284.900,00 atau naik sebesar 243,57%.

Secara rinci saldo masing-masing akun Aset Lainnya per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 sebagai berikut :

C.31 Kemitraan Dengan Pihak Ketiga

Kemitraan Dengan Pihak Ketiga

Nilai perolehan Kemitraan Dengan Pihak Ketiga per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah Rp2.121.420.000,00 dan Rp305.364.000,00.

Tabel 91
Rincian Kemitraan Dengan Pihak Ketiga Tahun 2019 dan 2018
Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

<i>Nama Unit</i>	<i>31 Desember 2019</i>	<i>31 Desember 2018</i>	<i>%</i>
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	2,121,420,000	2,121,420,000	-
KONSOLIDASI KEMENTERIAN KESEHATAN	-	(1,816,056,000)	(100.00)
JUMLAH	2,121,420,000	305,364,000	594.72

ATB**C.32 Aset Tak Berwujud (ATB)**

Nilai perolehan ATB per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah Rp288.877.983.543,00 dan Rp271.946.991.563,00.

Tabel 92
Rincian Aset Tak Berwujud (ATB) Tahun 2019 dan 2018
Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

<i>Nama Unit</i>	<i>31 Desember 2019</i>	<i>31 Desember 2018</i>	<i>%</i>
SEKRETARIAT JENDERAL	57,767,404,819	55,812,352,554	3.50
INSPEKTORAT JENDERAL	3,332,344,918	3,024,259,918	10.19
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	21,892,270,430	20,043,604,930	9.22
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	117,110,643,552	113,197,609,507	3.46
DITJEN P2P	19,160,803,819	15,799,584,619	21.27
DITJEN FARMALKES	24,345,557,360	22,228,057,360	9.53
BADAN LITBANGKES	5,427,182,062	5,511,359,562	(1.53)
BADAN PPSDM KESEHATAN	39,841,776,583	36,330,163,113	9.67
JUMLAH	288,877,983,543	271,946,991,563	6.23

Aset Tak Berwujud pada Badan Litbangkes mengalami penurunan sebesar Rp84.177.500,00 dengan rincian sebagai berikut:

- a. Penambahan saldo awal sebesar Rp10.650.000,00
- b. Pembelian sebesar Rp229.640.000,00
- c. Penghentian dari penggunaan Rp324.467.500,00

Tabel 93
Rincian Aset Tak Berwujud Tahun 2019 dan 2018

(dalam rupiah)

<i>Uraian</i>	<i>31 Desember 2019</i>	<i>31 Desember 2018</i>	<i>%</i>
Aset Tak Berwujud Lainnya	994,855,550	2,487,842,250	(60.01)
Hak Cipta	31,995,030,788	30,397,285,788	5.26
Hasil Kajian/Penelitian	2,188,909,299	2,188,909,299	-
Lisensi	6,546,180,346	6,436,463,038	1.70
Paten	5,215,800,000	5,205,150,000	0.20
Software	241,937,207,560	225,231,341,188	7.42
Jumlah	288,877,983,543	271,946,991,563	6.23

Adapun mutasi Aset Tak Berwujud pada Kementerian Kesehatan adalah sebagai berikut :

Saldo Awal	271,946,991,563
Penambahan	
Saldo Awal	625,894,000
Pembelian	18,365,190,802
Transfer Masuk	2,116,869,683
Hibah (Masuk)	2,177,657,000
Reklasifikasi Masuk	4,069,554,700
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	70,793,182
Pengembangan Nilai Aset	3,596,935,500
Pengembangan Melalui KDP	838,414,500
TOTAL	31,861,309,367
Pengurangan	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	(8,466,847,235)
Penghapusan	(69,793,182)
Transfer Keluar	(1,778,101,800)
Hibah (Keluar)	(1,000,000)
Reklasifikasi Keluar	(4,614,575,170)
TOTAL	(14,930,317,387)
Saldo Akhir	288,877,983,543

*Dana Yang Dibatasi
Penggunaannya*

C.34 Dana Yang Dibatasi Penggunaannya

Dana Yang Dibatasi Penggunaannya pada Kementerian Kesehatan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp8.407.161.877,00 dan Rp6.556.770.830,00. Saldo Dana yang dibatasi Penggunaannya terdiri dari:

1. Sisa saldo Dana Jamkesmas yang dikelola Sekretariat Ditjen Pelayanan Kesehatan Ditjen Pelayanan Kesehatan sebesar Rp6.609.639.586,00.
2. Saldo Belanja Dibayar Dimuka yang telah dilakukan reklas ke Dana Lainnya pada Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebesar Rp1.850.391.047,00.

Rincian Dana yang Dibatasi Penggunaannya yang berupa saldo dana Jamkesmas terdapat pada lampiran 11 dan 12

Aset Lain-Lain

C.34 Aset Lain-Lain

Aset Lain-lain per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp13.087.214.636.995,00 dan Rp5.896.652.429.657,00. Aset Lain-lain berupa Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Kementerian Kesehatan serta dalam proses penghapusan dari BMN, dan kas BLU yang dibatasi penggunaannya.

Tabel 94
Daftar Aset Lain-Lain Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

Nama Unit	31 Desember 2019	31 Desember 2018	%
SEKRETARIAT JENDERAL	386.940.930.703	498.154.826.483	(22,33)
INSPEKTORAT JENDERAL	1.219.366.851	-	-
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	935.166.397.251	1.020.759.993.775	(8,39)
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	15.373.661.285.069	18.627.507.493.348	(17,47)
DITJEN P2P	1.447.873.345.309	652.816.277.370	121,79
DITJEN FARMALKES	2.995.290.722	9.706.067.935	(69,14)
BADAN LITBANGKES	8.554.807.144	15.457.118.592	(44,65)
BADAN PPSDM KESEHATAN	857.199.171.626	885.705.828.847	(3,22)
KONSOLIDASI KEMENTERIAN KESEHATAN	(5.915.285.557.680)	(15.813.455.176.693)	(62,59)
JUMLAH	13.098.325.036.995	5.896.652.429.657	122,13

Tabel 95
Daftar Aset Lain-lain TA 2019 dan 2018

(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	%
Aset Lain-lain	911.807.776	909.888.676	0,21
Aset Tak Berwujud yang tidak digunakan dalam Operasional Pemerintahan	19.914.489.708	12.840.745.408	55,09
Aset Tetap yang tidak digunakan dalam Operasi Pemerintahan	13.077.498.739.511	5.882.901.795.573	122,30
JUMLAH	13.098.325.036.995	5.896.652.429.657	122,13

Aset Lain-lain pada Kementerian Kesehatan terdiri dari:

- Rp889.911.051,- merupakan saldo dana Gakin TA 2000/2001 RSUP H. Adam Malik yang disita Kejaksaan.
- Jaminan langganan gas kepada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk yang mewajibkan pelanggan paska bayar untuk menyediakan jaminan pembayaran baik dalam bentuk uang tunai dan / atau jaminan pembayaran dalam bentuk selain uang tunai. Besarnya uang jaminan yang dibayarkan sebesar Rp21.896.725,00 .

Pada Aset Tetap Yang Tidak Digunakan dalam Operasi Pemerintah terdapat Aset berupa Rumah Sakit Penyakit Tropik Inpeksi (RSPTI) yang dibangun pada tahun 2009 dan 2010 yang berlokasi di Universitas Airlangga Surabaya. Aset Rumah Sakit Tropik ini tercatat pada Laporan Barang Milik Negara satker Sekretariat Badan PPSDM Kesehatan, dengan nilai sebesar Rp387.997.193.100,00 dengan rincian :

- Gedung dan Bangunan sebesar Rp247.058.394.000,00
- Peralatan dan Mesin sebesar Rp140.938.799.100,00

Fasilitas tersebut sudah dipergunakan oleh pihak Universitas Airlangga karena telah dilakukan uji fungsi.

Pada tanggal 16 Agustus 2012 sesuai dengan Berita Acara PL.03.01/III/1418/2012 tentang Berita Acara Serah Terima Sementara dari Kemenkes kepada Kemendikbud berupa Gedung dan Peralatan Rumah Sakit Pusat Tropik dan Infeksi senilai Rp387.997.193.100,-. Pada Tahun 2019 Badan PPSDM mengusulkan hibah melalui Sekretaris Jenderal Kemenkes kepada Kementerian Keuangan per tanggal 22 Agustus 2019

dengan Surat Nomor KN.02.07/II/274/2019 tentang permohonan hibah BMN berupa Gedung dan Bangunan sebesar Rp247.058.394.000,00 dan kemudian Menteri Keuangan bersurat kepada Presiden hal persetujuan hibah BMN berupa Bangunan pada Kemenkes kepada UNAIR pada tanggal 16 Desember 2019 dengan No.S-920/MK.06/2019. Persetujuan terkait hibah BMN berupa Bangunan pada Kemenkes kepada UNAIR dari Presiden telah disetujui berdasarkan surat Nomor B-51/Kemsetneg/Ses/PB.02/2020 tanggal 27 Februari 2020 Selanjutnya akan dibuatkan SK Penghapusan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara.

Sedangkan untuk peralatan dan mesin sesuai dengan Kepmenkes 558/2016 bahwa untuk Aset peralatan dan mesin dengan perolehan dibawah 100 juta/unit sebesar Rp20.746.057.200,00 dalam proses penandatanganan BAST dan Naskah Hibah oleh Rektor UNAIR.

Untuk sisa Aset senilai Rp120.192.741.900,00 sudah dilakukan proses usulan Hibah oleh Sekretaris Jenderal kepada Menteri Keuangan melalui Dirjen DJKN pada tanggal 14 Oktober 2019 dengan Surat Nomor KN02.07/II/3518/2019 namun dikembalikan oleh DJKN dikarenakan terbitnya PMK 781/KMK.01/2019 tentang pelimpahan kewenangan dalam bentuk mandat kepada pejabat pejabat dilingkungan direktorat DJKN , sehingga proses usulan akan kami ulang pada tahun 2020 sesuai dengan jenis kewenangan baik ke KPKNL atau Ke Kanwil DJKN.

Adapun mutasi Aset Lain-lain pada Kementerian Kesehatan adalah sebagai berikut:

Saldo Awal	5.896.652.429.657
Penambahan	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	1.025.605.019.364
Koreksi Pencatatan	10.691.010.882.953
TOTAL	11.716.615.902.317
Pengurangan	
Transaksi Normalisasi BMN (BMN Yang Dihentikan)	(59.520.217,00)
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	(158.728.330.079,00)
Transfer Keluar (BMN yang dihentikan)	(190.000.000,00)
Hibah Keluar (BMN yang dihentikan)	(3.394.052.675.102,00)
Reklasifikasi Keluar (BMN yang dihentikan)	(43.259.304.956,00)
Koreksi Pencatatan (BMN yang dihentikan)	(1.231.248.080,00)
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan)	(59.166.799.824,00)
Usulan Barang Hilang ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan)	(224.580.405,00)
Penggunaan kembali BMN yang sudah dihentikan penggunaan aktif	(858.030.836.316,00)
TOTAL	(4.514.943.294.979,00)
Saldo Akhir	13.098.325.036.995

Berdasarkan hasil rekonsiliasi internal, terdapat selisih antara SIMAK-BMN dengan SAIBA sebesar Rp5.122.446.212.840,00 dengan penjelasan sebagai berikut:

- Pada Satker Setditjen P2P sebesar Rp792.839.344.840,00 merupakan reklasifikasi aset tetap berupa KDP Flu Burung menjadi aset lainnya yang dilakukan melalui jurnal manual pada aplikasi SAIBA dikarenakan aplikasi SIMAK-BMN belum dapat melakukan reklasifikasi aset tetap berupa KDP menjadi aset lainnya secara system.
- Pada Satker Konsolidasi sebesar Rp5.915.285.557.680,00 merupakan aset lain-lain satker Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan yang sedang dalam proses pemindahtanganan/hibah sehingga aset tersebut dikeluarkan dari neraca SAIBA dengan jurnal manual.

*Akumulasi
Penyusutan/
Amortisasi Aset
Lainnya*

C.35 Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar (Rp9.367.939.038.593,00) dan (Rp5.003.135.536.931,00).

Tabel 96
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

Nama Unit	31 Desember 2019	31 Desember 2018	%
SEKRETARIAT JENDERAL	(400.120.051.728)	(469.224.967.571)	(14,73)
INSPEKTORAT JENDERAL	(4.157.893.337)	(2.661.786.501)	56,21
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	(772.280.666.689)	(827.631.857.407)	(6,69)
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	(12.863.796.722.737)	(15.003.615.101.537)	(14,26)
DITJEN P2P	(555.965.513.982)	(528.891.829.158)	5,12
DITJEN FARMALKES	(21.173.605.139)	(20.073.098.701)	5,48
BADAN LITBANGKES	(12.547.123.420)	(17.606.246.621)	(28,73)
BADAN PPSDM KESEHATAN	(653.183.019.241)	(660.402.117.837)	(1,09)
KONSOLIDASI KEMENTERIAN KESEHATAN	5.915.285.557.680	12.526.971.468.402	(52,78)
JUMLAH	(9.367.939.038.593)	(5.003.135.536.931)	87,24

KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

Saldo Kewajiban Jangka Pendek per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp2.495.479.323.986,00 dan Rp2.364.709.364.608,00. Rincian Kewajiban Jangka Pendek per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, sebagai berikut :

Tabel 97
Rincian Kewajiban Jangka Pendek TA 2019 dan 2018

(dalam rupiah)

Akun	Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	%
2121	Utang kepada Pihak Ketiga	2,421,240,720,944	2,247,499,237,957	7.73
2182	Hibah Yang Belum Disahkan	-	26,807,000	(100.00)
2192	Pendapatan Diterima Dimuka	74,168,610,467	115,414,379,017	(35.74)
2195	Uang Muka dari KPPN	38,995,296	1,659,565,736	(97.65)
2199	Utang Jangka Pendek Lainnya	30,997,279	109,374,898	(71.66)
	Jumlah Kewajiban	2,495,479,323,986	2,364,709,364,608	5.53

Saldo Kewajiban Jangka Pendek 31 Desember 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp130.769.959.378,00 atau meningkat sebesar 5,53%. Secara rinci saldo masing-masing akun Kewajiban Jangka Pendek per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 sebagai berikut:

Utang Kepada Pihak Ketiga

C.37 Utang Kepada Pihak Ketiga

Utang Kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.421.240.720.944,00 dan Rp2.247.499.237.957,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan. Pada Kementerian Kesehatan, Utang kepada Pihak Ketiga terdiri dari honor kegiatan yang belum dibagikan kepada pegawai, kekurangan gaji pegawai yang belum dibayar, belanja barang yang tagihannya belum dilunasi, belanja modal yang masih harus dibayar dan dana pihak ketiga.

Tabel 98
Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga TA 2019 dan 2018

(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	%
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	34,843,812,683	30,218,480,654	15.31
Belanja Modal yang Masih Harus Dibayar	2,018,645,314	18,291,555,063	(88.96)
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	61,308,744,012	53,862,553,091	13.82
Dana Pihak Ketiga	1,625,393,270	1,275,703,243	27.41
Dana Pihak Ketiga BLU	12,273,343,076	8,972,899,423	36.78
Utang kepada Pihak Ketiga BLU	2,138,771,742,846	2,132,639,408,364	0.29
Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	33,388,758,030	1,757,110,159	1,800.21
Utang Usaha BLU	137,010,281,713		-
Belanja Lain-lain Yang Masih Harus Dibayar		481,527,960	(100.00)
JUMLAH	2,421,240,720,944	2,247,499,237,957	7.73

Rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada masing-masing Eselon 1 disajikan, sebagai berikut:

Tabel 99
Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga TA 2019 dan 2018 Per Eselon 1

(dalam rupiah)

Nama Unit	31 Desember 2019	31 Desember 2018	%
SEKRETARIAT JENDERAL	4,400,385,266	1,299,108,528	238.72
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	21,091,058	16,774,249	25.73
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	2,355,526,011,568	2,235,509,718,652	5.37
DITJEN P2P	17,561,046,921	1,247,237,756	1,308.00
DITJEN FARMALKES	252,372,191	92,309,415	173.40
BADAN LITBANGKES	3,130,078,437	1,729,752,213	80.96
BADAN PPSDM KESEHATAN	40,349,735,503	7,604,337,144	430.61
JUMLAH	2,421,240,720,944	2,247,499,237,957	7.73

Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga terdapat pada lampiran 13

Hibah Yang Belum Disahkan**C.37 Hibah Yang Belum Disahkan**

Hibah Yang Belum Disahkan Kementerian Kesehatan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp26.807.000,00.

Tabel 100
Rincian Hibah Yang Belum Disahkan TA 2019 dan 2018 Per Eselon 1
(dalam rupiah)

Nama Unit	31 Desember 2019	31 Desember 2018	%
BADAN LITBANGKES	-	26,807,000	(100.00)
JUMLAH	-	26,807,000	(100.00)

Pendapatan Diterima Dimuka**C.38 Pendapatan Diterima Dimuka**

Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 sebesar Rp74.168.610.467,00 dan Rp115.414.379.017,00. Pendapatan Diterima di Muka adalah pendapatan PNBP yang telah diterima tetapi belum menjadi hak sepenuhnya karena masih melekat kewajiban untuk memberikan barang/jasa.

Tabel 101
Rincian Pendapatan Diterima di Muka TA 2019 dan 2018
(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	%
Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima di Muka	26,344,579,160	40,912,840,619	(35.61)
Pendapatan Diterima di Muka BLU	37,631,910,919	63,017,126,145	(40.28)
Pendapatan Sewa Diterima di Muka	10,192,120,388	11,484,412,253	(11.25)
JUMLAH	74,168,610,467	115,414,379,017	(35.74)

Tabel 102
Rincian Pendapatan Diterima Di muka TA 2019 dan 2018 Per Eselon 1
(dalam rupiah)

Nama Unit	31 Desember 2019	31 Desember 2018	%
SEKRETARIAT JENDERAL	2,034,898,804	3,546,166,784	(42.62)
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	6,274,500	6,538,000	(4.03)
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	17,425,372,865	17,841,603,426	(2.33)
DITJEN P2P	25,826,250	5,851,352	341.37
DITJEN FARMALKES	707,500,000	938,000,000	(24.57)
BADAN LITBANGKES	9,337,333	7,749,500	20.49
BADAN PPSDM KESEHATAN	53,959,400,715	93,068,469,955	(42.02)
JUMLAH	74,168,610,467	115,414,379,017	(35.74)

Uang Muka dari KPPN**C.39 Uang Muka dari KPPN**

Uang Muka dari KPPN per per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp38.995.296,00 dan Rp1.659.565.736,00, merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja yang masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan.

Tabel 103
Rincian Uang Muka dari KPPN TA 2019 dan 2018 Per Eselon 1

(dalam rupiah)

<i>Nama Unit</i>	<i>31 Desember 2019</i>	<i>31 Desember 2018</i>	<i>%</i>
SEKRETARIAT JENDERAL	17,730,500	29,189,079	(39.26)
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	21,263,888	545,439,469	(96.10)
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	-	577,724,000	(100.00)
DITJEN P2P	-	322,505,088	(100.00)
DITJEN FARMALKES	908	64,629,250	(100.00)
BADAN PPSDM KESEHATAN	-	120,078,850	(100.00)
JUMLAH	38,995,296	1,659,565,736	(97.65)

*Utang Jangka
Pendek Lainnya*

C.40 Utang Jangka Pendek Lainnya

Utang Jangka Pendek Lainnya Kementerian Kesehatan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp30.997.279,00 dan Rp109.374.898,00. Rincian Utang Jangka Pendek Lainnya pada masing-masing eselon 1 disajikan, sebagai berikut:

Tabel 104
Utang Jangka Pendek Lainnya TA 2019 dan 2018

(dalam rupiah)

<i>Nama Unit</i>	<i>31 Desember 2019</i>	<i>31 Desember 2018</i>	<i>%</i>
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	9,910,000	-	-
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	21,087,279	109,374,898	(80.72)
JUMLAH	30,997,279	109,374,898	(71.66)

Ekuitas

C.41 Ekuitas

Ekuitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp110.790.184.186.157,00 dan Rp47.635.057.995.043,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Penjelasan lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam LPE.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL*Pendapatan***D.1 PENDAPATAN**

Jumlah Pendapatan pada Kementerian Kesehatan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp14.457.119.829.125,00 dan Rp 12.350.280.276.372,00 atau mengalami kenaikan sebesar 17,06%. dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 105
Pendapatan 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam rupiah)

Eselon I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
SEKRETARIAT JENDERAL	14.486.957.959,00	14.438.440.472,00	0,336
INSPEKTORAT JENDERAL	1.648.954,00	-	100,00
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	2.365.431.427,00	1.716.906.014,00	37,773
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	13.157.091.231.395,00	11.136.827.577.850,00	18,14
DITJEN P2P	269.003.841.776,00	322.186.594.852,00	(16,51)
DITJEN FARMALKES	53.963.191.072,00	51.457.944.684,00	4,87
BADAN LITBANGKES	3.804.004.523,00	3.333.669.105,00	14,11
BADAN PPSDM KESEHATAN	977.454.894.397,00	841.620.230.231,00	16,14
KONSOLIDASI KEMENTERIAN KESEHATAN	(21.051.372.378,00)	(21.301.086.836,00)	(1,17)
JUMLAH	14.457.119.829.125,000	12.350.280.276.372,000	17,06

Sebagaimana diatur dalam surat Dirjen Perbendaharaan Nomor S-9593/PB/2018 tanggal 18 Desember 2018, Kementerian Kesehatan telah melakukan eliminasi transaksi resiprokal antara Satker BLU Penerima Kerja dan Satker Entitas Pemerintah Pusat Pemberi Kerja dengan melakukan jurnal pada SAIBA Satker Konsolidasi Kementerian Kesehatan Sampai dengan 31 Desember 2019. Pendapatan Satker BLU atas transaksi resiprokal yang dieliminasi adalah sebesar Rp12.051.372.378,00.

D.2 BEBAN

Jumlah beban pada Kementerian Kesehatan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp68.614.456.413.484,00 dan Rp54.689.905.888.742,00 dengan rincian jenis beban masing-masing yaitu:

*Beban Pegawai***D.2.1 Beban Pegawai**

Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp10.160.898.793.350,00 dan Rp9.769.769.913.501,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, PNS dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Beban Pegawai menurut Unit Eselon 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 106
Beban Pegawai per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018
(dalam rupiah)

Eselon I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
SEKRETARIAT JENDERAL	1.139.780.647.249,00	1.012.016.226.817,00	12,625
INSPEKTORAT JENDERAL	40.354.456.991,00	39.259.502.723,00	2,789
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	68.932.238.917,00	66.126.394.544,00	4,243
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	6.845.759.498.663,00	6.736.000.269.661,00	1,629
DITJEN P2P	539.152.131.770,00	506.915.769.253,00	6,359
DITJEN FARMALKES	34.117.997.067,00	33.177.218.623,00	2,836
BADAN LITBANGKES	171.865.623.175,00	163.448.752.837,00	5,150
BADAN PPSDM KESEHATAN	1.320.970.499.518,00	1.212.872.689.043,00	8,913
KONSOLIDASI KEMENTERIAN KESEHATAN	(34.300.000,00)	(46.910.000,00)	(26,88)
JUMLAH	10.160.898.793.350,00	9.769.769.913.501,00	4,00

Beban pegawai pada Eselon I Konsolidasi Kementerian Kesehatan sebesar Rp34.300.000,00 merupakan akun pasangan Pendapatan Satker BLU atas transaksi resiprokal yang dieliminasi.

Beban

Persediaan

D.2.2 Beban Persediaan

Beban Persediaan pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4.492.643.914.026,00 dan Rp4.409.064.403.292,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang persediaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perkantoran. Rincin Beban Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 dan menurut Unit Eselon 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 107
Beban Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018
(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan amunisi	2.330.000,00		100,00
Beban Persediaan bahan baku	193.973.897.689,00	284.484.389.779,00	(31,82)
Beban Persediaan konsumsi	494.798.973.897,00	523.761.001.013,00	(5,53)
Beban Persediaan Lainnya	3.803.221.506.290,00	3.598.915.275.020,00	5,68
Beban Persediaan pita cukai, materai dan leges	6.042.000,00	1.492.000,00	304,96
Beban Persediaan untuk tujuan strategis/berjaga-jaga	641.164.150,00	1.902.245.480,00	(66,29)
JUMLAH	4.492.643.914.026,00	4.409.064.403.292,00	1,90

Tabel 108

Beban Persediaan Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

Eselon I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
SEKRETARIAT JENDERAL	12.097.002.609,00	12.992.475.885,00	(6,89)
INSPEKTORAT JENDERAL	1.196.903.501,00	1.300.066.249,00	(7,94)
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	44.520.353.882,00	79.194.004.467,00	(43,78)
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	4.158.776.125.519,00	3.912.053.961.395,00	6,31
DITJEN P2P	151.260.080.772,00	292.511.884.716,00	(48,29)
DITJEN FARMALKES	5.503.732.032,00	5.484.525.307,00	0,35
BADAN LITBANGKES	61.289.310.807,00	49.719.104.038,00	23,27
BADAN PPSDM KESEHATAN	58.000.404.904,00	55.808.381.235,00	3,93
JUMLAH	4.492.643.914.026,00	4.409.064.403.292,00	1,896

Beban Barang dan Jasa

D.2.3 Beban Barang dan Jasa

Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp6.890.345.471.231,00 dan Rp6.663.450.485.948,00. Rincian Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 dan menurut Unit Eselon 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 109
Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Aset Tetap Lainnya	9.600.000,00		100,00
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	4.366.492.403,00	10.737.524.277,00	(59,33)
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin - BLU		148.324.672,00	(100,00)
Beban Bahan	402.323.570.095,00	412.077.262.935,00	(2,37)
Beban Barang	628.282.961.612,00	922.296.310.928,00	(31,88)
Beban Barang BLU kepada BLU Lain dalam Satu Kementerian	8.900.000,00	4.850.000,00	83,51
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1.047.055.477.955,00	1.011.676.714.944,00	3,50
Beban Barang Operasional kepada BLU dalam Satu Kementerian Negara/Lembaga		3.700.000,00	(100,00)
Beban Barang Operasional kepada BLU yang berada dalam Kementerian Negara/Lembaga lain		1.350.000,00	(100,00)
Beban Barang Operasional Lainnya	42.561.276.750,00	72.669.357.329,00	(41,43)
Beban Barang Pemberian Bantuan Operasional dalam bentuk uang	5.000.000,00	-	100,00
Beban Barang Pemberian Beasiswa Non PNS dalam bentuk uang	48.150.000,00		100,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	145.410.137.766,00	173.950.736.180,00	(16,41)
Beban Honor Output Kegiatan	245.361.850.012,00	235.986.532.353,00	3,97
Beban Jasa	626.690.188.428,00	562.686.245.401,00	11,37
Beban Jasa BLU kepada BLU Lain dalam Satu Kementerian Negara/Lembaga	55.410.000,00	971.500.613,00	(94,30)
Beban Jasa BLU kepada BLU Lain yang berada dalam Kementerian	42.280.000,00		100,00
Beban Jasa kepada BLU dalam Satu Kementerian Negara/Lembaga	94.307.000,00	25.800.000,00	265,53
Beban Jasa Konsultan	54.650.948.632,00	46.629.707.117,00	17,20
Beban Jasa Lainnya	1.776.760.635.382,00	1.482.151.948.743,00	19,88
Beban Jasa Pos dan Giro	13.888.291.469,00	2.219.012.947,00	525,88
Beban Jasa Profesi	252.659.486.781,00	215.627.458.170,00	17,17
Beban Keperluan Perkantoran	352.190.814.546,00	329.907.203.495,00	6,75
Beban Langganan Air	10.921.729.623,00	21.060.609.692,00	(48,14)
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	24.164.436.528,00	23.282.122.515,00	3,79
Beban Langganan Listrik	168.354.268.671,00	245.143.048.270,00	(31,32)
Beban Langganan Telepon	9.642.088.526,00	12.992.850.639,00	(25,79)
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	15.938.920.358,00	13.078.510.660,00	21,87
Beban Pengadaan Bahan Makanan	113.791.260,00	6.114.600.564,00	(98,14)
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	11.078.979.702,00	9.308.132.862,00	19,02
Beban Penyediaan Barang dan Jasa BLU Lainnya	934.866.958.487,00	733.275.135.633,00	27,49
Beban Sewa	122.798.519.245,00	119.423.935.009,00	2,83
JUMLAH	6.890.345.471.231,00	6.663.450.485.948,00	3,41

Tabel 110
Beban Barang dan Jasa Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

Eselon I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
SEKRETARIAT JENDERAL	445.042.619.651,00	301.938.328.574,00	47,40
INSPEKTORAT JENDERAL	9.727.521.419,00	8.885.232.302,00	9,48
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	872.625.185.682,00	455.211.782.602,00	91,70
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	2.342.096.787.723,00	2.594.868.818.866,00	(9,74)
DITJEN P2P	1.285.444.657.613,00	1.272.962.695.408,00	0,98
DITJEN FARMALKES	101.137.044.662,00	67.447.804.729,00	49,95
BADAN LITBANGKES	134.397.408.769,00	143.675.960.320,00	(6,46)
BADAN PPSDM KESEHATAN	1.720.346.384.590,00	1.839.295.564.983,00	(6,47)
KONSOLIDASI KEMENTERIAN KESEHATAN	(20.472.138.878,00)	(20.835.701.836,00)	(1,74)
JUMLAH	6.890.345.471.231,00	6.663.450.485.948,00	3,41

Beban Barang pada Satker Konsolidasi Kementerian Kesehatan sebesar Rp20.472.138.878,00 merupakan akun pasangan Pendapatan Satker BLU atas transaksi resiprokal yang dieliminasi.

*Beban
Pemeliharaan*

D.2.4 Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.003.375.161.567,00 dan Rp1.162.567.451.992,00. Rincian Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 dan menurut Unit Eselon 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 111
Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Gedung dan Bangunan	136.717.935,00	373.222.899,00	100,00
Beban Bahan Bakar Minyak dan Pelumas (BMP) dan Pelumas Khusus Non Pertamina		3.015.800,00	(100,00)
Beban Pemeliharaan	421.284.909.765,00	437.333.561.056,00	(3,67)
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	168.709.304.363,00	204.784.184.842,00	(17,62)
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	2.070.674.748,00	2.143.333.674,00	(3,39)
Beban Pemeliharaan Irigasi	313.582.250,00	194.956.306,00	
Beban Pemeliharaan Jalan dan Jembatan			
Beban Pemeliharaan Jaringan	7.315.988.823,00	6.627.314.135,00	436,19
Beban Pemeliharaan Lainnya	4.290.493.651,00	1.364.449.715,00	(97,54)
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	155.091.296.463,00	174.458.101.352,00	1.551,29
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	10.728.877.610,00	9.392.106.428,00	(87,56)
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	58.873.700.824,00	86.221.758.854,00	(75,44)
Beban Persediaan suku cadang	174.559.615.135,00	239.671.446.931,00	(84,98)
JUMLAH	1.003.375.161.567,00	1.162.567.451.992,00	(13,69)

Tabel 112
Beban Pemeliharaan Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

Eselon I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
SEKRETARIAT JENDERAL	33.283.410.439,00	27.302.421.766,00	21,91
INSPEKTORAT JENDERAL	843.030.996,00	1.032.170.962,00	(18,32)
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	4.897.220.359,00	6.159.281.580,00	(20,49)
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	725.353.114.978,00	904.488.117.951,00	(19,81)
DITJEN P2P	67.390.479.032,00	57.126.430.253,00	17,97
DITJEN FARMALKES	2.521.245.511,00	2.411.542.853,00	4,55
BADAN LITBANGKES	21.970.501.133,00	19.756.151.037,00	11,21
BADAN PPSDM KESEHATAN	147.586.517.619,00	144.618.788.590,00	2,05
KONSOLIDASI KEMENTERIAN KESEHATAN	(470.358.500,00)	(327.453.000,00)	100,00
JUMLAH	1.003.375.161.567,00	1.162.567.451.992,00	(13,69)

Beban Pemeliharaan pada Satker Konsolidasi Kementerian Kesehatan sebesar Rp470.358.500,00 merupakan akun pasangan Pendapatan Satker BLU atas transaksi resiprokal yang dieliminasi.

*Beban
Perjalanan
Dinas*

D.2.5 Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.038.519.922.223,00 dan Rp2.951.492.342.177,00 Rincian Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2018 dan 31 September 2017 dan menurut Unit Eselon 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 113
Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan	106.888.510.422,00	89.374.220.993,00	19,60
Beban Perjalanan Biasa	1.016.851.983.180,00	1.016.053.508.396,00	0,08
Beban Perjalanan Biasa - Luar Negeri	201.641.854.912,00	182.428.037.105,00	10,53
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	289.056.147.161,00	304.656.194.833,00	10,80
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	643.804.403.072,00	581.068.132.866,00	10,80
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	756.011.794.605,00	763.554.462.229,00	(0,99)
Beban Perjalanan Lainnya - Luar Negeri	24.179.323.602,00	14.357.785.755,00	(99,40)
Beban Perjalanan Tetap	85.905.269,00		100,00
JUMLAH	3.038.519.922.223,00	2.951.492.342.177,00	2,95

Tabel 114
Beban Perjalanan Dinas Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

Eselon I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
SEKRETARIAT JENDERAL	498.546.303.723,00	440.554.726.134,00	13,16
INSPEKTORAT JENDERAL	60.786.468.227,00	61.280.380.577,00	(0,81)
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	325.635.362.085,00	325.989.101.292,00	(0,11)
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	261.855.596.579,00	279.429.347.430,00	(6,29)
DITJEN P2P	842.213.635.731,00	718.298.387.568,00	17,25
DITJEN FARMALKES	125.788.613.821,00	120.294.367.110,00	4,57
BADAN LITBANGKES	292.776.583.344,00	383.262.114.000,00	(23,61)
BADAN PPSDM KESEHATAN	630.991.933.713,00	622.474.940.066,00	1,37
KONSOLIDASI KEMENTERIAN KESEHATAN	(74.575.000,00)	(91.022.000,00)	(18,07)
JUMLAH	3.038.519.922.223,00	2.951.492.342.177,00	2,95

*Beban Barang
 untuk
 Diserahkan
 kepada
 Masyarakat*

D.2.6 Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4.008.081.764.389,00 dan Rp541.115.253.881,00 Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 dan menurut Unit Eselon 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 115
**Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat
 per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018**

(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Barang Fisik Lainnya Untuk Diserahkan kepada		945.633.520,00	(100,00)
Beban Barang Lainnya Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat/Pemda	41.918.327.069,00	428.912.011.413,00	(90,23)
Beban Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	3.893.859.595.302,00		100,00
Beban Barang untuk Bantuan Lainnya yang Memiliki Karakteristik Bantuan Pemerintah	56.987.510.000,00	35.570.911.000,00	60,21
Beban Peralatan Dan Mesin Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	319.408.826,00	75.686.697.948,00	(24,71)
Beban Persediaan Aset Lain-Lain untuk diserahkan kepada Masyarakat	259.307.776,00		100,00
Beban Persediaan Aset Tetap Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat	78.978.450,00		100,00
Beban Persediaan Peralatan dan mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	14.658.636.966,00		100,00
JUMLAH	4.008.081.764.389,00	541.115.253.881,00	640,71

Tabel 116
Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Menurut Unit
Eselon 1

(dalam rupiah)

Eselon I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
SEKRETARIAT JENDERAL	5.514.634.641,00	42.220.916.438,00	(86,94)
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	638.927.114.771,00	313.761.156.536,00	103,63
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	18.456.900.076,00	2.170.926.990,00	750,19
DITJEN P2P	24.173.859.976,00	47.097.663.755,00	(48,67)
DITJEN FARMALKES	3.318.294.376.745,00	126.859.352.927,00	2.515,73
BADAN LITBANGKES	75.328.000,00	8.995.771.821,00	(99,16)
BADAN PPSDM KESEHATAN	2.639.550.180,00	9.465.414,00	27.786,26
JUMLAH	4.008.081.764.389,00	541.115.253.881,00	640,71

Beban Bantuan Sosial

D.2.7 Beban Bantuan Sosial

Beban Bantuan Sosial pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp35.777.142.674.000,00 dan Rp25.492.043.146.000,00 yang terdapat pada unit Eselon 1 Sekretariat Jenderal.

Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.2.8 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban Penyusutan dan Amortisasi pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.212.768.157.905,00 dan Rp3.646.208.349.116,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 dan menurut Unit Eselon 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 117
Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud yang tidak digunakan dalam Operasional Pemerintah	265.106.146,00	295.869.018,00	(10,40)
Beban Amortisasi Hak Cipta	218.806.141,00	200.906.320,00	8,91
Beban Amortisasi Lisensi	649.464.825,00	719.540.800,00	(9,74)
Beban Amortisasi Paten	13.514.583,00	273.969.167,00	(95,07)
Beban Amortisasi Software	24.492.101.972,00	23.855.363.960,00	2,67
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	132.193.001,00	208.534.252,00	(36,61)
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	541.672.794.339,00	331.190.346.578,00	63,55
Beban Penyusutan Irigasi	5.187.267.549,00	2.743.196.471,00	89,10
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	13.685.291.642,00	6.763.521.400,00	102,34
Beban Penyusutan Jaringan	15.713.836.938,00	17.628.763.740,00	(10,86)
Beban Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	620.662.490.037,00	790.762.048.883,00	(21,51)
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.989.905.577.132,00	2.471.481.431.727,00	(19)
Beban Penyusutan Kemitraan dengan Pihak Ketiga	169.713.600,00	84.856.800,00	100,00
JUMLAH	3.212.768.157.905,00	3.646.208.349.116,00	(11,89)

Tabel 118
Beban Penyusutan dan Amortisasi Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Eselon I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
SEKRETARIAT JENDERAL	82.722.414.268,00	77.088.946.464,00	7,31
INSPEKTORAT JENDERAL	2.416.652.730,00	3.197.903.570,00	(24,43)
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	22.546.484.193,00	16.917.984.643,00	33,27
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	2.405.705.188.917,00	3.002.023.160.626,00	(19,86)
DITJEN P2P	214.491.102.061,00	207.411.175.838,00	3,41
DITJEN FARMALKES	9.075.694.548,00	9.307.173.194,00	(2,49)
BADAN LITBANGKES	63.154.028.281,00	84.162.067.150,00	(24,96)
BADAN PPSDM KESEHATAN	412.656.592.907,00	396.336.721.861,00	4,12
KONSOLIDASI KEMENTERIAN KESEHATAN	-	(150.236.784.230,00)	(100,00)
JUMLAH	3.212.768.157.905,00	3.646.208.349.116,00	(11,89)

**Beban
Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih**

D.2.9 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp30.680.554.793,00 dan Rp54.194.542.835,00. Beban penyisihan piutang tak tertagih adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi piutang yang tidak tertagih atas nilai suatu piutang dalam periode 31 Desember 2019. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 dan menurut Unit Eselon I adalah sebagai berikut:

Tabel 119
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang BLU Pelayanan Kesehatan	26.317.318.437,00	54.796.340.500,00	(51,97)
Beban Penyisihan Piutang BLU Pelayanan Pendidikan	30.063.115,00	(54.486.366,00)	(155,18)
Beban Penyisihan Piutang BLU Penyedia Barang dan Jasa Lainnya	25.500,00		100,00
Beban Penyisihan Piutang dari Kegiatan Non Operasional Lainnya BLU	3.384.167.540,00	376.682.820,00	798,41
Beban Penyisihan Piutang Kegiatan Operasional Lainnya BLU	54.950.568,00	15.756.690,00	248,74
Beban Penyisihan Piutang Lainnya	40.888.970,00	(1.145.814.567,00)	(103,57)
Beban Penyisihan Piutang PNBPN	573.684.411,00	(893.568.267,00)	(164,20)
Beban Penyisihan Piutang Sewa Gedung BLU	(1.377.084,00)	(19.614.451,00)	(92,98)
Beban Penyisihan Piutang Sewa Lainnya BLU		(150.000,00)	(100,00)
Beban Penyisihan Piutang Sewa Ruang BLU	11.300.172,00	188.667.001,00	(94,01)
Beban Penyisihan Piutang Sewa Tanah BLU	167.641,00	(225.000,00)	(174,51)
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi BLU	97.511,00	(30.000,00)	(425,04)
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	179.805,00	84.561.323,00	(99,79)
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Jangka Panjang - Piutang Jangka Panjang Lainnya	16.738.678,00	890.368.635,00	(98,12)
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Jangka Panjang - Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi	(10.709.547,00)	12.890.017,00	(183,08)
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Jangka Panjang - Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi BLU	263.059.076,00	(56.835.500,00)	(562,84)
JUMLAH	30.680.554.793,00	54.194.542.835,00	(43,39)

Tabel 120
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

Eselon I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
SEKRETARIAT JENDERAL	1.951.618,00	(781.298,00)	(349,792)
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	4.732.593,00	(2.243.799,00)	(310,919)
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	30.252.985.227,00	55.813.736.558,00	(45,797)
DITJEN P2P	396.858.321,00	(1.558.862.592,00)	(125,458)
DITJEN FARMALKES	(5.627.281,00)	(5.318.728,00)	5,801
BADAN LITBANGKES	84.616,00	(455.284,00)	(118,585)
BADAN PPSDM KESEHATAN	29.569.699,00	(51.532.022,00)	(157,381)
JUMLAH	30.680.554.793,00	54.194.542.835,00	(43,388)

*Surplus/Defisit
Dari Kegiatan
Operasional*

D.3 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL

Surplus/Defisit Dari Kegiatan Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya rutin dan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. merupakan selisih lebih/kurang dari hasil pendapatan operasional dan beban operasional. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Operasional pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar (Rp54.157.336.584.359,00) dan (Rp42.339.625.612.370,00) adalah sebagai berikut:

Tabel 121
Rincian Surplus/Defisit Kegiatan Operasional
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Jumlah Pendapatan Operasional	14.457.119.829.125,00	12.350.280.276.372,00	17,059
Jumlah Beban Operasional	68.614.456.413.484,00	54.689.905.888.742,00	25,461
Surplus (Defisit) Kegiatan Operasional	(54.157.336.584.359,00)	(42.339.625.612.370,00)	27,912

Tabel 122
Rincian Surplus/Defisit Kegiatan Operasional Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

Eselon I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
SEKRETARIAT JENDERAL	(37.979.644.700.239,00)	(27.391.717.966.308,00)	38,65
INSPEKTORAT JENDERAL	(115.323.384.910,00)	(114.955.256.383,00)	0,32
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	(1.975.723.261.055,00)	(1.261.640.555.851,00)	56,60
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	(3.631.164.966.287,00)	(6.350.020.761.627,00)	(42,82)
DITJEN P2P	(2.855.518.963.500,00)	(2.778.578.549.347,00)	2,77
DITJEN FARMALKES	(3.542.469.886.033,00)	(313.518.721.331,00)	1.029,91
BADAN LITBANGKES	(741.724.863.602,00)	(849.685.796.814,00)	(12,71)
BADAN PPSDM KESEHATAN	(3.315.766.558.733,00)	(3.429.744.788.939,00)	(3,32)
KONSOLIDASI KEMENTERIAN KESEHATAN	-	150.236.784.230,00	(100,00)
JUMLAH	(54.157.336.584.359,00)	(42.339.625.612.370,00)	27,912

KEGIATAN NON OPERASIONAL

D.4 SURPLUS/DEFISIT PELEPASAN ASET NON LANCAR

*Surplus/Defisit
Pelepasan Aset
Non Lancar*

Surplus/Defisit Pelepasan Aset Non Lancar pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar (Rp624.139.275.506,00) dan (Rp542.865.495.271,00). Diperoleh dari hasil perhitungan pendapatan pelepasan aset non lancar dikurangi beban atas pelepasan aset non lancar, yaitu:

*Pendapatan
Pelepasan Aset
Non Lancar*

D.4.1 Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar

Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar adalah pendapatan yang dihasilkan dari penjualan aset non lancar karena hasil penjualan lebih besar daripada nilai bukunya. Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp15.893.928.687,00 dan Rp12.163.772.889,00. Pendapatan Pelepasan

Aset Non Lancar menurut Unit Eselon 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 123
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

Eselon I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
SEKRETARIAT JENDERAL	1.687.507.455,00	1.133.111.754,00	48,93
INSPEKTORAT JENDERAL	267.111.897,00	369.621.842,00	100,00
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	111.001.998,00	-	-
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	5.059.570.488,00	3.891.720.374,00	30,01
DITJEN P2P	2.495.532.352,00	2.647.448.124,00	(5,74)
DITJEN FARMALKES	-	30.150.000,00	(100,00)
BADAN LITBANGKES	761.000.495,00	418.339.764,00	81,91
BADAN PPSDM KESEHATAN	5.512.204.002,00	3.673.381.031,00	50,06
JUMLAH	15.893.928.687,00	12.163.772.889,00	30,67

Beban Pelepasan Aset Non Lancar

D.4.2 Beban Pelepasan Aset Non Lancar

Beban Pelepasan Aset Non Lancar adalah kerugian yang dihasilkan dari penjualan aset non lancar karena hasil penjualan lebih kecil daripada nilai bukunya. yang pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp640.033.204.193,00 dan Rp555.029.268.160,00. Beban Pelepasan Aset Non Lancar menurut Unit Eselon 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 124
Beban Pelepasan Aset Non Lancar Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

Eselon I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
SEKRETARIAT JENDERAL	39.065.052.928,00	720.851.119,00	5.319,30
INSPEKTORAT JENDERAL	-	-	-
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	6.752.153.032,00	5.671.485.200,00	19,05
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	562.460.625.087,00	500.353.154.795,00	12,41
DITJEN P2P	13.637.126.933,00	31.922.964.896,00	(57,28)
DITJEN FARMALKES	5.923.738.068,00	1.338.797.713,00	100,00
BADAN LITBANGKES	199.356.372,00	357.968.570,00	(7,69)
BADAN PPSDM KESEHATAN	11.995.151.773,00	20.478.184.853,00	(31,19)
KONSOLIDASI KEMENTERIAN KESEHATAN	-	(5.814.138.986,00)	(84,67)
JUMLAH	640.033.204.193,00	555.029.268.160,00	(85,56)

Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

D.5 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL LAINNYA

Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp(118.349.158.201) dan Rp276.452.436.287,00 diperoleh dari perhitungan yaitu pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya dikurangi beban dari kegiatan non operasional lainnya. yaitu:

Pendapatan Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

D.5.1. Pendapatan Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

Pendapatan Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya adalah penerimaan-penerimaan dari kegiatan non operasional Kementerian Kesehatan, seperti penerimaan kembali belanja-belanja dari Tahun Anggaran Yang Lalu yang pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp369.721.501.446,00 dan Rp618.339.871.152,00. Pendapatan Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya menurut Unit Eselon 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 125
Pendapatan Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya Menurut Unit Eselon 1
(dalam rupiah)

Eselon I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
SEKRETARIAT JENDERAL	2.464.606.651,00	3.884.312.809,00	(36,55)
INSPEKTORAT JENDERAL	147.094.303,00	46.418.497,00	216,89
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	1.077.692.551,00	1.167.484.900,00	(7,69)
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	319.560.178.786,00	464.442.655.707,00	(31,19)
DITJEN P2P	12.050.147.203,00	78.605.067.051,00	(84,67)
DITJEN FARMALKES	8.137.923.469,00	56.340.576.533,00	(85,56)
BADAN LITBANGKES	1.797.118.952,00	1.574.662.286,00	14,13
BADAN PPSDM KESEHATAN	24.486.739.531,00	12.278.693.369,00	99,42
JUMLAH	369.721.501.446,00	618.339.871.152,00	(40,21)

Beban Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

D.5.2. Beban Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

Beban Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya adalah kerugian dari kegiatan non operasional Kementerian Kesehatan, yang dalam hal ini adalah beban penyesuaian nilai persediaan dan kerugian persediaan rusak/usang, pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp488.070.659.647,00 dan Rp341.887.434.865,00.

Beban Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya menurut Unit Eselon 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 126
Beban Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya Menurut Unit Eselon 1
(dalam rupiah)

Eselon I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
SEKRETARIAT JENDERAL	761.397.047,00	2.319.372.722,00	(67,17)
INSPEKTORAT JENDERAL	134.830.311,00	44.480.872,00	203,12
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	55.337.316,00	258.749.626,00	(78,61)
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	254.957.750.860,00	294.516.924.051,00	(13,43)
DITJEN P2P	217.920.131.622,00	35.908.292.751,00	506,88
DITJEN FARMALKES	12.081.934.261,00	6.780.757.820,00	78,18
BADAN LITBANGKES	700.215.390,00	418.812.726,00	67,19
BADAN PPSDM KESEHATAN	1.459.062.840,00	1.640.044.297,00	(11,04)
JUMLAH	488.070.659.647,00	341.887.434.865,00	42,76

Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional

D.6 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan

fungsi entitas, yang dalam hal ini adalah selisih lebih dari hasil pelepasan aset non lancar dan kegiatan non operasional lainnya. Surplus dari Kegiatan Non Operasional pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp(742.488.433.707,00) dan Rp(266.413.058.984,00) adalah sebagai berikut:

Tabel 127
Rincian Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 (dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Surplus/Defisit Pelepasan Aset Non Lancar	(624.139.275.506,00)	(542.865.495.271,00)	14,97
Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	(118.349.158.201,00)	276.452.436.287,00	(142,81)
Surplus (Defisit) Laporan Operasional	(742.488.433.707,00)	(266.413.058.984,00)	178,70

Tabel 128
Rincian Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

Eselon I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
SEKRETARIAT JENDERAL	(35.674.335.869,00)	1.977.200.722,00	(1.904,28)
INSPEKTORAT JENDERAL	279.375.889,00	371.559.467,00	(24,81)
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	(5.618.795.799,00)	(4.762.749.926,00)	17,97
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	(492.798.626.673,00)	(326.535.702.765,00)	50,92
DITJEN P2P	(217.011.579.000,00)	13.421.257.528,00	(1.716,92)
DITJEN FARMALKES	(9.867.748.860,00)	48.251.171.000,00	(120,45)
BADAN LITBANGKES	1.658.547.685,00	1.216.220.754,00	36,37
BADAN PPSDM KESEHATAN	16.544.728.920,00	(6.166.154.750,00)	(368,32)
KONSOLIDASI KEMENTERIAN KESEHATAN		5.814.138.986,00	(100,00)
JUMLAH	(742.488.433.707,00)	(266.413.058.984,00)	178,70

Surplus/Defisit
LO

D.7 SURPLUS/DEFISIT LO

Surplus/Defisit LO merupakan penjumlahan dari surplus/defisit kegiatan operasional dan surplus/defisit kegiatan non operasional. Jumlah Surplus/Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar (Rp54.899.825.018.066) dan (Rp42.606.038.671.354) dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 129
Rincian Surplus/Defisit Laporan Operasional 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Surplus/Defisit dari Kegiatan Operasional	(54.157.336.584.359)	(42.339.625.612.370)	27,91
Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	(742.488.433.707)	(266.413.058.984)	178,70
Surplus (Defisit) Laporan Operasional	(54.899.825.018.066)	(42.606.038.671.354)	28,85

Tabel 130

Rincian Surplus/Defisit Laporan Operasional Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

Eselon I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
SEKRETARIAT JENDERAL	(38.015.319.036.108,00)	(27.389.740.765.586,00)	38,79
INSPEKTORAT JENDERAL	(115.044.009.021,00)	(114.583.696.916,00)	0,40
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	(1.981.342.056.854,00)	(1.266.403.305.777,00)	56,45
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	(4.123.963.592.960,00)	(6.676.556.464.392,00)	(38,23)
DITJEN P2P	(3.072.530.542.500,00)	(2.765.157.291.819,00)	11,12
DITJEN FARMALKES	(3.552.337.634.893,00)	(265.267.550.331,00)	1.239,15
BADAN LITBANGKES	(740.066.315.917,00)	(848.469.576.060,00)	(12,78)
BADAN PPSDM KESEHATAN	(3.299.221.829.813,00)	(3.435.910.943.689,00)	(3,98)
KONSOLIDASI KEMENTERIAN KESEHATAN	-	156.050.923.216,00	(100,00)
JUMLAH	(54.899.825.018.066,00)	(42.606.038.671.354,00)	28,85

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**Ekuitas Awal E.1 EKUITAS AWAL**

Nilai Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2019 dan 1 Januari 2018 adalah masing-masing sebesar Rp47.635.057.995.043,00 dan Rp46.294.000.266.444,00.

Surplus/Defisit LO E.2 SURPLUS/DEFISIT LO

Jumlah Surplus/Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar (Rp54.889.825.018.066,00) dan (Rp42.606.038.671.354,00). Surplus/Defisit LO merupakan penjumlahan dari defisit kegiatan operasional dan surplus kegiatan non operasional.

Tabel 131
Surplus/Defisit LO per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018
Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

Eselon I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
SEKRETARIAT JENDERAL	(38.015.319.036.108,00)	(27.389.740.765.586,00)	38,79
INSPEKTORAT JENDERAL	(115.044.009.021,00)	(114.583.696.916,00)	0,40
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	(1.981.342.056.854,00)	(1.266.403.305.777,00)	56,45
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	(4.123.963.592.960,00)	(6.676.556.464.392,00)	(38,23)
DITJEN P2P	(3.072.530.542.500,00)	(2.765.157.291.819,00)	11,12
DITJEN FARMALKES	(3.552.337.634.893,00)	(265.267.550.331,00)	1.239,15
BADAN LITBANGKES	(740.066.315.917,00)	(848.469.576.060,00)	(12,78)
BADAN PPSDM KESEHATAN	(3.299.221.829.813,00)	(3.435.910.943.689,00)	(3,98)
KONSOLIDASI KEMENTERIAN KESEHATAN	-	156.050.923.216,00	(100,00)
JUMLAH	(54.899.825.018.066,00)	(42.606.038.671.354,00)	28,85

Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas**E.3 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS**

Jumlah Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp62,257.800.960.666,00 dan Rp(1.900.619.597.374,00). Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas merupakan penjumlahan dari koreksi nilai persediaan, selisih revaluasi aset, koreksi nilai aset non revaluasi dan koreksi lain-lain.

Penyesuaian Nilai Aset E.3.1 Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi tambah atas nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp80.294.502.502,00 dan Rp1.737.779.235,00. Koreksi Nilai Persediaan menurut Unit Eselon 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 132
Koreksi Nilai Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018
Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

*Koreksi
 Nilai
 Persediaan*

Eselon I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
SEKRETARIAT JENDERAL	-	-	-
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT	-	75.990.371.896,00	(100,00)
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	747.517.670,00	940.390.573,00	(20,51)
DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT	156.263.000,00	785.773.247,00	(80,11)
DITJEN KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN	3.287.177.836,00	11.615.415,00	28.200,13
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN	-	-	-
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SDM KESEHATAN	113.172.100,00	-	100,00
KONSOLIDASI KEMENTERIAN KESEHATAN	75.990.371.896,00	(75.990.371.896,00)	(200,00)
JUMLAH	80.294.502.502,00	1.737.779.235,00	4.520,52

Rincian Koreksi Persediaan per Satker pada lampiran 14

Penyebab Koreksi Nilai Persediaan pada tahun 2019 antara lain:

- Penambahan saldo awal nilai persediaan atas barang persediaan yang belum dicatat pada tahun sebelumnya;
- Koreksi pencatatan nilai/kuantitas barang persediaan pada Aplikasi Persediaan.
- Koreksi persediaan pada satker konsolidasi merupakan koreksi pencatatan atas barang persediaan barang dropping yang sudah tidak dikuasai yang semula pada laporan keuangan tahun 2018 dikeluarkan dari neraca melalui jurnal SAIBA.

*Koreksi Atas
 Reklasifikasi*

E.3.2 Koreksi Atas Refklasifikasi

Koreksi atas reklasifikasi adalah selisih nilai buku transaksi reklas keluar dan reklas masuk aset ditahun berjalan. Koreksi atas reklasifikasi yang berakhir 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp71.565.258.427,00 dan Rp0,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 133
Koreksi atas Reklasifikasi per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018
Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

Eselon I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
SEKRETARIAT JENDERAL	33.258.450.551,00	-	100,00
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT	(289.995.450,00)	-	100,00
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	14.809.714.568,00	-	100,00
DITJEN P2P	19.239.150.706,00	-	100,00
BADAN LITBANGKES	3.642.167.070,00	-	100,00
BADAN PPSDM KESEHATAN	905.770.982,00	-	100,00
KONSOLIDASI KEMENTERIAN KESEHATAN	-	-	-
JUMLAH	71.565.258.427,00	-	100,00

Rincian Koreksi atas Reklasifikasi per Satker pada lampiran 15

*Selisih
Revaluasi
Aset*

E.3.3 Selisih Revaluasi Aset

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp58.906.642.292,00

Tabel 134
Selisih Revaluasi Aset per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018
Menurut Unit Eselon 1

Eselon I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
SEKRETARIAT JENDERAL	241.943.795.608,00	17.488.232.020,00	1.283,47
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	2.710.904.000,00	-	
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	7.216.494.750.201,00	2.190.043.176.178,00	229,51
DITJEN P2P	25.809.688.925,00	15.980.983.622,00	61,50
BADAN LITBANGKES	18.172.886.000,00	862.213.193.787,00	(97,89)
BADAN PPSDM KESEHATAN	(436.379.810.414,00)	1.226.904.496.421,00	(135,57)
KONSOLIDASI KEMENTERIAN KESEHATAN	51.837.890.480.972,00	(4.312.630.082.028,00)	(1.302,00)
JUMLAH	58.906.642.695.292,00	-	100,00

*Koreksi
Nilai Aset
Tetap Non
Revaluasi*

E.3.4 Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi

Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp3.048.954.131.141 dan Rp(1.844.601.779.809, dengan rincian sebagai berikut

Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi

Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp(251.026.133.877,00) dan Rp(446.473.904.884,00). Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi menurut Unit Eselon 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 135
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018
Menurut Unit Eselon 1

Eselon I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
SEKRETARIAT JENDERAL	(33.158.734.379,00)	(351.886.830.275,00)	(90,58)
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	162.352.408,00	21.257.149,00	663,75
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	88.992.958.380,00	(66.974.293.788,00)	(232,88)
DITJEN P2P	(3.545.127.243,00)	15.375.992.555,00	(123,06)
DITJEN FARMALKES	1.438.073.522,00	2.414.310.890,00	(40,44)
BADAN LITBANGKES	16.207.980.769,00	13.944.469.613,00	16,23
BADAN PPSDM KESEHATAN	(74.593.375.823,00)	26.018.320.374,00	(386,70)
KONSOLIDASI KEMENTERIAN KESEHATAN	(246.530.241.511,00)	(85.387.131.402,00)	188,72
JUMLAH	(251.026.113.877,00)	(446.473.904.884,00)	(43,78)

Rincian Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi per Satker pada lampiran 16

Penyebab Koreksi nilai Aset Tetap Non Revaluasi antara lain:

1. Reklasifikasi masuk dan keluar atas Aset Tetap/ATB.
2. Koreksi atas pencatatan nilai Aset Tetap dan Penyusutannya.

3. Reklasifikasi masuk dan keluar atas Aset Tetap Renovasi
4. Transaksi normalisasi BMN

*Koreksi
Nilai Aset
Lainnya Non
Revaluasi*

Koreksi Nilai Aset Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Nilai Aset Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp3.299.980.245.018,00 dan Rp(1.398.127.874.925,00). Koreksi Nilai Aset Lainnya Non Revaluasi ini berasal dari transaksi Koreksi Nilai Aset Lainnya yang bukan karena revaluasi nilai. Koreksi Nilai Aset Lainnya Non Revaluasi menurut Unit Eselon 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 136
Koreksi Nilai Aset Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018
Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

Eselon I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
SETJEN	2.378.259.777,00	32.997.894.515,00	(92,79)
DITJEN KESMAS	65.770.560,00	159.619.911.161,00	(100)
DITJEN YANKES	60.655.610,00	1.567.740.231.191,00	(100)
DITJEN P2P	189.647.839,00	47.653.696.136,00	(99,60)
DITJEN FARMALKES	-	4.652.941.891,00	(100,00)
BALITBANGKES	7.730.625,00	(29.587.500,00)	(126,13)
BADAN PPSDM KES	390.505.511,00	25.301.257.786,00	(98,46)
KONSOLIDASI KEMENTERIAN KESEHATAN	3.296.887.675.096,00	(3.236.064.220.105,00)	(201,88)
JUMLAH	3.299.980.245.018,00	(1.398.127.874.925,00)	(336,03)

Rincian Koreksi Nilai Aset Lainnya Non Revaluasi per Satker pada lampiran 17

Penyebab terjadinya Koreksi Nilai Aset Lainnya Non Revaluasi antara lain disebabkan oleh adanya:

1. Penambahan saldo awal di tahun berjalan
2. Koreksi Pencatatan nilai/kuantitas BMN
3. Transaksi normalisasi BMN yang dihentikan atas ATB/Aset Lain-lain.

*Koreksi
Lain-lain*

E.3.5 Koreksi Lain-lain

Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp150.344.372.302,00 dan Rp(57.755.596.800,00). Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas kas, pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

Tabel 137
Koreksi Lain-Lain per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018
Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

Eselon I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
SEKRETARIAT JENDERAL	-	(4.657.500,00)	(100,00)
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	-	661.701.233,00	(100,00)
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	174.321.533.711,00	(61.584.949.416,00)	(383,06)
DITJEN P2P	(30.975.700.373,00)	3.235.549.269,00	(1.057,36)
DITJEN KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN	(119.571.778,00)	-	100,00
BADAN LITBANGKES	700.000,00	(27.725.972,00)	(102,52)
BADAN PPSDM KESEHATAN	7.117.411.744,00	(35.514.414,00)	(20.140,91)
JUMLAH	150.344.373.304,00	(57.755.596.800,00)	(360,31)

Rincian Koreksi Lain-lain per Satker pada lampiran 18

*Transaksi
Antar
Entitas*

E.4 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 55.797.150.248.514,00 dan Rp45.847.715.997.327,00. Transaksi antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN yang mencakup ditagihkan kepada dan diterima dari entitas lain, transfer masuk dan keluar, serta pengesahan dan pengembalian hibah langsung. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Tabel 138
Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam rupiah)

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Ditagihkan ke Entitas Lain	54.225.691.351.307,00	45.005.838.184.368,00	20,49
Diterima dari Entitas Lain	(765.872.323.207,00)	(830.254.906.962,00)	(7,75)
Sub Jumlah	53.459.819.028.100,00	44.175.583.277.406,00	21,02
Transfer Masuk	893.420.219.264,00	1.006.637.949.688,00	(11,25)
Transfer Keluar	(895.656.332.909,00)	(1.023.072.029.762,00)	(12,45)
Sub Jumlah	(2.236.113.645,00)	(16.434.080.074,00)	(86,39)
Pengesahan Hibah Langsung	2.312.331.842.951,00	1.692.209.137.321,00	36,65
Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung	(13.985.772.463,00)	(28.477.615.986,00)	(50,89)
Pengesahan Hibah Langsung TAYL	41.221.263.571,00	24.835.278.660,00	
Sub Jumlah	2.339.567.334.059,00	1.688.566.799.995,00	38,55
JUMLAH TOTAL	55.797.150.248.514,00	45.847.715.997.327,00	21,701

Rincian Transaksi Antar Entitas Menurut Unit Eselon 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 139
Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018
Menurut Unit Eselon 1

(dalam rupiah)

Eselon I	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Naik (Turun) %
SEKRETARIAT JENDERAL	37.974.665.177.925,00	27.393.071.710.769,00	38,63
INSPEKTORAT JENDERAL	114.302.380.694,00	113.224.434.763,00	0,95
DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT	2.137.786.461.590,00	2.064.556.466.551,00	3,55
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN	5.587.331.807.723,00	4.420.807.622.573,00	26,39
DITJEN P2P	3.955.780.727.813,00	3.987.998.837.381,00	(0,81)
DITJEN FARMALKES	1.673.147.385.688,00	3.399.201.270.072,00	(50,78)
BADAN LITBANGKES	806.456.071.892,00	822.433.490.464,00	(1,94)
BADAN PPSDM KESEHATAN	3.547.680.235.189,00	3.646.090.136.364,00	(2,70)
KONSOLIDASI KEMENTERIAN KESEHATAN	-	332.028.390,00	100,00
JUMLAH	55.797.150.248.514,00	45.847.383.968.937,00	21,702

E.4.1 Diterima dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode hingga 31 Desember 2019, DDEL sebesar Rp(765.872.323.207,00) sedangkan DKEL sebesar Rp54.225.691.351.307,00.

E.4.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp893.420.219.264,00. Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp(895.656.332.909,00). Selisih Transfer Masuk dan Transfer Keluar (TM/TK) secara keseluruhan sebesar Rp(2.236.113.645,00) dimana Transfer Masuk lebih kecil dibandingkan Transfer Keluar. Rincian selisih tersebut adalah sebagai berikut:

1. Transfer Keluar dari Kementerian Kesehatan ke Kementerian/Lembaga lain sebesar Rp(4.369.361.477,00).
2. Transfer Masuk dari Kementerian/Lembaga lain ke Kementerian Kesehatan sebesar Rp411.768.370,00.
3. Selisih Transfer Masuk/Transfer Keluar internal Kementerian Kesehatan sebesar Rp1.721.479.462,00 antara lain sebagai berikut:
 - a. Selisih Transfer Masuk/Transfer Keluar karena pembulatan sebesar Rp(2.290,00).
 - b. Perbedaan tahun pencatatan antara satuan kerja pengirim dengan satuan kerja penerima sebesar Rp592.516.304,00.
 - c. Perbedaan penyajian menu Transfer Masuk/Transfer Keluar Revaluasi BMN pada aplikasi E-Rekon&LK di Ditjen P2P dan

Badan Litbangkes karena aplikasi SIMAK BMN belum mengakomodir secara system sebesar Rp1.010.153.758,00.

- d. Rumah Sakit Fatmawati belum melakukan pencatatan transaksi Transfer Keluar ke Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung sebesar Rp118.811.616,00.

E.4.3 Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung dan Pengesahan Hibah Langsung TAYL

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Pengesahan Hibah Langsung sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp2.312.331.842.951,00.

Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp(13.985.772.463,00) dan Pengesahan Hibah Langsung TAYL sampai tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp41.221.263.571,00

Rincian Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung dan Pengesahan Hibah Langsung TAYL per Satker terdapat pada lampiran 19 dan 20.

Ekuitas Akhir

E.5 EKUITAS AKHIR

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp110.790.184.186.157,00 dan Rp42.635.057.995.043.

Ekuitas akhir 31 Desember 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp63.155.126.191.114,00 atau 132,58% dari ekuitas awal pada tanggal 01 Januari 2019. Koreksi yang menyebabkan kenaikan ekuitas adalah sebagai berikut:

1. Koreksi Nilai Persediaan.
2. Koreksi atas Reklasifikasi.
3. Selisih Revaluasi Aset Tetap.
4. Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi.
5. Koreksi Nilai Aset Lainnya Non Revaluasi.
6. Koreksi Lainnya.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

1. Penilaian Kembali BMN

Dalam rangka mewujudkan penyajian nilai BMN pada laporan Keuangan Pemerintah Pusat yang akuntabel sesuai dengan nilai wajarnya, Pemerintah melakukan Penilaian Kembali (Revaluasi) BMN berupa aset tetap berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2017 tentang Penilaian Kembali Barang Milik Negara/Daerah dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.06/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kembali Barang Milik Negara. Revaluasi dilakukan atas BMN berupa Aset Tetap:

- a. Tanah,
- b. Gedung dan bangunan, dan
- c. Jalan, irigasi dan jaringan yang meliputi :
 - 1) Jalan dan jembatan, dan
 - 2) Bangunan air

Pada Kementerian/Lembaga sesuai dengan kodefikasi BMN yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2015.

Selain Aset Tetap tersebut, Penilaian Kembali BMN juga dilaksanakan terhadap Aset Tetap pada Kementerian/Lembaga yang sedang dilaksanakan Pemanfaatan (Aset yang dikerjasamakan dengan pihak ketiga).

Pelaksanaan Penilaian Kembali BMN tersebut dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2017 sampai dengan Tahun Anggaran 2018. Sesuai surat Menteri Keuangan Nomor S-761/MK.06/2017 tanggal 14 September 2017 hal Pelaksanaan Penilaian Kembali Barang Milik Negara, Pelaksanaan Penilaian Kembali BMN dilakukan setelah pencanangan pada tanggal 29 Agustus 2017.

Pelaksanaan penilaian dalam rangka revaluasi dilakukan dengan pendekatan data pasar, pendekatan biaya, dan/atau pendekatan pendapatan oleh Penilai Pemerintah di lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan. Berdasarkan pertimbangan efisiensi anggaran dan waktu penyelesaian, pelaksanaan penilaian dilakukan dengan survei lapangan untuk objek penilaian berupa tanah dan tanpa survei lapangan untuk objek penilaian selain tanah.

Tabel 140
Rekapitulasi Hasil Penilaian Kembali BMN Pada Kementerian Kesehatan
Per 31 Desember 2019

KODE ESELON	URAIAN BARANG	NUP	NILAI BUKU	NILAI WAJAR 2017-2018
02401	BANGUNAN AIR	3	391.181.250	214.588.000
02401	BANGUNAN GEDUNG	112	492.547.546.472	732.517.438.000
02401	JALAN JEMBATAN	3	-	7.122.278.000
02401	TANAH	47	1.590.873.516.231	4.193.162.207.000
02403	BANGUNAN GEDUNG	5	69.877.818.654	60.314.626.000
02403	TANAH	3	13.407.848.700	33.725.514.000
02404	BANGUNAN AIR	52	19.254.677.517	23.560.523.000
02404	BANGUNAN GEDUNG	1075	4.498.812.197.909	6.289.794.360.900
02404	JALAN JEMBATAN	35	16.755.005.346	21.306.485.000
02404	TANAH	86	9.748.186.028.148	42.503.108.665.000
02405	BANGUNAN AIR	38	5.737.576.558	4.192.349.000
02405	BANGUNAN GEDUNG	269	245.543.163.256	288.139.294.000
02405	JALAN JEMBATAN	1	139.373.560	138.643.000
02405	TANAH	92	168.267.190.550	434.648.569.000
02411	BANGUNAN AIR	6	211.006.130	129.155.000
02411	BANGUNAN GEDUNG	65	129.964.316.502	230.256.292.000
02411	JALAN JEMBATAN	5	4.980.342	2.436.503.000
02411	TANAH	17	354.384.148.957	1.216.720.250.000
02412	BANGUNAN AIR	39	4.967.184.684	8.524.510.000
02412	BANGUNAN GEDUNG	901	1.623.789.670.344	2.015.257.388.000
02412	JALAN JEMBATAN	33	1.376.303.793	7.342.936.000
02412	TANAH	163	3.466.436.817.561	15.516.291.051.000

Sehubungan dengan pemeriksaan BPK RI terhadap pelaksanaan Penilaian Kembali BMN Tahun 2017-2018, BPK RI merekomendasikan Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Barang untuk memperbaiki data hasil inventarisasi dan tindak lanjut hasil penilaian kembali BMN. Sesuai surat Direktur Jenderal Kekayaan Negara nomor S-44/KN/2019 tanggal 29 Januari 2019 hal Tindak Lanjut Rekomendasi BPK RI dalam Laporan Hasil Pemeriksaan atas Penilaian Kembali Barang Milik Negara Tahun 2017-2018, guna menindaklanjuti rekomendasi BPK tersebut, Pengguna Barang telah mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mereviu dan memperbaiki data hasil inventarisasi untuk kemudian dilakukan penilaian kembali oleh Kementerian Keuangan berdasarkan data inventarisasi yang telah dilakukan perbaikan
2. Menelusuri kembali Aset Tetap yang menjadi objek penilaian kembali BMN; dan
3. Melakukan tindak lanjut atas barang tidak ditemukan dan barang dalam sengketa.

Dalam rangka menindaklanjuti temuan pemeriksaan tersebut, telah dilakukan perbaikan penilaian kembali terhadap objek yang menjadi temuan pemeriksaan. Selain itu, juga dilakukan pengujian dan perbaikan atas hasil penilaian kembali di luar objek temuan BPK yang telah dilakukan sebagai dampak dari adanya temuan pemeriksaan pada Pengelola Barang. Hasil perbaikan Penilaian Kembali BMN Tahun 2017-2018 yang dilakukan oleh Tim

Pelaksana Penilaian Kembali BMN menunjukkan bahwa sampai dengan tanggal per 31 Desember 2019, berdasarkan sumber data dari **DJKN Kementerian Keuangan per tanggal 17 April 2020** sebanyak 3.281 NUP sudah dilakukan perbaikan dengan total nilai kenaikan nilai BMN sebesar Rp7.074.545.168.321,00 yang berasal dari nilai wajar sebelum perbaikan sebesar Rp73.588.903.624.900,00 dan nilai wajar setelah perbaikan sebesar Rp80.663.448.793.221,00. Rincian rekapitulasi hasil perbaikan Penilaian Kembali BMN sebagaimana terlampir.

Tabel 141
Rekapitulasi Hasil Penilaian Kembali BMN Pada Kementerian Kesehatan
Per 31 Desember 2019

KODE ESELON	URAIAN BARANG	NUP	NILAI WAJAR 2017-2018	NILAI WAJAR PERBAIKAN	KENAIKAN/PENURUNAN
02401	BANGUNAN AIR	3	214.588.000	689.087.000	474.499.000
02401	BANGUNAN GEDUNG	112	732.517.438.000	732.416.892.900	-100.545.100
02401	JALAN JEMBATAN	3	7.122.278.000	7.270.682.000	148.404.000
02401	TANAH	47	4.193.162.207.000	4.434.538.953.000	241.376.746.000
02403	BANGUNAN GEDUNG	6	60.314.626.000	57.451.417.000	-2.863.209.000
02403	TANAH	3	33.725.514.000	39.367.629.000	5.642.115.000
02404	BANGUNAN AIR	56	23.560.523.000	24.929.698.000	1.369.175.000
02404	BANGUNAN GEDUNG	1221	6.289.794.360.900	6.608.234.920.000	318.440.559.100
02404	JALAN JEMBATAN	37	21.306.485.000	23.659.255.000	2.352.770.000
02404	TANAH	86	42.503.108.665.000	49.383.763.409.000	6.880.654.744.000
02405	BANGUNAN AIR	57	4.192.349.000	13.906.377.000	9.714.028.000
02405	BANGUNAN GEDUNG	278	288.139.294.000	305.453.830.000	17.314.536.000
02405	JALAN JEMBATAN	1	138.643.000	273.329.000	134.686.000
02405	TANAH	94	434.648.569.000	443.911.294.000	9.262.725.000
02411	BANGUNAN AIR	6	129.155.000	146.001.000	16.846.000
02411	BANGUNAN GEDUNG	65	230.256.292.000	248.429.680.000	18.173.388.000
02411	JALAN JEMBATAN	5	2.436.503.000	2.264.695.000	-171.808.000
02411	TANAH	17	1.216.720.250.000	1.217.294.402.000	574.152.000
02412	BANGUNAN AIR	42	8.524.510.000	7.176.273.331	-1.348.236.669
02412	BANGUNAN GEDUNG	945	2.015.257.388.000	1.921.657.270.000	-93.600.118.000
02412	JALAN JEMBATAN	34	7.342.936.000	4.903.035.000	-2.439.901.000
02412	TANAH	163	15.516.291.051.000	15.185.710.663.990	-330.580.387.010
	TOTAL	3281	73.588.903.624.900	80.663.448.793.221	7.074.545.168.321

Berdasarkan pelaksanaan penilaian kembali BMN yang dilaksanakan pada tahun 2017-2018 dan perbaikan hasil penilaian kembali tahun 2019, dari sebanyak 3281 NUP masih terdapat 2 satker yang belum dan gagal melakukan upload transaksi revaluasi BMN ke dalam aplikasi SIMAK BMN dan E-rekon&LK yaitu RSUD Soedarso Pontianak (TP 04) dan RSUD Damrah Manna Bengkulu (TP 04). Hal tersebut dikarenakan Nilai koreksi hasil perbaikan penilaian kembali BMN menyebabkan nilai buku menjadi minus.

2. Pengelolaan Aset Flu Burung Ditjen Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan

a. Tahap Pertama

Pekerjaan Pembangunan Fasilitas, Riset dan Alih Teknologi Produksi Vaksin Flu Burung dengan nilai aset sebesar Rp718.800.551.000,-. Aset ini diperoleh melalui paket pekerjaan *multi years* dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun yang dianggarkan melalui dua Bagian Anggaran (BA), yaitu :

- 1) Pada Tahun 2008 dan 2009 dianggarkan melalui BA 999 Kementerian Keuangan senilai Rp442.781.139.416,-. Nilai tersebut mulai dicatat dan dilaporkan dalam SIMAK-BMN Sekretariat Ditjen PP dan PL pada tahun 2011 dalam akun Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP) berdasarkan Berita Acara Serah Terima dari Kementerian Keuangan kepada Kementerian Kesehatan nomor BAST-4/AG/2011 tanggal 4 Februari 2011 dan nomor BAST-30/AG/2011 tanggal 23 Desember 2011 yang ditandatangani oleh Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan dan Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan.
- 2) Pada Tahun 2010 penyelesaian pekerjaan tersebut dilanjutkan melalui BA 024 Kementerian Kesehatan melalui DIPA Sekretariat Ditjen PP dan PL senilai Rp276.019.411.584,-.
- 3) Pencatatan aset yang diperoleh dari Pembangunan Fasilitas, Riset dan Alih Teknologi Produksi Vaksin Flu Burung senilai Rp718.800.551.000,- mengalami perubahan pada Tahun 2012 yang dapat dijelaskan sebagai berikut :
 - (1) Aset Pembangunan Fasilitas, Riset dan Alih Teknologi Produksi Vaksin Flu Burung yang berada di Universitas Airlangga Surabaya senilai Rp122.502.235.460,- direklasifikasi dari akun Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP) menjadi aset definitif peralatan dan mesin karena telah dimanfaatkan Universitas Airlangga untuk keperluan riset.
 - (2) Aset yang berasal dari Pembangunan Fasilitas, Riset dan Alih Teknologi Produksi Vaksin Flu Burung senilai Rp596.298.315.540,- yang berada di Bandung tetap dicatat dalam akun Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP) karena belum dapat dimanfaatkan sesuai tujuan pengadaannya.

b. Tahap Kedua

Pembangunan Sarana Prasarana *System Connecting* Fasilitas Produksi dan *Chicken Breeding* Riset dan Teknologi Produksi Vaksin Flu Burung senilai Rp196.541.029.300,- sesuai SP2D yang dibayarkan pada tahun 2010 dengan sumber dana berasal dari BA 024 Kementerian Kesehatan DIPA Sekretariat Ditjen P2P. Aset tersebut dicatat dalam SIMAK-BMN Sekretariat Ditjen PP dan PL dalam akun KDP karena belum dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya.

Dengan demikian maka nilai aset Flu Burung Sekretariat Ditjen P2P dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Aset Flu Burung yang berada di Universitas Airlangga Surabaya senilai Rp122.502.235.460,- telah dicatat sebagai aset definitif dalam SIMAK BMN Satuan Kerja Sekretariat Ditjen P2P.
 2. Aset Flu Burung yang berada di Bandung senilai Rp792.839.344.840,- yang terdiri dari Rp596.298.315.540,- (tahap I) dan Rp196.541.029.300,- (tahap II) dicatat sebagai KDP dalam SIMAK BMN Satuan Kerja Sekretariat Ditjen P2P.
- c. Pada Tahun 2012 :
1. Kementerian Kesehatan menyerahkan operasional aset Flu Burung kepada Universitas Airlangga melalui Berita Acara Serah Terima Sementara Peralatan Pembangunan Fasilitas Produksi, Riset dan Teknologi Produksi Vaksin Flu Burung untuk Manusia nomor PL.03.01/III/1330/2012 tanggal 31 Juli 2012 antara Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan dengan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 2. Kementerian Kesehatan mengajukan permohonan alih status BMN melalui Surat Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan kepada Menteri Keuangan Up. Direktur Jenderal Kekayaan Negara nomor PL.03.01/III/1123/2012 tanggal 29 Juni 2012 hal Permohonan Alih Status Penggunaan BMN Kementerian Kesehatan pada Rumah Sakit Pusat Tropik Infeksi dan Fasilitas Produksi, Riset dan Teknologi Vaksin Flu Burung (ABSL3) Surabaya kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 3. Seluruh aset Flu Burung Setditjen P2P baik yang berada di Biofarma Bandung maupun Universitas Airlangga Surabaya disita oleh Bareskrim POLRI untuk keperluan penyidikan, sesuai Berita Acara Penyitaan aset Flu Burung di Universitas Airlangga Surabaya tanggal 6 Juni 2012 serta Berita Acara Penyitaan aset Flu Burung di Bandung tanggal 27 dan 28 Juni 2012.
- d. Pada Tahun 2014, terjadi perpindahan urusan pendidikan tinggi (Dikti) yang membawahi Universitas Airlangga dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ke Kementerian Riset dan Teknologi. Aset flu burung di Universitas Airlangga Surabaya yang telah diajukan pengalihan status BMN kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dikembalikan dokumen pengajuan alih statusnya oleh Kementerian Keuangan karena perubahan organisasi tersebut.
- e. Tindak Lanjut Upaya Penyelesaian Aset Flu Burung Tahun 2017
- Tahun 2017 proses hukum atas kasus flu burung telah selesai dan berkekuatan hukum tetap. Aset flu burung di Bandung dan Universitas Airlangga Surabaya telah diserahkan kembali ke Kementerian Kesehatan melalui Berita Acara Penyerahan

Kembali Barang Bukti dari Bareskrim POLRI. Atas dasar tersebut maka Ditjen P2P melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Aset Flu Burung di Universitas Airlangga Surabaya
 - a) Setelah penyerahan kembali aset flu burung oleh POLRI, sebagai tindak lanjut penyelesaian aset tersebut maka Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengundang Kementerian Kesehatan dalam rapat tanggal 29 November 2017 dengan hasil penyelesaian aset flu burung Universitas Airlangga akan ditempuh melalui mekanisme alih status ke Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti). BPK akan mengkoordinasikan proses alih status tersebut dengan pihak Kemenristek Dikti.
 - b) Ditjen P2P mengajukan Penetapan Status Penggunaan BMN atas aset Flu Burung di Universitas Airlangga secara kepada Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan.
 - c) Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan menyampaikan surat nomor KN.02.03/4/3304/2017 tanggal 20 November 2017 tentang Permohonan Tindak Lanjut Alih Status Rumah Sakit Penyakit Tropik Infeksi (RSPTI) dan Peralatan Pembangunan Fasilitas Produksi, Riset dan Teknologi Produksi Vaksin Flu Burung untuk Manusia *Bio Safety Level 3* (BSL 3) Surabaya.
2. Aset Flu Burung di Bandung

Ditjen P2P telah bersurat ke DJKN melalui surat Direktur Jenderal P2P nomor KN.02.07/I/3204/2017 tanggal 18 Desember 2017 hal Penyelesaian terhadap Konstruksi Dalam Pengerjaan Aset Flu Burung.
- f. Tindak Lanjut Upaya Penyelesaian Aset Flu Burung Tahun 2018
 1. Aset Flu Burung di Universitas Airlangga Surabaya
 - a) Telah terbit Keputusan Menteri Keuangan nomor KEP-34/KM.6/WKN.07/2018 tanggal 15 Februari 2018 tentang Penetapan Status Penggunaan BMN atas aset Flu Burung di Universitas Airlangga Surabaya untuk aset dengan nilai per unit di atas 100 juta rupiah.
 - b) Direktur Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan menjawab surat tersebut dengan surat nomor S-3787/KN/2018 tanggal 27 Juli 2018 hal Permohonan Tindak Lanjut Alih Status Rumah Sakit Penyakit Tropik Infeksi (RSPTI) dan Peralatan Pembangunan Fasilitas Produksi, Riset dan Teknologi Produksi Vaksin Flu Burung untuk Manusia *Bio Safety Level 3* (BSL 3) Surabaya yang menyatakan bahwa :

- (1) Sejak Tahun 2014 Universitas Airlangga telah menjadi PTN badan hukum (PTNBH) sehingga statusnya bukan lagi sebagai satuan kerja Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
- (2) Mekanisme alih status menjadi kurang efektif karena Universitas Airlangga bukan merupakan satuan kerja Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
- (3) Penyerahan ke PTNBH dapat dipertimbangkan menggunakan mekanisme hibah;
- (4) Mengingat BPK telah meminta Kementerian Kesehatan untuk menempuh mekanisme alih status, maka alternatif mekanisme hibah agar dikonsultasikan terlebih dahulu kepada BPK oleh Kementerian Kesehatan.

2. Aset Flu Burung di Bandung

- a) DJKN menyelenggarakan rapat pada tanggal 21 Februari 2018 yang dihadiri perwakilan Kementerian Kesehatan (Sekretariat Ditjen P2P, Inspektorat Jenderal serta Biro Keuangan dan BMN), Kementerian BUMN, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), dan PT. Biofarma. Hasil rapat tersebut menyatakan bahwa untuk penyelesaian KDP aset flu burung di PT. Biofarma Bandung, perlu diketahui kondisi terkini atas aset tersebut.
- b) DJKN melalui surat nomor S-738/KN/2018 tanggal 26 Februari 2018 meminta agar Kementerian Kesehatan dapat berkoordinasi lebih lanjut dengan BPPT dan PT. Biofarma untuk melakukan audit uji fungsi secara menyeluruh atas aset flu burung guna mengetahui kategorisasi aset yang masih berfungsi dan tidak berfungsi. Hasil audit uji fungsi diperlukan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam penyelesaian KDP tersebut.
- c) Menindaklanjuti surat DJKN, Direktur Jenderal P2P telah mengirimkan surat kepada Direktur Pusat Sistem Audit Teknologi BPPT nomor KN.02.05/I/978/2018 tanggal 20 April 2018 hal Permohonan Audit Uji Fungsi.
- d) Permohonan tersebut telah dijawab oleh Direktur Pusat Sistem Audit Teknologi BPPT melalui surat nomor KN.02.05/I/978/2018 tanggal 31 Mei 2018 hal Permohonan Audit Uji Fungsi yang menyatakan bahwa BPPT mendukung upaya pelaksanaan audit uji fungsi peralatan KDP aset flu burung.

- e) BPPT kemudian mengundang Kementerian Kesehatan dalam Rapat Pendahuluan Audit Uji Fungsi melalui undangan dari Direktur Sistem Audit Teknologi – BPPT Nomor 19/PSAT-BPPT/05/2018 tanggal 31 Mei 2018.
 - f) Kontrak Pekerjaan Audit Teknologi Aset Flu Burung nomor nomor KN.01.03/2/1364/2018 dan nomor 171/PKS/PB/ BPPT/X/2018 ditandatangani pada tanggal 17 Oktober 2018 antara Pusat Pelayanan Teknologi (Pusyantek) BPPT dengan Sekretariat Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan. Masa berlakunya kontrak adalah dari tanggal 17 Oktober 2018 sampai dengan 31 Desember 2018, mencakup 5 (lima) substansi pekerjaan, yaitu (1) pemetaan aset, (2) pengkondisian aset dan lokasi audit, (3) observasi visual, (4) uji fungsi aset, dan (5) penilaian status kondisi aset serta prospek pemanfaatannya. Aset yang dimaksud mencakup peralatan permesinan dan barang habis pakai yang terdapat pada lokasi Biofarma Pasteur, Biofarma Cisarua, dan Gudang Buah Batu.
 - g) Setditjen P2P menyampaikan surat permohonan pemutusan listrik di lokasi penyimpanan aset flu burung kepada PLN melalui surat nomor KR.04.02/4/4912/2018 dan KR.03.02/4/4896/2018 tanggal 29 Oktober 2018 hal Permohonan Bongkar Rampung Listrik. Dengan demikian maka terhitung mulai bulan Desember tahun 2018, aliran listrik di lokasi penyimpanan aset flu burung di Bandung telah diputus.
 - h) BPPT telah menyelesaikan pekerjaan audit tersebut dan menyerahkan Laporan Akhir Audit Teknologi Aset Flu Burung kepada Ditjen P2P nomor 2018-FARM.BIOFARMA-01.1 tanggal 31 Desember 2018.
- g. Tindak Lanjut Upaya Penyelesaian Aset Flu Burung Tahun 2019
- 1. Aset Flu Burung di Universitas Airlangga Surabaya
 - a) Direktur Jenderal P2P telah mengirimkan surat kepada Rektor Universitas Airlangga nomor KN.02.03/3/2832/2019 tanggal 21 November 2019 hal Usulan Hibah Aset yang Diperoleh dari Proyek Pembangunan Fasilitas, Riset dan Alih Teknologi Produksi Vaksin Flu Burung Kementerian Kesehatan.
 - b) Pada tanggal 10 s.d. 11 Desember 2019, Tim Setditjen P2P melakukan tindak lanjut surat Dirjen P2P tersebut di atas ke Universitas Airlangga dan memverifikasi rincian aset Flu Burung untuk mempersiapkan proses hibah BMN.

2. Aset Flu Burung di Bandung
 - a) Rapat Terbatas dipimpin Ibu Menteri Kesehatan pada tanggal 31 Januari 2019 untuk membahas rencana tindak lanjut penyelesaian KDP Flu Burung di Bandung.
 - b) Sesditjen P2P pada tanggal 4 Februari 2019 telah mengundang DJKN, BPPT, Itjen, Biro Keuangan dan BMN, Biro Hukum dan Organisasi serta pihak-pihak yang terkait dalam rapat pembahasan tindak lanjut penyelesaian KDP.
 - c) Sekjen Kementerian Kesehatan telah bersurat kepada PT. Biofarma (Persero) nomor KN.02.01/C.I/510/2019 tanggal 15 Februari 2019 hal Pendapat PT. Biofarma (Persero) tentang Aset Flu Burung Kementerian Kesehatan.
 - d) Hasil konsultasi dengan DJKN pada tanggal 15 Februari 2019 menyatakan bahwa pengungkapan KDP flu burung sebagai penjelasan dalam CaLK dan CALBMN sudah cukup memadai untuk penyajian Laporan Keuangan TA 2018.
 - e) Sekjen Kementerian Kesehatan menyampaikan Tindak Lanjut Arahan Menteri Kesehatan dalam Rapat Terbatas melalui surat nomor UM.01.05/1/448/2019 tanggal 1 Februari 2019, di antaranya bahwa pernyataan Menteri Kesehatan terkait penghentian KDP secara permanen akan diterbitkan setelah mempertimbangkan opini pembanding dari Biofarma dan hasil telaah hukum terkait putusan pengadilan. Pernyataan penghentian KDP tersebut merupakan produk hukum, sehingga penyusunannya merupakan tugas Bagian Hukum, Organisasi dan Humas Setditjen P2P serta Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Kesehatan.
 - f) Menindaklanjuti surat tersebut, Sesditjen P2P menyampaikan Nota Dinas Laporan kepada Dirjen P2P nomor KN.02.05/3/1125/2019 tanggal 22 Februari 2019, bahwa dalam tindak lanjut penyelesaian KDP flu burung perlu dilengkapi dengan hasil telaah hukum terkait putusan pengadilan yang melibatkan aset tersebut.
 - g) Pada tanggal 4 s.d 6 Maret 2019, tim BPK dan Sekretariat Ditjen P2P melakukan pengecekan fisik aset flu burung di 3 (tiga) lokasi Bandung (Pasteur, Buahbatu dan Cisarua) untuk menindaklanjuti hasil uji fungsi oleh BPPT.

- h) Sesditjen P2P pada tanggal 8 Maret 2019 mengundang BPK dan BPPT dalam rapat penjelasan BPPT kepada BPK. Dalam rapat tersebut, BPK memberikan poin-poin arahan sebagai berikut :
 - a) Sesditjen P2P agar memberikan label BMN pada semua alat hasil audit teknologi BPPT. Pelabelan tersebut diharapkan dapat dilakukan sebelum tripartit BPK pada 29 Maret 2019.
 - b) Sesditjen P2P untuk segera mengambil langkah-langkah kemungkinan pemanfaatan aset flu burung.
- i) Menindaklanjuti hasil tersebut, Sesditjen P2P bersama dengan BPPT telah melakukan pelabelan BMN di 2 (dua) lokasi aset Flu Burung :
 - a) Pemberian label tahap I dilakukan tanggal 13 – 16 Maret 2019 di Gudang Buah batu.
 - b) Pemberian label tahap II dilakukan tanggal 10 – 13 April 2019 di Biofarma Cisarua. Bersamaan dengan kegiatan pelabelan tahap II tanggal 10 – 13 April 2019, dilakukan pemindahan KDP aset flu burung yang berada di lokasi Gudang Buahbatu ke lokasi Biofarma Cisarua Bandung, karena kontrak sewa Gudang Buah batu berakhir pada April 2019.
- j) Menjawab surat Sekjen Kemenkes nomor KN.02.01/C.I/510/2019 tanggal 15 Februari 2019 di atas, PT Biofarma telah mengirimkan surat nomor SD-01815/DIR/III/2019 tanggal 14 Maret 2019 hal Pendapat PT Biofarma (Persero) tentang Aset Flu Burung Kementerian Kesehatan RI yang menyatakan bahwa fasilitas dan peralatan proyek pembangunan fasilitas produksi vaksin flu burung dengan kondisi saat ini tidak dapat digunakan oleh PT Biofarma (Persero).
- k) Telah terbit Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.02.02/I/715/2019 tanggal 18 Maret 2019 tentang Penetapan Status Penggunaan BMN atas aset Flu Burung di Universitas Airlangga Surabaya untuk aset dengan nilai per unit sampai dengan 100 juta rupiah.
- l) Rapat Terbatas dipimpin Ibu Menteri Kesehatan kembali diadakan pada tanggal 9 Mei 2019 untuk membahas kelanjutan upaya penyelesaian KDP Flu Burung.
- m) Sekjen Kementerian Kesehatan menyampaikan surat nomor UM.01.05/1/1989/2019 tanggal 14 Mei 2019 hal Rencana Tindak Lanjut Arahan Menteri Kesehatan Pada Ratas Ditjen P2P Terkait Aset Proyek Flu Burung, dengan rencana tindak lanjut sebagai berikut:

- 1) Dirjen P2P segera membuat surat penawaran pemanfaatan aset FB kepada seluruh Eselon I di lingkungan Kemenkes.
 - 2) Kepala Biro Hukum dan Organisasi membuat telaah hukum terkait putusan Kasasi MA atas kasus proyek pembangunan pabrik vaksin FB.
 - 3) Kepala Biro Hukum dan Organisasi membuat kajian hukum sebagai dasar penghentian KDP secara permanen.
 - 4) Kepala Biro Hukum dan Organisasi menyusun draft Keputusan Menteri Kesehatan tentang Penetapan Penghentian KDP FB secara permanen.
- n) Menindaklanjuti hasil Rapat Terbatas, Sesditjen P2P menyampaikan Nota Dinas nomor HK.04.02/2/3562/2019 tanggal 17 Juli 2019 kepada Direktur P2PTVZ tentang Permohonan Kajian Program/Teknis serta Arahan Kebijakan Rencana Penghentian Proyek Pembangunan Pabrik Vaksin Flu Burung.
- o) Sesditjen P2P juga menyampaikan surat nomor KN.02.03/3/2261/2019 tanggal 30 April 2019 hal Penawaran Aset Pabrik Vaksin Flu Burung yang ditujukan kepada Kepala Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit di lingkungan Ditjen P2P.
- p) Direktur P2PTVZ menyampaikan nota dinas nomor PV.02.02/2/7066/2019 tanggal 12 Agustus 2019 tentang telaah staf tentang kajian program/teknis serta arahan kebijakan rencana penghentian proyek pembangunan pabrik vaksin flu burung.
- q) Bagian Hukum, Organisasi dan Humas Setditjen P2P telah menyerahkan data dukung kepada Biro Hukum dan Organisasi berupa putusan pengadilan, kontrak pengadaan pabrik vaksin flu burung, dokumen perencanaan pengadaan pabrik vaksin flu burung, berita acara pemeriksaan barang pengadaan pabrik vaksin flu burung, berita acara penyerahan kembali aset oleh Bareskrim, serta kontrak dan nota kesepahaman dengan BPPT tentang Audit Teknologi Aset Flu Burung.
- r) Kepala Biro Hukum dan Organisasi telah menyampaikan telaah putusan kasasi Mahkamah Agung atas kasus proyek pembangunan pabrik vaksin FB melalui surat kepada Sekjen Kemenkes nomor HK.05.04/3/1923/2019 tanggal 13 Juni 2019.
- s) Surat Direktur Utama PT. Biofarma nomor SD-05306/DIR/VIII/2019 tanggal 3 September 2019 menyampaikan permohonan agar Kementerian

Kesehatan dapat memindahkan barang-barang Flu Burung yang berada di Gedung nomor 36 (Gedung Polio) lantai 2 Biofarma Pasteur, karena pengembangan fasilitas produksi dan kebutuhan Biofarma untuk memanfaatkan ruangan tempat penyimpanan aset Flu Burung tersebut.

- t) Menjawab surat tersebut, Dirjen P2P menyampaikan surat nomor KU.02.01/3/5125/2019 tanggal 27 September 2019 perihal Tanggapan Pemindahan Peralatan/Barang-Barang Proyek Flu Burung, bahwa perlu dilakukan pemasangan label atas aset Flu Burung sebelum dilakukan pemindahan lokasi penyimpanan.
- u) Menindaklanjuti surat tersebut, maka pada tanggal 8 – 11 Oktober 2019 dilakukan pemberian label tahap III di Biofarma Pasteur.
- v) Pada tanggal 1 - 4 November 2019 telah dilakukan pemindahan barang-barang Flu Burung yang berada di Gedung Polio lantai 2 Biofarma Pasteur ke Biofarma Cisarua.
- w) Berdasarkan Nota Kesepakatan Rekonsiliasi Tiga Pihak antara Kementerian Kesehatan, Kementerian Keuangan dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, penyajian Barang Milik Negara dalam rangka penanggulangan flu burung disajikan pada Aset Lainnya dalam Neraca Laporan Keuangan Kementerian Kesehatan Tahun 2019 *Audited*.

3. Laporan Keuangan Pinjaman/Hibah Luar Negeri

Kementerian Kesehatan pada Tahun 2019 terdapat dana Pinjaman/Hibah Luar Negeri yang terdiri dari:

a. I-SPHERE

Terdapat pinjaman luar negeri Indonesia-Supporting Primary and Referral Health Care Reform (I-SPHERE) in Indonesia yang akan digunakan untuk kegiatan sektor kesehatan termasuk diantaranya untuk pembangunan 3 (tiga) rumah sakit vertikal di wilayah timur Indonesia yang telah tercantum pada Green Book 2018. Kegiatan tersebut akan didanai dari pinjaman Bank Dunia dengan Perjanjian Pinjaman IBRD 8873: I-SPHERE Program total pinjaman sebesar USD 150 juta telah ditandatangani oleh Menkeu dan Country Director Bank Dunia Jakarta pada tanggal 17 Juli 2018. Pencairan dana pinjaman berdasarkan pada capaian indikator program kesehatan yang sudah disepakati antara pemerintah RI dan Bank Dunia (mekanisme Program for Results/P4R).

Program For Results maksudnya adalah suatu mekanisme pembiayaan dimana pencairan pinjaman dihubungkan langsung dengan tercapainya indikator output kinerja yang telah disepakati dan telah diverifikasi oleh institusi independen yang kemudian kita sebut sebagai Disbursement linked Indicator (DLI) dan tidak terkait langsung dengan pengeluaran input yang telah dilakukan untuk mencapai output tersebut.

Program/Proyek I-SPHERE ini memiliki tujuan Penguatan Sistem Pelayanan Kesehatan Primer dan Rujukan di Indonesia yang ke depannya diperoleh outcome yang meningkatkan kualitas belanja kesehatan, dengan pendekatan 4 Tujuan yang akan dicapai diantaranya :

1. Penguatan Pemantauan terhadap Kinerja untuk Kapasitas Pemerintah Daerah dan Peningkatan Akuntabilitas
2. Peningkatan Penerapan Standar Nasional untuk kinerja Pemerintah Daerah dan Kinerja Fasilitas
3. Peningkatan Orientasi Kinerja Pembiayaan Kesehatan untuk Pemberian Pelayanan Lokal yang Lebih Baik
4. Pemenuhan Sarana, Prasarana dan SDM Kes UPT Vertikal di 3 Provinsi Kawasan Timur Indonesia

Adapun Indikator kinerja program I-SPHERE yang sudah disepakati adalah 10 Indikator DLIs (Disbursement Linked Indicators) yang harus tercapai pada Tahun 2023. Program yang tercakup tidak hanya terkait dengan Pelayanan Kesehatan Primer namun terkait dengan rujukan terintegrasi ke FKTRL serta aspek pembiayaannya dari segi DAK Non Fisik dan Kapitasi Puskesmas.

Disbursement Linked Indicators (DLI)

1. Kabupaten/Kota yang tercakup di *dashboard* data dan informasi kesehatan (DLI 1)
2. Puskesmas yang menggunakan Aplikasi *m-Health* yang menunjang Pelaksanaan PIS-PK yang disempurnakan (DLI 2)
3. Puskesmas mendapatkan tingkat akreditasi yang lebih tinggi (DLI 3)
4. Puskesmas yang terakreditasi (untuk tingkat Dasar dan Madya) di Kawasan Indonesia Timur (DLI 4)
5. Komisi Akreditasi Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (KAFKTP) berfungsi sebagai komisi independen (DLI 5)
6. Kabupaten/Kota bermasalah yang menghasilkan rencana tahunan (DLI 6)
7. Penugasan khusus tenaga kesehatan (DLI 7)
8. Fasilitas pelayanan primer dapat mengimplementasikan Kapitasi JKN berdasarkan indikator kinerja (DLI 8)
9. Kabupaten/Kota yang menunjukkan peningkatan minimal setengah dari indikator kinerja dalam penetapan DAK-Non Fisik (DLI 9)
10. Jumlah provinsi yang menerapkan sitem rujukan terpadu terintegrasi (DLI 10)

Tabel 142

Alokasi dan Realisasi DLI I-SPHERE

KDBAES1	KDPROGRAM	KDKEGIATAN	ALOKASI	REALISASI	%	
02401	01 Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kemerkes	2036	Perencanaan dan Penganggaran Program Pembangunan Kesehatan	124.832.309.000	105.277.553.694	84,34
		2038	Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan	108.923.022.000	105.380.549.774	96,75
		5831	Peningkatan Analisis Determinan Kesehatan	18.366.405.000	15.302.817.344	83,32
02401 Total			252.121.736.000	225.960.920.812	89,62	
02402	03 Program Peningkatan Pengawasan dan Akuntabilitas Aparatur Kemerkes	2052	Peningkatan Pengawasan Program/Kegiatan Lingkup Satker Binaan Inspektorat I	10.583.821.000	10.116.528.304	95,58
		2053	Peningkatan Pengawasan Program/Kegiatan Lingkup Satker Binaan Inspektorat II	12.784.307.000	11.898.186.515	93,07
		2054	Peningkatan Pengawasan Program/Kegiatan Lingkup Satker Binaan Inspektorat III	10.821.667.000	10.123.118.088	93,54
		2055	Peningkatan Pengawasan Program/Kegiatan Lingkup Satker Binaan Inspektorat IV	9.749.903.000	9.502.419.763	97,46
		2056	Peningkatan Penanganan Pengaduan Masyarakat di Lingkungan Kementerian Kesehatan	7.381.113.000	7.086.383.563	96,01
		2057	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Peningkatan Pengawasan dan Akuntabilitas Aparatur Kementerian Kesehatan	66.851.778.000	65.873.555.868	98,54
02402 Total			118.172.589.000	114.600.192.101	96,98	
02403	06 Program Pembinaan Kesehatan Masyarakat	5832	Pembinaan Kesehatan Keluarga	176.380.513.000	164.310.256.120	93,16
		5833	Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	283.321.072.000	236.510.218.681	83,48
		5834	Penyehatan Lingkungan	194.770.631.000	186.580.056.825	95,79
02403 Total			654.472.216.000	587.400.531.626	89,75	
02404	07 Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan	2087	Pembinaan Pelayanan Kesehatan Primer	46.853.171.000	35.884.339.312	76,59
		2090	Pembinaan Pelayanan Kesehatan Rujukan	66.606.852.000	54.107.002.276	81,23
		5836	Mutu dan Akreditasi Pelayanan Kesehatan	47.206.874.000	42.141.011.305	89,27
02404 Total			160.666.897.000	132.132.352.893	82,24	
02405	08 Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	2060	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung	1.160.242.025.000	1.105.803.930.942	95,31
		2061	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular	184.815.679.000	156.603.670.034	84,74
		2063	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	1.090.141.787.000	1.036.491.397.043	95,08
02405 Total			2.435.199.491.000	2.298.898.998.019	94,40	
02412	10 Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan	2075	Peningkatan Mutu SDM Kesehatan	280.312.718.000	253.953.681.535	90,60
		2076	Pelatihan SDM Kesehatan	260.212.945.000	240.263.879.880	92,33
		2077	Pendidikan SDM Kesehatan	93.868.493.000	84.409.861.775	89,92
		2078	Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan	153.612.544.000	127.143.674.911	82,77
		2079	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan	1.932.512.747.000	1.825.086.919.888	94,44
5234	Pelaksanaan Internship Tenaga Kesehatan	660.148.202.000	623.982.460.116	94,52		
02412 Total			3.380.667.649.000	3.154.840.478.105	93,32	
Grand Total			7.001.300.578.000	6.513.833.473.556	93,04	

Sampai dengan 31 Desember 2019 realisasi pencairan/penarikan dana pinjaman I-Sphere tahun 2019 dipergunakan untuk membiayai kegiatan pembangunan rumah sakit vertical di wilayah Indonesia Timur beserta fasilitasnya sebesar Rp246.364.038.460,00 atau 87,37 % dari alokasi anggaran sebesar Rp281.990.000.000,00 pada DIPA Satuan Kerja Direktorat Fasilitas Pelayanan Kesehatan Ditjen Pelayanan Kesehatan.

Tabel 143

Alokasi dan Realisasi Pinjaman Luar Negeri I-SPHERE

No	Akun	Uraian Akun	Alokasi	Realisasi	%
1	521211	Belanja Bahan	6.494.000.000	1.336.798.871	20,59
2	522141	Belanja Sewa	200.000.000	0	0,00
3	522191	Belanja Jasa Lainnya	1.237.660.000	20.000.000	1,62
4	532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	225.755.846.000	200.736.545.400	88,92
5	532113	Belanja Modal Upah Tenaga Kerja dan Honor Pengelola Teknis Peralatan dan Mesin	7.322.494.000	4.981.115.039	68,02
6	532115	Belanja Modal Perencanaan dan Pengawasan Peralatan dan Mesin	700.000.000	589.352.500	84,19
7	533111	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	37.000.000.000	36.730.509.000	99,27
8	533115	Belanja Modal Perencanaan dan Pengawasan Gedung dan Bangunan	3.280.000.000	1.969.717.650	60,05
Total			281.990.000.000	246.364.038.460	87,37

b. **Health Services Referral Program- IsDB**

Proyek ini direncanakan oleh Ditjen Yankes untuk mengembangkan RS vertikal. Proses persiapannya telah dimulai sejak awal tahun 2017, proyek ini bertujuan untuk penguatan rumah sakit rujukan nasional di UPT Vertikal. Pada tahun 2019 sudah dialokasikan pada DIPA Satuan Kerja Sekretariat Ditjen Pelayanan Kesehatan sebesar Rp10.000.000,00 sampai dengan 31 Desember 2019 belum ada penarikan/realisasi belanja.

c. **Improvement of Facilities and Infrastructure for Teaching and Learning Activities in Health Sector.**

Proyek ini direncanakan oleh BPPSDMK, persiapannya telah dilakukan sejak tahun 2016 dengan indikasi lender Islamic Development Bank (IDB). Proposal proyek sesuai dengan format yang dipersyaratkan IDB dan *readiness criteria* telah disusun dan disampaikan ke Bappenas. Proyek ini sudah masuk dalam daftar *Green Book* tahun 2018.

Tujuan Proyek ini antara lain adalah Peningkatan infrastruktur BBPK, Bapelkes dan Poltekkes + *integrated teaching and learning system* di 11 satker : Poltekkes Pekanbaru, Tanjung Pinang, Jakarta III, Semarang, Banten, Makasar, Palu ; BBPK Ciloto, BBPK Jakarta, Bapelkes Batam, Bapelkes Semarang.

Tahun 2019 sudah dialokasikan pada DIPA Sekretariat Badan PPSDM Kesehatan sebesar Rp500.000.000,00 sampai dengan 31 Desember 2019 belum ada penarikan/realisasi belanja.

Tabel 144

DIPA Pinjaman Luar Negeri Pada Kementerian Kesehatan Tahun 2019

No	Nama Proyek	Lender	Jumlah (Rp)	Unit Eselon I
1	Indonesia Supporting Primary Health Care Reform Program/ Indonesia Supporting Primary and Referral Health Care I-Sphere	World Bank	281.990.000.000	Ditjen Yankes
2	Improvement of Facilities and Infrastructure for Teaching and Learning Activities in Health Sector	IsDB	500.000.000	BPPSDMK
3	Strengthening of National Referral Hospital and Vertical Tehnical Unit	IsDB	10.000.000	Ditjen Yankes
			282.500.000.000	

4. Program Percepatan Penurunan Stunting

Program dan Kegiatan terkait Program Percepatan Penurunan Stunting pada Kementerian Kesehatan adalah sebagai berikut.

Tabel 145
Program Percepatan Penurunan Stunting

A. Jenis Intervensi (Intervensi Gizi Spesifik/ Intervensi Gizi Sensitif/ Pendampingan, Koordinasi dan Dukungan Teknis)					
Es 1		Program/Kegiatan/Output	Anggaran	Realisasi	%
02403	06	Program Pembinaan Kesehatan Masyarakat			
		2080 Pembinaan Gizi Masyarakat			
		001 Penyediaan Makanan Tambahan bagi Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (KEK)	280.568.000.000	251.217.114.680	89,54
		002 Penyediaan Makanan Tambahan bagi Balita Kurus	325.527.400.000	303.706.643.731	93,30
		003 Penguatan Intervensi Suplementasi Gizi pada Ibu Hamil dan Balita	23.981.975.000	19.076.222.396	79,54
		005 Pembinaan dalam Peningkatan Status Gizi Masyarakat	12.748.118.000	9.866.385.064	77,39
		006 Suplementasi Gizi Mikro	5.000.000.000	0	0,00
		007 Pembinaan dalam Peningkatan Pengetahuan Gizi Masyarakat	19.907.555.000	18.554.840.504	93,21
		008 Penyediaan Makanan Tambahan bagi Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (KEK) Papua dan Papua Barat	3.519.180.000	2.842.200.900	80,76
		009 Penyediaan Makanan Tambahan bagi Balita Kurus Papua dan Papua Barat	29.743.200.000	25.404.192.000	85,41
		010 Penguatan intervensi Suplementasi Gizi pada Ibu Hamil dan Balita Papua dan Papua Barat	2.226.200.000	81.600.600	3,67
		504 Peningkatan Surveilans Gizi	116.320.771.000	109.567.241.195	94,19
		5832 Pembinaan Kesehatan Keluarga			
		001 Pembinaan Dalam Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	56.241.746.000	53.977.011.675	95,97
		002 Pembinaan Dalam Peningkatan Pelayanan Kunjungan Neonatal Pertama	11.343.439.000	8.863.296.857	78,14
		004 Pembinaan dalam Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah	18.546.771.000	17.260.531.918	93,06
		005 Pembinaan Pencegahan stunting	23.247.006.000	20.023.405.353	86,13
		018 Pembinaan Dalam Peningkatan Pelayanan Antenatal	16.329.550.000	15.431.829.676	94,50
02405	08	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit			
		2058 Surveilans dan Karantina Kesehatan			
		006 Layanan Imunisasi	78.580.464.000	69.380.521.063	88,29
		010 Layanan Imunisasi di Papua dan Papua Barat	16.638.244.000	12.713.588.492	76,41
		2059 Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik			
		005 Layanan Capaian Eliminasi Malaria	111.914.533.000	104.639.086.932	93,50
		008 Layanan Pengendalian Penyakit Filariasis dan Kecacingan	80.323.442.000	74.352.894.390	92,57
		011 Intervensi Percepatan Eliminasi Malaria Papua dan Papua Barat	15.884.920.000	13.280.086.328	83,60
		2060 Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung			
		506 Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit ISP	1.283.854.000	995.742.200	77,56
		511 Sarana dan Prasarana Penanggulangan TBC	252.951.633.000	252.790.760.114	99,94
		512 Sarana dan Prasarana Penanggulangan HIV/AIDS	282.586.034.000	276.813.031.606	97,96
02407	09	Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan			
		2065 Peningkatan Tata Kelola Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan			
		508 Paket Penyediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan Program Kesehatan Ibu dan Anak	303.359.927.000	201.746.238.541	66,50
		509 Paket Penyediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan Penyakit Tropis Terabaikan	85.050.000.000	64.861.575.950	76,26
		510 Paket Penyediaan Vaksin	1.393.147.175.000	1.060.505.901.756	76,12
		Sub Total A	3.566.971.137.000	2.987.951.943.921	83,77
B. Jenis Intervensi (Intervensi Gizi Spesifik/ Intervensi Gizi Sensitif/ Pendampingan, Koordinasi dan Dukungan Teknis)					
Es 1		Program/Kegiatan/Output	Anggaran	Realisasi	%
02401	11	Program Penguatan Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional			
		5610 Pengembangan Pembiayaan Kesehatan dan JKN/KIS			
		501 Cakupan Penduduk yang menjadi peserta penerima bantuan iuran FBI melalui JKN/KIS	35.912.800.000.000	35.777.142.674.000	99,62
02403	06	Program Pembinaan Kesehatan Masyarakat			
		5833 Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat			
		002 Kampanye Hidup Sehat melalui berbagai media	105.731.360.000	95.701.493.917	90,51
		004 Pelaksanaan Strategi Promkes dalam mendukung Program Kesehatan	48.780.177.000	45.320.333.107	92,91
		006 Kampanye Hidup sehat melalui berbagai media di Papua dan Papua Barat	2.375.043.000	1.925.109.000	81,06
		5834 Penyehatan Lingkungan			
		501 Pengawasan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi Syarat	5.750.123.000	5.345.908.465	92,97
		504 Pengawasan terhadap Sarana Air Minum	4.657.275.000	4.163.380.366	89,40
		505 Pembinaan Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	150.287.311.000	145.609.144.670	96,89
02404	07	Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan			
		2090 Pembinaan Pelayanan Kesehatan Rujukan			
		506 Rumah Sakit rujukan yang memiliki pelayanan sesuai standar	16.736.826.000	15.667.028.923	93,61
		2094 Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan			
		508 Alat Kesehatan	1.854.498.965.000	1.615.643.298.007	87,12
		Sub Total B	38.101.617.080.000	37.706.518.370.455	98,96

C. Jenis Intervensi (Intervensi Gizi Spesifik/ Intervensi Gizi Sensitif/ Pendampingan, Koordinasi dan Dukungan Teknis)					
Es1		Program/Kegiatan/Output	Anggaran	Realisasi	%
02401	01	Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kemenkes			
		2038 Pengelolaan Data Informasi Kesehatan			
		501 Pemetaan Keluarga Sehat	2.954.830.000	2.920.648.174	98,84
		963 Layanan data dan informasi	96.344.407.000	93.734.770.925	97,29
02403	06	Program Pembinaan Kesehatan Masyarakat			
		5833 Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat			
		001 Pembinaan Kabupaten/Kota dalam Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat	106.214.152.000	75.990.423.289	71,54
		005 Pembinaan Kabupaten/Kota dalam Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Papua dan Papua Barat	1.986.615.000	1.776.082.673	89,40
		007 Pembinaan Kab/Kota dalam Pelaksanaan Penggerakkan Masyarakat di Posyandu	16.000.000.000	13.686.263.296	85,54
02404	07	Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan			
		2087 Pembinaan Pelayanan Kesehatan Primer			
		509 Pembinaan Puskesmas dalam Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga	7.782.039.000	6.764.343.467	86,92
02411	04	Program Penelitian dan Pengembangan Kesehatan			
		2070 Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat			
		504 Riset Penanggulangan Masalah Gizi	58.129.100.000	51.814.613.014	89,14
02412	10	Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan			
		2076 Pelatihan Sumber Daya Manusia Kesehatan			
		501 Pelatihan Sumber Daya Manusia Kesehatan	80.378.345.000	72.424.984.544	90,11
		505 Pelatihan Strategis Sumber Daya Manusia Kesehatan	125.892.804.000	118.291.922.352	93,96
		2078 Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan			
		501 Penugasan Tenaga Kesehatan secara Team Based (Nusantara Sehat) Minimal 5 Orang	62.928.660.000	50.099.781.369	79,61
		502 Penugasan Tenaga Kesehatan Secara Individu	33.514.128.000	31.521.128.305	94,05
		505 Penugasan tenaga Kesehatan secara Team Based (Nusantara Sehat) minimal 5 orang di Wilayah Papua dan Papua Barat	3.555.920.000	2.249.692.931	63,27
Sub Total C			595.681.000.000	521.274.654.339	87,51
TOTAL ABC			42.264.269.217.000	41.215.744.968.715	97,52

- a. Program penguatan pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional Kegiatan: Pengembangan Pembiayaan Kesehatan dan JKN/KIS/uraian output: Cakupan Penduduk yang menjadi peserta penerima bantuan iuran (PBI) melalui JKN/KIS
Keterangan: Target 96,8 juta jiwa, realisasi 96.513.114 jiwa = 99,70%. Hambatan karena perbedaan data peserta PBI yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial dengan peserta yang terdaftar sehingga setiap bulan data berubah karena perubahan peserta meninggal, bayi baru lahir
- b. Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya
Kegiatan: Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan
Output: Pemetaan keluarga sehat, keterangan: layanan, rencana 1.028 realisasi 514 Kabupaten/Kota Output: layanan data dan informasi, rencana=34, realisasi=28,14.
- c. Jenis Intervensi (Intervensi Gizi Spesifik/Intervensi Gizi Sensitif/Pendampingan, Koordinasi dan Dukungan Teknis)
 - 1) Program Pembinaan Gizi Masyarakat
 - a) Penyediaan Makanan Tambahan bagi Ibu Hamil Kurang Energi Kronis
 - b) Penyediaan Makanan Tambahan bagi Balita Kurus
 - c) Penguatan Intervensi Suplementasi Gizi pada Ibu Hamil dan Balita yang dilaksanakan pada 514 Kab/Kota dan 34 Provinsi dan Pusat
 - d) Pembinaan dalam Peningkatan Status Gizi Masyarakat

- e) Suplementasi Gizi Mikro tidak dapat terealisasi / gagal dilaksanakan karena Pengadaan Taburia tidak ada penawaran yang memadai sampai batas akhir waktu tender
 - f) Pembinaan dalam Peningkatan Pengetahuan Gizi Masyarakat
 - g) Penyediaan Makanan Tambahan bagi Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (KEK) Papua dan Papua Barat
 - h) Penyediaan Makanan Tambahan bagi Balita Kurus Papua dan Papua Barat
 - i) Penguatan intervensi Suplementasi Gizi pada Ibu Hamil dan Balita Papua dan Papua Barat yang diperuntukkan untuk pendampingan untuk kasus spesifik seperti pada tahun 2018 kasus gizi buruk di Asmat Papua yang memerlukan dana besar sehingga dialokasikan besar. Namun dalam perjalanan tahun 2019 kasus tidak banyak, hanya di Sorong Selatan, sehingga sebagian dana digunakan untuk mengecek langsung pengiriman PMT di Papua dan Papua Barat, karena kontrak Pengadaan mundur, PMT baru terkirim di triwulan 4 (akhir tahun) sehingga dana hanya terserap sedikit.
 - j) Peningkatan Surveilans Gizi yang dilaksanakan pada 514 Kab/Kota dan 34 Provinsi dan Pusat
- 2) Pembinaan Kesehatan Keluarga berupa kegiatan intervensi stunting kesehatan keluarga di 120 Kab/Kota dan 34 Provinsi dan Pusat yang terdiri dari :
- a) Pembinaan Dalam Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
 - b) Pembinaan Dalam Peningkatan Pelayanan Kunjungan Neonatal Pertama
 - c) Pembinaan dalam Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah
 - d) Pembinaan Pencegahan Stunting
 - e) Pembinaan Dalam Peningkatan Pelayanan Antenatal
- 3) Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
- a) Kampanye Hidup Sehat melalui Berbagai Media melalui saluran media (berupa media elektronik, media cetak, media sosial, media luar ruang dan media elektronik) kegiatan dilaksanakan di Pusat, provinsi dan kabupaten
 - b) Pelaksanaan Strategi Promosi Kesehatan dalam mendukung Program Kesehatan
 - c) Kampanye Hidup Sehat melalui Berbagai Media di Papua dan Papua Barat dalam mendukung Program Kesehatan
- 4) Penyehatan Lingkungan
- a) Pengawasan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi Syarat yang tersebar di Kab/Kota, dimana pengawasan dilakukan oleh Puskesmas dan Dinkes Prov Kab/Kota

- b) Pengawasan terhadap Sarana Air Minum tersebar di Kab/Kota, dimana pengawasan dilakukan oleh puskesmas dan Dinkes Prov Kab/Kota
- c) Melakukan Koordinasi, advokasi, Sosialisasi Pengawasan Sarana Air Minum Melakukan Bimbingan Teknis Pengawasan sarana Air Minum
- d) Pembinaan Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)
- e) Pembinaan Kabupaten/Kota dalam Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat
- f) Pembinaan Kabupaten/Kota dalam Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Papua dan Papua Barat
- g) Pembinaan Kab/Kota dalam Pelaksanaan Penggerakkan Masyarakat di Posyandu

d. Pembinaan Pelayanan Kesehatan Rujukan

Kementerian Kesehatan telah menetapkan Rumah Sakit Rujukan Nasional, RS Rujukan Provinsi dan RS Rujukan Regional agar sistem rujukan berjenjang dapat berjalan dengan baik. Rumah Sakit Rujukan Nasional sebanyak 14 Rumah Sakit ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/390/2014 tentang Pedoman Penetapan Rumah Sakit Rujukan Nasional, dan Rumah Sakit Rujukan Regional ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan HK.02.02/MENKES/391/2014 tentang Pedoman Penetapan Rumah Sakit Rujukan Regional. Rumah Sakit rujukan regional terdiri dari 20 Rumah Sakit Rujukan Provinsi dan 110 Rumah Sakit Rujukan Regional sebagaimana yang ditetapkan dengan Keputusan Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan nomor HK.02.03/I/0363/2015 tentang Penetapan Rumah Sakit Rujukan Provinsi dan Rumah Sakit Rujukan Regional.

Rumah sakit rujukan yang memiliki pelayanan sesuai standar adalah RS rujukan Nasional, RS rujukan Provinsi dan RS rujukan Regional dengan standar sebagai berikut :

1) RS Rujukan Nasional

RS Rujukan Nasional yang memiliki pelayanan kesehatan sesuai standar terdiri dari:

- a) Standar Klasifikasi RS Kelas A, dan
- b) Standar RS Pendidikan, dan
- c) Standar Akreditasi Nasional minimal paripurna dan internasional, dan/atau
- d) Memiliki layanan unggulan

2) RS Rujukan Provinsi

RS Rujukan Provinsi yang memiliki pelayanan kesehatan sesuai standar terdiri dari:

- a) Standar Klasifikasi RS Kelas A, dan
- b) Standar RS Pendidikan, dan
- c) Standar Akreditasi Nasional minimal paripurna, dan/atau
- d) Memiliki layanan unggulan

3) RS Rujukan Regional

RS Rujukan Regional yang memiliki pelayanan kesehatan sesuai standar terdiri dari:

- a) Standar Klasifikasi RS Kelas B, dan
- b) Standar RS Pendidikan, dan
- c) Standar Akreditasi Nasional minimal utama, dan/atau
- d) Memiliki layanan unggulan
- e) Pencapaian output tahun 2019 adalah 40 Rumah Sakit.

Standar pelayanan dan layanan unggulan pada RS rujukan nasional, RS rujukan provinsi dan RS rujukan regional adalah program program nasional seperti program percepatan penurunan stunting dengan intervensi yang dilakukan pada tahun 2019 seperti koordinasi, dukungan teknis, bimbingan teknis dan workshop Penguatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi di RS serta pelayanan medik dan keperawatan di RS. Untuk RS rujukan nasional, RS rujukan provinsi dan RS rujukan regional selanjutnya dapat memberikan dukungan dan bimbingan teknis kepada Rumah Sakit Kabupaten/Kota sedangkan intervensi untuk RS Kabupaten/Kota dalam rangka meningkatkan kemampuan pelayanan. Pada tahun 2019 bimbingan teknis dilakukan pada RSUD Pidie Jaya Aceh, RSUD Cik Ditiro Aceh, RSUD Drajat Serang, RSUD Kota Yogyakarta, RSUD Palembang Bari, RSUD Kota Balikpapan, RSUD Brebes, RSUD Embung Fatimah Batam, RSUD Bandung. Workshop Penguatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi di RS Rujukan Regional pada RSUD Pariaman, RSUD Siti Aisah Lubuk Linggau, RSUD Arifin Ahmad, RSUD Pirngadi Medan, RSUD Gunung jati Cirebon, RSUD Embung Fatimah Batam, RSUD Drajat Serang, Dinkes Kota Batam, Dinkes Prov. Kepulauan Riau.

e. Surveilans dan Karantina Kesehatan

- Output Layanan Imunisasi

Program imunisasi yang menjadi indicator pada Direktorat Surveilans, yaitu :

- 1) Indikator persentase bayi usia 0-11 bulan yang mendapat imunisasi dasar lengkap pada tahun 2019 presentase bayi usia 0-11 bulan baru mencapai 91.8 % dengan capaian kinerja 98.70 % dari target 2019 sebesar 93%.
- 2) Indikator presentase bayi usia 12-24 bulan yang mendapat imunisasi DPT-HB=Hib lanjutan pada tahun 2019 telah terealisasi sebesar 74% dengan capaian kinerja 105,71%, dari target 70%

Kegiatan yang dilakukan berupa Advokasi sosialisasi dan koordinasi pelaksanaan imunisasi dasar berupa :

- 1) Koordinasi dengan Stakeholder (Technical Working Group/TWG)
Kegiatan ini berupa rapat dalam kantor dilakukan dalam rangka membahas hal-hal yang sangat penting dengan mengundang para ahli.
- 2) Koordinasi Internal Tim Ahli (ITAGI)
Kegiatan ini berupa rapat koordinasi rutin anggota ITAGI yang terdiri dari ahli-ahli untuk membahas isu-isu terkini mengenai imunisasi dan kajian terhadap antigen baru yang akan dimasukkan ke dalam program imunisasi.
- 3) Koordinasi dengan Tim Ahli (Technical Advisory Group/TAG)
Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pertemuan antara subdit imunisasi dengan seluruh anggota tim ahli (ITAGI) dan lintas program atau lintas sektor terkait, untuk membahas isu-isu terkini mengenai imunisasi dan hasil kajian tim ahli mengenai perkembangan vaksin baru.
- 4) Koordinasi/Konsinyasi dengan LS/LP terkait
Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan koordinasi dengan lintas program atau lintas sektor terkait mengenai program imunisasi. Bentuk kegiatan dapat berupa rapat di dalam kantor, menghadiri undangan di luar kantor, maupun perjalanan dinas ke luar kota dalam rangka menghadiri undangan dari lintas program atau lintas sektor terkait.
- 5) Pekan Imunisasi dunia (PID)
Acara dilaksanakan di Gedung Swabessy Kementrian Kesehatan, dengan bentuk acara berupa talkshow tentang imunisasi, lomba-lomba dan pemberian penghargaan kepada tokoh-tokoh yang dianggap berjasa dalam pelaksanaan program imunisasi.
- 6) Supervisi Suportif
Kegiatan ini merupakan kegiatan melakukan monitoring dan evaluasi program imunisasi secara keseluruhan di semua aspek pendukungnya. Kegiatan ini berupa kunjungan ke provinsi dimana masing-masing provinsi melakukan monev di 2 kab/kota dan setiap kab/kota melakukan monev ke 2 puskesmas. Pada tahun 2019, supervisi suportif dilakukan di 10 provinsi yaitu : Banten, Bangka Belitung, Riau,

Jambi, Kalimantan Tengah, Papua Barat, Jawa Barat, Bali, Sumatera Barat dan Nusa Tenggara Timur.

- 7) Asistensi KOMNAS ke KOMDA KIPI
Kegiatan ini merupakan pendampingan KOMNAS KIPI ke KOMDA KIPI terkait tatalaksana kasus KIPI dan tindak lanjutnya. Pada tahun 2019, kegiatan ini dilakukan di 5 wilayah yaitu : Banten, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Timur dan Lampung.
- 8) Validasi Logistik dilakukan dengan mengunjungi PT. Biofarma di Bandung untuk mengecek stok vaksin yang ada.
- 9) Pelaksanaan *Data Quality Self-Assessment* (DQS)
Kegiatan DQS merupakan suatu kegiatan mengevaluasi dan memvalidasi data cakupan untuk menilai kuantitas (akurasi data) dan kalitas data (pemanfaatan data). Pada tahun 2019, kegiatan ini dilakukan di 3 provinsi yaitu : Sumatera Selatan, Kalimantan Barat dan Bengkulu.
- 10) Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Imunisasi Lanjutan
Kegiatan merupakan monev terhadap pelaksanaan imunisasi lanjutan pada anak baik pemberian imunisasi lanjutan baduta maupun BIAS. kegiatan merangkum permasalahan yang muncul di lapangan, melakukan *on the job training* dan menyampaikan pemecahan masalah yang bersifat operasional. Pada tahun 2019, kegiatan ini dilakukan di 6 provinsi yaitu : Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Banten, Sulawesi Barat, Jawa Barat dan Sulawesi Selatan.
- 11) Pertemuan Evaluasi Binwil Surveilans dan Karantina Kesehatan
Merupakan kegiatan pertemuan dengan mengundang kabupaten/kota yang ada di Provinsi Banten, lintas sektor dan kementerian Kesehatan.
- 12) Training RR Imunisasi Berbasis Web di Provinsi Bangka Belitung
Kegiatan pertemuan yang dilakukan dengan mengundang kab/kota terpilih di Provinsi Bangka Belitung yang terdiri dari Pengelola Program Imunisasi atau Pengelola Data Puskesmas, bertujuan untuk mensosialisasikan sistem pencatatan pelaporan program imunisasi berbasis web yang memuat data per individu dan analisis data berbasis teknologi informasi di tingkat puskesmas.
- 13) Training RR Imunisasi Berbasis Web di Provinsi Gorontalo
Kegiatan pertemuan yang dilakukan dengan mengundang kab/kota terpilih di Provinsi Gorontalo yang terdiri dari Pengelola Program Imunisasi atau Pengelola Data Puskesmas, bertujuan untuk mensosialisasikan sistem pencatatan pelaporan program imunisasi berbasis web yang memuat data per individu dan analisis data berbasis teknologi informasi di tingkat puskesmas.
- 14) Pembuatan dan/atau Penayangan Iklan Layanan Masyarakat

Iklan Layanan tentang Imunisasi Lanjutan yang ditayangkan di 5 Stasiun TV yaitu, Global TV, MNC TV, RCTI, SCTV dan Indosiar.

- 15) Pengadaan Media KIE Imunisasi (refocusing)
Pengadaan Media KIE berupa Payung Terbalik 3.500 buah, permainan ular tangga 3.500 buah, Bantal Leher 5.507 buah, Kaos Dry Fit sebanyak 3.700 buah dan Tumbler sebanyak 3,500 buah
- 16) Distribusi Media KIE Imunisasi
KIE imunisasi didistribusikan ke 34 provinsi dan di simpan sebagai bufferstock untuk kegiatan - kegiatan besar di Subdit Imunisasi
- 17) Audit Kasus KIPI
Merupakan suatu pertemuan yang membahas kasus KIPI berat yang terjadi di suatu daerah yang memerlukan kajian ahli secara mendalam untuk melakukan tindak lanjut. Pada tahun 2019, audit kasus KIPI dilakukan di Ruang Rapat Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebanyak tiga kali.
- 18) Asistensi Teknis Penanggulangan KLB PD3I
Kegiatan ini merupakan kegiatan dengan melakukan monitoring program imunisasi di daerah-daerah terdampak bencana atau KLB, untuk menghindari terjadi dampak yang lebih luas, kegiatan ini berupa kunjungan ke provinsi dimana masing-masing provinsi melakukan monitoring di 2 kab/kota dan setiap kab/kota melakukan monitoring ke 2 puskesmas, Pada tahun 2018 Asistensi Teknis Penanggulangan KLB PD3I dilakukan di 7 provinsi yaitu : Sulawesi Tengah, NTB, Papua, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Jawa Barat dan Kalimantan Barat.
- 19) Pembinaan imunisasi di Daerah Terpencil dan Tertinggal (Sustainability Outreach Services/SOS)
Kegiatan ini dilaksanakan di Provinsi Papua dengan melakukan pendampingan pelaksanaan imunisasi
- 20) Pendampingan Pelaksanaan Program Demonstrasi Imunisasi Pneumokokus
Kegiatan ini merupakan kegiatan dengan melakukan monitoring pelaksanaan imunisasi pneumokokus di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Provinsi Bangka Belitung
- 21) Pendampingan Pelaksanaan Program Demonstrasi Imunisasi HPV
Kegiatan ini merupakan kegiatan dengan melakukan monitoring pelaksanaan imunisasi HPV di Provinsi DI Yogyakarta
- 22) Percetakan dan Pendistribusian Media KIE Program Demonstrasi Imunisasi HPV
Percetakan dan Pendistribusian Media KIE Program Demonstrasi Imunisasi HPV berupa Poster sebanyak 4.150, Spanduk 700, Buku Saku 4.000 dan Leaflet 4.000

dan didistribusikan ke Provinsi DI Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara dan di Subdit imunisasi

23) Percetakan dan Pendistribusian Media KIE Program Demonstrasi Imunisasi Pneumokokus

Percetakan dan Pendistribusian Media KIE Program Demonstrasi Imunisasi HPV didistribusikan ke Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Provinsi Bangka Belitung

- Output Layanan Imunisasi di Papua dan Papua Barat

- a) Kegiatan : Bimbingan Teknis dan Monitoring Evaluasi Pelaksanaan Imunisasi :

- (1) Pendampingan Pelaksanaan Sub PIN di Provinsi Papua

Kegiatan ini berupa pendampingan pelaksanaan Sub PIN di 14 Kabupaten di Provinsi Papua yaitu Kabupaten Nduga, Supiori, Tolikara, Memberamo Raya, Pegunungan Bintang, Puncak, Puncak Jaya, Dogiyai, Sarimi, Lanny Jaya, Jayawijaya, Paniai, Boven Digoel dan

- (2) Pendampingan Pelaksanaan Sub PIN di Provinsi Papua Barat

- (3) Pertemuan Evaluasi dan Koordinasi Pelaksanaan Sub PIN Putaran 1 dan 2 di Provinsi Papua

Pertemuan ini dilaksanakan di Kota Jayapura dengan dihadiri oleh 4 orang perwakilan masing-masing kabupaten terdiri dari Kepala Dinas Kabupaten, Kepala Bidang P2P, Kepala Seksi Surveilans dan Imunisasi serta Pengelola Program Imunisasi, pertemuan dihadiri sebanyak 119 peserta.

- (4) Pertemuan Evaluasi dan Koordinasi Pelaksanaan Sub PIN Putaran 1 dan 2 di Provinsi Papua Barat

Pertemuan ini dilaksanakan di Kota Sorong dengan dihadiri oleh 4 orang perwakilan masing-masing kabupaten terdiri dari Kepala Dinas Kabupaten, Kepala Bidang P2P, Kepala Seksi Surveilans dan Imunisasi serta Pengelola Program Imunisasi, pertemuan dihadiri sebanyak 94 peserta.

- (5) Pertemuan Pendampingan Penguatan Imunisasi Polio dan surveilans AFP di Provinsi Papua Barat

Pertemuan dilaksanakan di Kota Sorong yang dihadiri oleh Kementerian Kesehatan, Dinkes Provinsi Papua Barat dan Lintas Sektor.

- (6) Monitoring Evaluasi Pelaksanaan Sub PIN Polio di Provinsi Papua Pendampingan Sustainability Outreach Services (SOS)

- (7) Pendampingan Pelaksanaan Sustainability Outreach Services (SOS) di Papua

Kegiatan ini berupa pendampingan pelaksanaan imunisasi di daerah terpencil yang dilaksanakan di Kabupaten Yapen, Waropen, Biak Numfor dan Dogiyai.

(8) Pendampingan Pelaksanaan Sustainability Outreach Services (SOS) di Papua Barat

Kegiatan ini berupa pendampingan pelaksanaan imunisasi di daerah terpencil yang dilaksanakan di Kabupaten Tambraw, Maybrat dan Raja Ampat

b) Keluaran (*output*) : Kegiatan yang menunjang pengawasan pelaksanaan imunisasi

c) Hasil (*outcome*) :

Meningkatnya pengawasan pelaksanaan imunisasi yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan imunisasi.

d) Manfaat (*Benefit*) :

Meningkatnya mutu pelaksanaan pelayanan imunisasi yang akan mendorong peningkatan cakupan imunisasi nasional

e) Dampak (*Impact*) :

Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

f. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik)

- Output Layanan Capaian Eliminasi Malaria

Untuk mencapai target eliminasi malaria maka diperlukan indikator komposit untuk mendukung tercapainya cakupan yaitu persentase konfirmasi sediaan darah serta persentase pengobatan standar yang juga merupakan indikator Pemantauan Program Prioritas Janji Presiden tahun 2019 oleh KSP (Kantor Staf Presiden) yang dipantau setiap tiga bulan.

Persentase pemeriksaan sediaan darah adalah persentase suspek malaria yang dilakukan konfirmasi laboratorium baik menggunakan mikroskop maupun Rapid Diagnostic Test (RDT) dari semua suspek yang ditemukan.

Target yang diharapkan adalah diatas 95%. Capaian tahun 2019 data per 9 Januari 2019 adalah sebesar 97% dengan jumlah suspek sebanyak 1.256.040 orang dan jumlah pemeriksaan sediaan darah dikonfirmasi laboratorium sebanyak 1.212.909 orang.

Tahun 2019 dilaporkan sekitar 60 juta jiwa penduduk Indonesia masih tinggal di daerah yang berisiko malaria. Tingginya jumlah penduduk yang tinggal di daerah berisiko malaria menyebabkan masih terdapat banyak Ibu Hamil dan Anak yang berisiko menderita malaria. Malaria pada Ibu Hamil dan Anak mengganggu pertumbuhan dan perkembangan terutama dalam periode “golden age”. Pada tahun 2019 (per 10 Februari 2020) terdapat 2.766 Ibu hamil didiagnosis dan diobati malaria. Penelitian malaria dalam kehamilan di Kabupaten Mimika menunjukkan bahwa infeksi *P.falciparum* pada Ibu hamil menyebabkan anemia berat ($Hb < 7$ g/dl) pada Ibu dan penurunan rata-rata berat lahir janin sebesar 192 gram; infeksi *P.vivax* pada Ibu hamil meningkatkan resiko anemia sedang pada Ibu ($Hb 7-11$ g/dl) dan penurunan rata-rata berat lahir janin sebesar 108 gram. Selain itu parasitemia pada ibu melahirkan menyebabkan meningkatnya kelahiran prematur (OR 1.5) dan bayi lahir mati (OR 2.3). Pada Tahun 2019 dari seluruh kasus malaria di Indonesia, 39% terjadi pada anak usia di bawah 15 tahun (85.402 kasus) dan 14% atau sebanyak 31.443 kasus terjadi pada balita termasuk 3.324 kasus (2%) terjadi pada bayi.

Malaria masih menjadi penyebab utama rawat inap (21%) dan kematian pada anak di rumah sakit (42.9%) di daerah endemis malaria. Malaria pada bayi merupakan penyebab utama anemia berat (OR 12.7) dan bersama dengan kecacingan menjadi penyebab utama stunting di daerah endemis malaria. Berdasarkan data Tahun 2018 sebanyak 61% (97 dari 160) Kabupaten/Kota prioritas stunting merupakan daerah endemis malaria.

Upaya menuju eliminasi malaria diharapkan dapat melindungi kelompok berisiko seperti bayi, balita dan ibu hamil dari malaria sehingga dapat menurunkan angka stunting di Indonesia.

Jumlah kabupaten/kota yang mencapai eliminasi malaria pada tahun 2019 sebanyak 300 kabupaten/kota, jumlah tersebut telah mencapai target indikator RPJMN/Renstra/RAP sebanyak 300 Kabupaten/kota. Beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan tersebut antara lain:

1) Penemuan kasus malaria melalui kegiatan surveilans migrasi

Kegiatan surveilans migrasi dilaksanakan sebagai strategi penanggulangan malaria di daerah endemis rendah yang masih memiliki daerah reseptif (daerah yang masih ada vektor malaria dan memungkinkan adanya vektor malaria) untuk mencegah terjadinya penularan malaria, mobilisasi penduduk yang tinggi merupakan salah satu ancaman penularan malaria disuatu daerah, pencegahan penularan dengan melakukan pemeriksaan sediaan darah malaria pada pendatang dari daerah endemis malaria dilakukan dalam surveilans migrasi, kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan oleh JMD (Juru Malaria Desa).

2) Penyelidikan epidemiologi setiap kasus malaria

Daerah yang telah mencapai endemis rendah harus melakukan penyelidikan epidemiologi terhadap kasus malaria, laporan mingguan SKDR (Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon KLB) melaporkan kasus malaria setiap minggu yang ditindaklanjuti dengan penyelidikan epidemiologi untuk setiap kasus, kegiatan tersebut bertujuan untuk menentukan asal penularan sehingga dapat melakukan upaya pencegahan yang sesuai.

3) Skrining Malaria pada Ibu Hamil

Kegiatan skrining ibu hamil dilakukan di Kabupaten/Kota endemis sedang dan endemis rendah malaria yang masih memiliki desa atau puskesmas endemis tinggi dan sedang malaria. Ibu hamil merupakan salah satu populasi berisiko apabila tertular malaria, kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi risiko penularan pada ibu hamil. Kegiatan program malaria yang terintegrasi dengan kesehatan Ibu dan Anak telah dilaksanakan terutama di daerah endemis tinggi malaria. Tahun 2019 354.953 Ibu Hamil diseluruh Indonesia Telah diskriming malaria dan sebanyak 128.115 Ibu hamil atau 36% dari skrining tersebut dilaksanakan di Provinsi Papua dan Papua Barat

4) Skrining pada Balita Sakit

Program integrasi melalui pemeriksaan malaria pada balita sakit dilaksanakan terutama di daerah endemis tinggi malaria. Berdasarkan laporan Tahun 2019 sebanyak 41.377 balita sakit telah diskriming malaria dan 21.889 (53%) berasal dari Papua dan Papua Barat.

5) Distribusi Kelambu

Perlindungan terhadap penduduk yang tinggal di daerah berisiko malaria dilakukan melalui pendistribusian kelambu. Program malaria telah mendistribusikan sekitar 3.9 juta kelambu pada Tahun 2017 di seluruh wilayah yang berisiko malaria dengan cakupan total penduduk yaitu satu kelambu

untuk satu kelompok tidur. Efektifitas kelambu dalam melindungi terhadap malaria yaitu selama 3 tahun oleh karena itu pada Tahun 2020 akan dilaksanakan pendistribusian kembali sebanyak kurang lebih 3.4 juta kelambu. Ibu hamil, bayi dan balita di daerah berisiko malaria akan terlindungi melalui pendistribusian kelambu tersebut. Selain itu, untuk memastikan perlindungan kelambu pada Ibu hamil di daerah endemis tinggi malaria maka pembagian kelambu pada ibu hamil setelah mendapatkan skrining malaria juga tetap dilaksanakan. Sebanyak 45.985 kelambu pada Tahun 2019 dilaporkan telah dibagikan kepada ibu hamil melalui kegiatan tersebut

- **Output Layanan Pengendalian Penyakit Filariasis dan Kecacingan**

Pada tahun 2019 dari target jumlah kabupaten/kota dengan eliminasi filariasis sebanyak 35 kabupaten/kota, telah berhasil tercapai sebanyak 56 kabupaten/kota atau dengan pencapaian kinerja sebesar 160%. Keberhasilan penurunan angka mikrofilaria sangat bergantung pada partisipasi masyarakat untuk minum obat filariasis.

Terdapat 28 Provinsi yang memiliki Kab/Kota dengan endemis filariasis sedangkan 6 Provinsi lainnya merupakan daerah non endemis filariasis yaitu DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Utara. Beberapa Provinsi yang memiliki Kabupaten/Kota endemis filariasis dengan capaian 0% atau dibawah 100% berarti Kab/Kota tersebut masih melaksanakan POPM Filariasis atau sudah masuk tahap surveilans tetapi belum lulus Transmission Assessment Survey (TAS) 2. Disparitas capaian pada setiap Provinsi terjadi karena beberapa Kab/Kota telah memulai pelaksanaan POPM filariasis lebih awal dan telah lulus evaluasi.

Tercapainya target indikator jumlah kabupaten/kota dengan eliminasi filariasis pada tahun 2019, dipengaruhi oleh komitmen pusat untuk menyediakan logistik, anggaran, legal aspek, serta asistensi teknis dalam penanggulangan filariasis sehingga dapat meningkatkan komitmen Pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan Filariasis di daerah endemis melalui Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) Filariasis selama 5 tahun berturut-turut dengan cakupan > 65% sehingga dapat memutus rantai penularan. Sebelum tahun 2015 cakupan POPM Filariasis di beberapa kabupaten/kota sangat rendah. Upaya percepatan eliminasi Filariasis ini dimulai dengan Pencanangan Bulan Eliminasi Kaki Gajah (BELKAGA) pada

tanggal 1 Oktober 2015 oleh Menteri Kesehatan RI di Cibinong Kabupaten Bogor. Dengan pencanangan tersebut, maka menjadikan bulan Oktober tahun 2015-2019 sebagai “Bulan Pelaksanaan Eliminasi Kaki Gajah”, dengan harapan bahwa adanya bulan POPM Filariasis tersebut akan memacu seluruh lapisan masyarakat dari pusat hingga daerah bergerak dengan serempak mendukung POMP Filariasis di wilayahnya, seiring dengan pemahaman yang semakin tinggi terhadap pentingnya program pengendalian filariasis di Indonesia. Upaya tersebut sesuai dengan hasil penelitian para ahli yang menunjukkan bahwa cakupan minum obat yang efektif dapat menurunkan angka mikrofilaria. Pembangunan fisik dan perkembangan di daerah-daerah endemis yang semakin meningkat juga mempengaruhi keberhasilan eliminasi filariasis karena dapat mengurangi tempat-tempat perindukan nyamuk vektor filariasis.

Upaya yang Dilaksanakan Mencapai Target Indikator

1. Bulan Eliminasi Kaki Gajah (Belkaga)

Salah satu upaya strategis yang dilakukan untuk meningkatkan cakupan pemberian obat massal pencegahan (POPM) filariasis adalah dengan menjadikan bulan Oktober sebagai “Bulan Eliminasi Kaki Gajah (BELKAGA)”. Bulan Eliminasi Kaki Gajah dilaksanakan pada Bulan Oktober. Dengan adanya program Belkaga diharapkan seluruh lapisan masyarakat dari pusat hingga daerah bergerak dengan serempak mendukung POMP Filariasis di wilayahnya, seiring dengan pemahaman masyarakat yang semakin tinggi terhadap pentingnya program pengendalian filariasis di Indonesia. Pada tahun 2019 telah dilaksanakan pencanangan Belkaga Tingkat Nasional oleh Menteri Kesehatan RI di Kab. Malaka, Nusa Tenggara Timur pada tanggal 4 Oktober 2019.

2. Advokasi dan sosialisasi Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) Filariasis secara intensif

Sosialisasi POPM Filariasis secara aktif dan intensif dilaksanakan kepada Lintas Sektor dan Lintas Program terkait serta seluruh lapisan masyarakat untuk meningkatkan cakupan dalam minum obat pencegahan Filariasis. Penyebarluasan informasi kepada masyarakat dilaksanakan melalui media cetak (leaflet, spanduk, banner) maupun media elektronik (Iklan Layanan Masyarakat) baik di radio maupun televisi.

3. Monitoring dan Evaluasi dalam rangka Eliminasi Filariasis

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk memantau proses pada tahap persiapan dan pemberian obat pencegahan massal filariasis serta mengevaluasi hambatan dan tantangan dalam pengendalian Filariasis. Kegiatan ini juga bertujuan untuk melihat apakah angka mikrofilaria pada kabupaten/kota endemis filariasis berhasil diturunkan menjadi $< 1\%$ setelah POPM Filariasis selama 5 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan melalui: - Bimbingan teknis dalam rangka penanggulangan filariasis. - Koordinasi LS/LP dalam rangka penguatan program pengendalian Filariasis. - Koordinasi National Task Force Filariasis (NTF) dan Komite Ahli Pengobatan Filariasis (KAPFI) - Survey cakupan pasca POPM filariasis. - Pencegahan Dini/ Penanggulangan Kejadian Ikutan Minum Obat (POPM) Filariasis dan Kecacingan terpadu. - Pertemuan persiapan implementasi regimen tiga obat (Ivermectin, DEC, dan Albendazole). - Pertemuan pencatatan dan pelaporan tatalaksana kasus filariasis

4. Surveilans Pasca POPM Filariasis

Surveilans merupakan tahap yang paling penting dalam melaksanakan eliminasi filariasis. Setelah dilaksanakan POPM Filariasis selama 5 tahun pada kabupaten/kota endemis filariasis dievaluasi melalui survei evaluasi mikrofilaria untuk melihat apakah kabupaten/kota endemis filariasis berhasil menurunkan angka mikrofilaria rate

5. Pengadaan bahan-bahan KIE dan bahan survei filariasis.

Sebagai sarana komunikasi, informasi, dan edukasi terhadap masyarakat terkait Filariasis maka telah dilaksanakan pengadaan berupa leaflet, poster, spanduk POPM, roll banner, buku kader, buku Permenkes filariasis, serta komik bahaya dan pentingnya mencegah filariasis. Dalam rangka mendukung pelaksanaan evaluasi prevalensi mikrofilaria dan evaluasi penularan filariasis di kabupaten/kota yang telah memasuki tahap surveilans, maka telah dilaksanakan pengadaan bahan-bahan survei diantaranya FTS, Lancet, kit surveyor, dan bahan pewarnaan.

6. Distribusi obat dan logistik ke daerah

Pengadaan bahan-bahan KIE, logistik dan serta obat donasi yang telah diserahkan di Pusat harus segera dapat didistribusikan ke daerah sesuai perencanaan sebelumnya sehingga bisa dioptimalkan dalam melaksanakan kegiatan pengendalian filariasis.

- **Output Intervensi Percepatan Eliminasi Malaria Papua dan Papua Barat**
Kegiatan Meliputi :

Papua dan Papua Barat merupakan provinsi yang masih memiliki kabupaten endemis tinggi malaria, sekitar 80% kasus malaria nasional berasal dari Provinsi Papua. Kegiatan penanggulangan malaria di Papua dan Papua Barat Tahun 2019 telah dilaksanakan yang meliputi:

- 1) Diagnosa dan tatalaksana malaria,

Pada Tahun 2019 sebanyak 98% suspek malaria telah dikonfirmasi malaria secara laboratorium dan 90% kasus positif malaria telah diobati sesuai standar. Capaian suspek yang dikonfirmasi di Provinsi Papua dan Papua Barat yaitu sebesar 100% dan capaian kasus positif yang diobati standar sebanyak 92%.

- 2) Advokasi malaria,

Kegiatan untuk mendukung advokasi eliminasi malaria maka dibentuk 7 malaria center pada Tahun 2019 di Kerom, Timika, Boven Digoel, Sarmi, Kab. Jayapura, Yapen, Nabire. Upaya percepatan penurunan malaria secara cepat dan signifikan tidak cukup dilakukan oleh sektor kesehatan saja dikarenakan banyaknya faktor di luar kewenangan sektor kesehatan yang memberikan kontribusi terhadap tingginya penularan malaria. Diperlukan adanya pusat koordinasi percepatan penurunan malaria yang dapat menggerakkan upaya-upaya penanggulangan malaria di seluruh sektor terkait. Malaria Center atau Pusat Pengendalian adalah wadah yang dibentuk atas inisiatif dan komitmen Pemerintah Daerah sebagai pusat koordinasi kegiatan pengendalian malaria dari berbagai aspek menuju eliminasi dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terkait dibawah koordinasi kepala Daerah.

- 3) Penguatan kapasitas SDM,

- 4) Dukungan sarana dan prasarana,

- 5) Surveilans,

Tahun 2018 telah diluncurkan elektronik sistem informasi surveilans malaria versi 2 (SISMAL V2). Pada Tahun 2019 di Provinsi Papua sebanyak 388 (44%) dari 882 fasyankes telah melaporkan data malaria melalui SISMAL dan di Provinsi Papua Barat sebanyak 153 (44%) dari 338 fasyankes telah melaporkan data melalui SISMAL.

6) Pengendalian faktor resiko

Perlindungan terhadap penduduk yang tinggal di daerah berisiko malaria dilakukan melalui pendistribusian kelambu. Program malaria telah mendistribusikan sekitar 3.9 juta kelambu pada Tahun 2017 di seluruh wilayah yang berisiko malaria dengan cakupan total penduduk yaitu satu kelambu untuk satu kelompok tidur. Efektifitas kelambu dalam melindungi terhadap malaria yaitu selama 3 tahun oleh karena itu pada Tahun 2020 akan dilaksanakan pendistribusian kembali sebanyak kurang lebih 3.4 juta kelambu dan sebanyak 1.4 kelambu tersebut akan didistribusikan di Papua serta 398 ribu didistribusikan di Papua Barat.

7) Dukungan teknis

g. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung

• Output Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit ISP

1) Manajemen Zinc pada Balita Diare di Lokus Stunting

a. Kegiatan Manajemen Zinc pada Balita Diare di Lokus Stunting

Manajemen Zinc pada Lokus Stunting berupa kegiatan pertemuan di kab/kota dengan mengundang Puskesmas (pengelola program diare), pelaksanaan dilaksanakan selama 1 (satu) hari. Kegiatan lanjutan pemantauan Kepatuhan Zinc (kunjungan rumah) di Lokus Stunting:

- (1) Kegiatan dilakukan di Lokus Stunting
- (2) Sasaran: Balita diare (diutamakan usia < 2 tahun)
- (3) Melakukan kunjungan rumah selama 3x (hari ke-4, ke-7 dan ke-10)
- (4) Menggunakan dana BOK atau Kapitasi JKN Puskesmas (Kunjungan Rumah)
- (5) Rata-rata dilakukan selama 3 bulan di setiap lokasi untuk melihat efek diare ulang
- (6) Pengamatan faktor risiko sanitasi lingkungan, PHBS, dan promosi kesehatan
- (7) Kolaborasi dengan program gizi untuk melakukan evaluasi tentang kepatuhan minum zinc dan pemantauan status gizi terhadap penurunan stunting di masyarakat.

b. Keluaran (*output*) :

Manajemen Zinc pada Lokus Stunting dilakukan di 21 kabupaten/kota yaitu:

- 1) Kab. Sumba Barat Daya
- 2) Kab. Nagekeo
- 3) Kab. Manggarai Barat
- 4) Kota Kupang
- 5) Kab. Lembata
- 6) Kab. Pacitan
- 7) Kab. Bangkalan
- 8) Kab. Ponorogo
- 9) Kab. Bondowoso
- 10) Kab. Malang
- 11) Kab. Lumajang
- 12) Kab. Probolinggo
- 13) Kab. Lamongan
- 14) Kab. Buru
- 15) Kab. Enrekang
- 16) Kab. Muara Enim
- 17) Kab. Cirebon
- 18) Kab Gianyar
- 19) Kota Waringin Timur
- 20) Kab. Pasaman
- 21) Kab. Ogan Komering Ilir

c. Hasil (*outcome*) :

- 1) mengurangi lama dan tingkat keparahan diare
- 2) mengurangi frekuensi buang air besar
- 3) mengurangi volume tinja
- 4) menurunkan kekambuhan kejadian diare pada 3 bulan berikutnya

d. Manfaat (*Benefit*) :

Meningkatkan kualitas tatalaksana diare dalam rangka pencegahan dan penurunan stunting

- Output Sarana dan Prasarana Penanggulangan TB

- a. Kegiatan

- Pengadaan Bahan Tes Cepat Molekuler TB, Pengadaan Reagen Zn TB, Pengadaan alat dan bahan Pendukung Laboratorium TB, Pengadaan alat dan bahan Pencegahan Penyakit TB MDR serta Pengadaan Tuberkulin Tes

- b. Hasil (*outcome*)

- Menigkatnya kualitas layanan pengendalian penyakit TB dengan terpenuhinya sarana dan prasarana TB

c. Manfaat (*benefit*)

Dengan adanya kegiatan Sarana dan prasarana TB ini diharapkan pelaksanaan program P2 TB berjalan lebih efektif dan efisien dengan pengadaan alat dan bahan TB.

d. Dampak (*impact*)

Meningkatnya kualitas layanan program P2 TB yang didukung oleh Sarana dan prasarana TB yang memadai sehingga dapat meningkatkan kasus TB yang ditatalaksana sesuai standar yang diharapkan dapat mendukung peningkatan angka keberhasilan pengobatan TB sehingga potensi penularan akan menurun dan dengan demikian insidensi kasus TB akan menurun juga.

• Output Sarana dan Prasarana Penanggulangan HIV/AIDS

a. Kegiatan:

Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Penanggulangan HIV AIDS ini dilaksanakan untuk mendukung kebutuhan pelayanan pada fasilitas pelayanan tingkat pertama yang memadai dan representatif berupa rapid tes 1 HIV, rapid 2 tes HIV, Tes Viralload, tes sifilis dan pengadaan CD4.

b. Keluaran (*output*)

Terlaksananya 6 logistik yang mendukung kegiatan penanggulangan HIV AIDS dan PIMS

c. Hasil (*Outcome*)

Tersedianya 6 logistik yang mendukung kegiatan penanggulangan HIV AIDS dan PIMS

d. Manfaat (*benefit*)

Menyediakan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan

e. Dampak (*Impact*)

Keseluruhan output kegiatan tersebut mendukung koordinasi, sinergitas, dan kolaborasi untuk menghentikan epidemi AIDS di Indonesia pada tahun 2030, dengan tujuan menurunkan dan meniadakan infeksi baru HIV, menurunkan hingga meniadakan kematian yang disebabkan oleh keadaan yang berkaitan dengan AIDS dan meniadakan diskriminasi terhadap ODHA.

h. Dukungan Manajemen berupa alat Kesehatan

Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan memiliki 33 rumah sakit (RS) UPT (unit pelaksana teknis) vertikal yang hampir semua merupakan RS kelas A. UPT Vertikal yaitu Rumah sakit dan Balai, pengelolaan Anggaran dibawah Sekretariat Direktorat Jenderal / Kegiatan Dukungan Manajemen, dan UPT Vertikal tersebut dalam

melaksanakan pelayanan membutuhkan alat kesehatan sebagai core bisnis mereka dalam melayani masyarakat di bidang kesehatan, Bahwa untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat maka dipandang perlu untuk mengadakan alat kesehatan karena Tugas Pokok dan Fungsi dari Rumah Sakit adalah melayani seluruh masyarakat dengan mendapatkan pelayanan yang paripurna, untuk itu alat kesehatan merupakan salah satu bagian penting yang harus diadakan oleh RS dan Balai UPT Vertikal Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.

Pemenuhan Alat Kesehatan yang diadakan oleh RS dan Balai UPT Vertikal, baik menggunakan dana RM maupun BLU/PNBP UPT Vertikal. Yang total output tersebut diakumulasi dari seluruh UPT yang mengadakan Alat Kesehatan. Alat kesehatan adalah instrumen, aparatus, mesin dan/atau implan yang tidak mengandung obat yang digunakan untuk mencegah, mendiagnosis, menyembuhkan dan meringankan penyakit, merawat orang sakit, memulihkan kesehatan pada manusia, dan/atau membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh, untuk itu RS dan Balai Sebagai unit pelayanan di bawah direktorat jenderal pelayanan kesehatan harus melaksanakan pengadaan alat kesehatan untuk melayani masyarakat dengan baik.

- i. Penyediaan obat dan perbekalan kesehatan program kesehatan ibu dan anak sebanyak 24 paket dari target sebanyak 26 paket.
- j. Penyediaan obat dan perbekalan kesehatan program penyakit tropis terabaikan sebanyak 2 paket dan penyediaan vaksin sebanyak 8 paket
- k. Riset penanggulangan masalah gizi

Riset tersebut terdiri atas dua kegiatan penelitian, yaitu Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) di 514 Kabupaten/Kota dan Riset Evaluatif Program Nasional Percepatan Penanggulangan Stunting pada Kabupaten Prioritas dengan total pagu anggaran Rp58.129.100.000. Hingga periode 31 Desember 2019 Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat telah membukukan realisasi atas riset tersebut senilai Rp51.814.613.014,- atau sekitar 89,14% dari pagu anggaran.

Studi Status Gizi Balita di Indonesia (SSGBI) Tahun 2019 dengan pagu anggaran Rp56.000.000.000 bertujuan untuk mendapatkan gambaran prevalensi status gizi berdasarkan pengukuran antropometri di tingkat Kabupaten/Kota. Penelitian ini diintegrasikan dengan kegiatan SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) yang dilaksanakan oleh BPS. Proses analisis data dengan menelaah data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, grafik. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan pengambil kebijakan dalam mengevaluasi salah satu output dalam percepatan penanggulangan stunting di Indonesia.

Riset Evaluatif Program Nasional Percepatan Penanggulangan Stunting pada Kabupaten Prioritas dengan pagu anggaran Rp2.128.400.000 bertujuan untuk mengevaluasi program percepatan penanggulangan stunting di 13 kabupaten dari 100 kabupaten kota prioritas. Jenis penelitian ini adalah riset operasional dengan disain mixed methods. Pengumpulan data primer dilakukan dengan indepth interview, wawancara kelompok, wawancara dengan kuesioner terstruktur, dan pengukuran antropometri. Pengumpulan data skunder dengan melihat cakupan program dari penanggulangan stunting. Variabel penelitian meliputi: variabel-variabel dalam input, proses, dan output. Kombinasi pendekatan kualitatif dan

Riset penanggulangan masalah gizi yang terdapat pada Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat dengan pagu anggaran senilai Rp58.129.100.000,-. Hingga periode 31 Desember 2019 Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat telah membukukan realisasi atas riset penanggulangan masalah gizi senilai Rp51.814.613.014,- atau sekitar 89,14% dari pagu anggaran.

- l. Pelatihan Sumber Daya Manusia Kesehatan (10.2076.501) yang berupa Pelatihan Manajemen Terpadu Balita Sakit di NTB, Pelatihan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Kaltim, Pelatihan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Banten, Pelatihan ANC dan Perencanaan Persalinan, Pelatihan Keluarga Sehat, Pelatihan Komunikasi Perubahan Perilaku.
- m. Pelatihan Strategis Sumber Daya Manusia Kesehatan (10.2076.505) yang berupa Pelatihan Tugas Khusus Individu, Pelatihan Nusantara Sehat.
- n. Penugasan Tenaga Kesehatan secara Team Based (Nusantara Sehat) Minimal 5 Orang (10.2078.501)
- o. Penugasan Tenaga Kesehatan secara Individu (10.2078.502)
- p. Penugasan Tenaga Kesehatan secara Team Based (Nusantara Sehat) minimal 5 orang di Wilayah Papua dan Papua Barat.

5. Progres Dropping BMN

Tabel 146

Rekapitulasi Progres Dropping BMN

No	Eselon I	31 Desember 2018 <i>Audited</i>	Mutasi 2019	31 Desember 2019 <i>Unaudited</i>	Proses	Belum Proses
1	Sekretariat Jenderal	2.092.431.230	- 933.205.220	1.159.226.010	-	1.159.226.010
2	Ditjen Kesehatan Masyarakat	1.018.497.628.355	134.503.800.863	1.153.001.429.218	-	1.153.001.429.218
3	Ditjen Pelayanan Kesehatan	169.845.728.706	- 8.060.225.046	161.785.503.660	-	161.785.503.660
4	Ditjen P2P	2.955.232.365.802	721.089.907.551	3.676.322.273.353	-	3.676.322.273.353
5	Ditjen Farmalkes	3.261.499.749.758	- 2.068.804.074.351	1.192.695.675.407	-	1.192.695.675.407
6	Badan Litbangkes	48.492.284	- 48.492.284	-	-	-
		7.407.216.396.135	- 1.222.252.288.487	6.184.964.107.648	-	#####

Saldo BMN 2018 dan 2019 berdasarkan E-Rekon&LK yang terdiri dari persediaan yang diserahkan kepada masyarakat. Yang dimaksud mutasi dalam tabel di atas yaitu mutasi 2019 merupakan mutasi masuk dan keluar BMN Dropping berdasarkan data E-Rekon&LK dari 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019, pada kolom ini terdapat BMN yang berkurang karena telah selesai hibahnya pada Setjen, Ditjen Yankes, Ditjen Farmalkes dan Badan Litbangkes, sedangkan pada Ditjen Kesmas dan Ditjen P2P terdapat penambahan BMN dropping. Sedangkan penjelasan untuk kolom proses dan belum proses yaitu :

- a. **Proses** adalah BMN yang sudah diusulkan hibah BMN dan sudah masuk ke unit eselon I tapi belum terbit SK penghapusannya
 - b. **Belum Proses** adalah BMN yang belum diusulkan hibahnya oleh Satker DK/TP
- 6. Progres Hibah Aset Satker DK/TP**

Progres hibah BMN Dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan sebagai implementasi PMK 111 Tahun 2016 pada 31 Desember 2019 terdapat *progress* penyelesaian hibah BMN sebesar Rp3.626.525.567.125,00 dengan rincian per Eselon 1 sebagai berikut :

Tabel 147

Rekapitulasi Progres Hibah Aset Satker DK/TP

No	Eselon I	31 Desember 2018 Audited	Mutasi 2019	31 Desember 2019 Unaudited	Proses	Belum Proses
1	Sekretariat Jenderal	351.946.675.284	112.079.483.311	239.867.191.973	126.228.115.066	113.639.076.907
2	Ditjen Kesehatan Masyarakat	733.941.326.103	203.933.749.343	530.007.576.760	53.439.312.087	476.568.264.673
3	Ditjen Pelayanan Kesehatan	16.584.059.066.874	3.293.460.520.425	13.290.598.546.449	5.692.913.363.989	7.597.685.182.460
4	Ditjen P2P	187.763.192.096	7.966.227.107	179.796.964.989	61.859.910.890	117.937.054.099
5	Ditjen Farmalkes	3.744.684.800	3.517.534.800	227.150.000	-	227.150.000
6	Badan PPSDM	16.051.538.310	5.568.052.139	10.483.486.171	3.467.226.539	7.016.259.632
		17.877.506.483.467	3.626.525.567.125	14.250.980.916.342	5.937.907.928.571	8.313.072.987.771

Saldo Aset DK/TP pada E-Rekon&LK 2018 dan 2019 terdiri dari Aset Tak Berwujud yang tidak digunakan dalam operasional pemerintah (ATBOP) dan Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasional pemerintah (ATOP).

Penjelasan untuk kolom tersebut yaitu :

- Mutasi 2019** adalah yaitu selisih data Audited 2018 dengan data Audited 2019 karena adanya mutasi keluar BMN DK/TP berdasarkan data e rekon & lk dari 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019
- Proses** adalah BMN yang sudah diusulkan hibah BMN dan sudah masuk ke Unit Eselon I tapi belum terbit SK penghapusannya.
- Belum Proses** adalah BMN yang belum diusulkan hibahnya oleh Satker DK/TP.

Dari tabel tersebut dapat dilihat BMN DK/TP sebesar Rp8.313.072.987.771,00 yang harus diidentifikasi dan diselesaikan proses hibah BMN nya.

Perlakuan penghapusan BMN DK/TP pada Kementerian Kesehatan tidak semuanya dilakukan proses hibah, berdasarkan PMK 111 tahun 2016 tentang tatacara pelaksanaan pemindahtanganan BMN dan PMK 83 tahun 2016 tentang tatacara pelaksanaan pemusnahan dan penghapusan maka BMN DK/TP dapat dihapuskan dengan proses hibah, penjualan dan penghapusan karena sebab-sebab lain.

Terhadap BMN yang sudah diusulkan hibah, sesuai dengan Nota Kesepakatan Rekonsiliasi Tiga Pihak (Kementerian Kesehatan, Kementerian Keuangan dan Badan Pemeriksa Keuangan) tidak disajikan di Neraca Laporan Keuangan Kementerian Kesehatan dengan

melakukan jurnal manual pada aplikasi SAIBA Satker Konsolidasi Kementerian Kesehatan sebesar Rp5.915.285.557.680,00.

7. Data Tuntutan Hukum pada Kementerian Kesehatan

Data Tuntutan Hukum kepada Kementerian Kesehatan diketahui bahwa sampai dengan 31 Desember 2019 Kementerian Kesehatan menghadapi Tuntutan Hukum yang dapat menyebabkan pengeluaran negara sebanyak 26 buah kasus. Adapun posisi tuntutan hukum tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kasus Selesai sebanyak 11 kasus;
- 2) Menunggu Proses Penghapusan sebanyak 1 kasus;
- 3) Menunggu putusan kasasi sebanyak 2 kasus;
- 4) Menunggu putusan PK sebanyak 1 kasus;
- 5) Mengajukan PK sebanyak 1 kasus;
- 6) Telah keluar putusan kasasi sebanyak 2 kasus;
- 7) Relas pemberitahuan putusan pengadilan sebanyak 1 kasus;
- 8) Peninjauan Kembali sebanyak 1 kasus;
- 9) Menunggu putusan banding sebanyak 1 kasus; dan
- 10) Telah keluar putusan PK sebanyak 5 kasus.

Terhadap tuntutan hukum yang sudah selesai dan dapat menyebabkan pengeluaran negara, Kementerian Kesehatan belum dapat melaksanakan putusan hukum dikarenakan belum dianggarkan pada DIPA tahun anggaran 2019. Rincian tuntutan hukum terlampir pada lampiran 21.

8. Dampak Pandemi Covid-19

Sehubungan dengan ditetapkannya Covid-19 sebagai pandemi global oleh WHO, pada prinsipnya tidak berdampak terhadap laporan keuangan Kementerian Kesehatan TA 2019 terkait dengan anggaran dan realisasinya termasuk penerimaan hibah langsung, pekerjaan fisik yang terhambat, kerugian mitra, dan penerimaan PNBP. Pandemi Covid-19 hanya berdampak terhadap proses penyusunan Laporan Keuangan khususnya pada saat Laporan Keuangan Audited, hal ini dikarenakan adanya penerapan social dan physical distancing serta kebijakan dari pemerintah daerah terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal tersebut yang menjadikan kesulitan dalam melakukan koordinasi dalam proses penyusunannya terlebih terhadap hal-hal yang sangat penting dan diperlukan tatap muka.

